

LAMPIRAN I
 PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK
 INDONESIA
 NOMOR 1 TAHUN 2013
 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI
 NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 07 TAHUN 2011
 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIPURA

DAFTAR ISIAN NON FISIK PROGRAM ADIPURA

I. Lembar Pernyataan

Mengingat kebenaran data sangat diperlukan dalam analisis bagi penyusunan profil kota, bersama ini saya sebagai bupati/walikota menyatakan bahwa format isian untuk penyusunan profil kota ini telah diisi dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggungjawabkan.

....., 20...

Bupati/Walikota,

(.....)

II. Lembar Visi, Misi dan Komitmen Kepala Daerah

Terdiri dari Visi, Misi, Kebijakan, Rencana Strategis dan Program yang memuat tentang kebersihan dan keteduhan; pengendalian pencemaran udara (khusus untuk kota Metropolitan dan Besar) dan pengendalian pencemaran air. (Lampirkan dokumen terkait)

III. Daftar Isian dan Pertanyaan

A. Data Umum Kabupaten/Kota

1. Nama kabupaten/kota :
2. Nama ibu kota :
3. Provinsi :
4. Pendapatan/kapita : Rp/jiwa.
5. Jumlah penduduk dan luas wilayah:
 - a. Isian untuk kota:
 - 1) Luas wilayah administrasi perkotaan : (km²).
 - 2) Jumlah penduduk di wilayah administrasi : (jiwa).
 - b. Isian untuk kabupaten:
 - 1) Luas wilayah administrasi : (km²).

- 2) Jumlah penduduk di wilayah perkotaan : (jiwa).
(urban)
- 3) Luas daerah perkotaan/daerah pelayanan : (km²).
kebersihan
- 4) Jumlah penduduk di daerah perkotaan : (jiwa).
/pelayanan kebersihan

6. Topografi:

- a. Pantai :
- b. Pegunungan :
- c. Pasang surut :
- d. Rawa-rawa :
- e. Datar :

7. Penghargaan tingkat Nasional untuk Pemerintah Daerah dalam bidang Permukiman, Transportasi, Perkotaan yang diperoleh:

No.	Jenis Penghargaan	Lembaga yang memberikan	Tahun
a.			
b.			
c.			
d.			
dst			

B. Institusi

1. Kelembagaan.

a. Pengelolaan lingkungan hidup.

Apakah ada lembaga yang menangani pengelolaan lingkungan hidup di kabupaten/kota Saudara? (termasuk di dalamnya pengendalian pencemaran udara dan pengendalian pencemaran air)

- 1) Ya, sebutkan dan lampirkan struktur dan tupoksi organisasinya
(Lampiran 1).

2) Tidak.

b. Pengelolaan kebersihan dan pengelolaan sampah

1) Apakah ada lembaga/unit pengelola kebersihan/ sampah di kabupaten/kota Saudara?

- a) Ya, sebutkan dan lampirkan struktur organisasinya berikut tupoksi (Lampiran 2).
- b) Tidak.

- 2) Apakah dalam pengelolaan kebersihan/sampah melibatkan pihak ketiga ?
- Ya, lampirkan surat perjanjian/kontrak kerja (Lampiran 3).
 - Tidak.
- c. Pengelolaan ruang terbuka hijau.
- Apakah ada lembaga/unit pengelola RTH di kabupaten/kota Saudara?
 - Ya, sebutkan dan lampirkan struktur organisasinya berikut tupoksi (Lampiran 4).
 - Tidak.
 - Apakah dalam pengelolaan RTH melibatkan pihak ketiga?
 - Ya, lampirkan surat perjanjian/kontrak kerja (Lampiran 5).
 - Tidak.

2. Produk hukum.

Sebutkan produk hukum yang dimiliki kabupaten/kota Saudara:

No.	Komponen	Bentuk Peraturan Dan atau pedoman teknis	Nomor dan tanggal pengesahan	Tentang	Keterangan
a.	Pengelolaan lingkungan hidup				
b.	Pengelolaan kebersihan /sampah				
c.	RTH.				

Catatan: Kolom keterangan diisi untuk memberikan keterangan jika produk hukum masih dalam proses (belum disahkan).

3. Anggaran

a. Anggaran untuk pengelolaan sampah dan RTH

No.	Jumlah anggaran	Jumlah Anggaran		Prosentase (tahun terakhir)
		Tahun 2011	Tahun 2012	
1)	APBD total			
2)	Lembaga pengelola lingkungan hidup.			
3)	APBD sektor lain yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup			
4)	APBD Pengelola Kebersihan			

5)	APBD Pengelola RTH.			
6)	Pendapatan asli daerah (PAD).			

Catatan: hanya untuk anggaran tahun terakhir

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah anggaran tiap lembaga}}{\text{jumlah anggaran APBD}} \times 100\%$$

- b. Sebutkan potensi dan realisasi penerimaan retribusi untuk kebersihan tahun 2011 dan 2012

Komponen	Tahun	Penerimaan Retribusi (000,-)		Prosentase Realisasi
		Target	Realisasi	
Kebersihan/sampah	2011			
	2012			

C. Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas.

- a. Pengelolaan kebersihan/sampah
1) Tempat Penanganan Sampah

No.	Tempat Penanganan	Lokasi	Jumlah	Kapasitas (m ³ /hari)
	TPS 3R (termasuk pengolahan sampah)			

- 2) Apakah kabupaten/kota Saudara memiliki tempat pemrosesan akhir sampah (TPA)?
a) Ya (sebutkan luas (ha) dan lokasinya).
b) Tidak.
- 3) Berapa tahun sisa umur TPA di kabupaten/kota saudara?
- 4) Sebutkan luasan TPA yang sudah terpakai (dalam ha)?
- 5) Sistem operasional TPA yang digunakan:
a) *Open dumping*.
b) *Control landfill*.
c) *Sanitary landfill*.
- 6) Jarak TPA
a) Jarak TPA dengan perumahan /permukiman terdekat : (km).
b) Jarak TPA dengan sungaiat /badan air terdek : (km).
c) Jarak TPA dengan pantai : (km).

7) Alat angkut:

No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas per unit (m ³)	Ritasi	Masih Beroperasi	
					Ya	Tidak
a)	Gerobak sampah					
b)	Gerobak motor sampah					
c)	Truk terbuka					
d)	Truk compactor					
e)	Dump truck					
f)	Arm roll					
g)	Trailer container					

8) Apakah kabupaten/kota Saudara memiliki alat angkut dengan fasilitas pemisahan? Sebutkan jumlah dan kapasitas per unit.

b. Pengelolaan RTH.

1) Apakah kabupaten/kota Saudara memiliki RTH Publik?

2) Sebutkan jumlah dan luas seluruh RTH Publik di kabupaten/kota Saudara?

3) Prosentase luas RTH dibandingkan dengan luas wilayah:

a) Perkotaan/*urban area* untuk Kabupaten.

b) Administrasi kota untuk Kota.

4) Siapa penanggung jawab pengelolaan RTH?

5) Apakah memiliki tempat pembibitan? Sebutkan alamat lengkap lokasi tempat pembibitan tersebut.

6) Apakah kabupaten/kota Saudara memiliki hutan kota? Sebutkan lokasinya.

7) Sebutkan jumlah dan luas seluruh hutan kota yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah/peraturan kepala daerah, dan lampirkan bukti pendukung (Lampiran).

2. Tingkat pelayanan.

a. Pengelolaan kebersihan/sampah

1) Sebutkan total timbulan : (m³/hari dan/atau ton/hari).
sampah kota tahun
2011-2012

2) Sebutkan jumlah : (m³/hari atau ton/hari).
sampah yang terangkut
tahun 2011-2012

3) Penanganan sampah:

NO	PENANGANAN	VOLUME (m ³)/bulan	PROSENTASE (dari total timbunan)
a)	Diangkut ke TPA		
b)	Diolah:		
	i. Kompos (organic)		
	ii. Daur ulang		
c)	Tidak terangkut		

4) Komposisi sampah Kota Saudara

No	Komponen sampah	Volume (m ³)		
		2010	2011	2012
a)	Sampah basah/organic			
b)	Kertas			
c)	Plastik			
d)	Kayu			
e)	Logam			
f)	Kaca/gelas			
g)	Karet/kulit			
h)	Kain			
i)	Lain-lain			
Jumlah				

5) Berapa lama sampah berada di TPS (holding time)?

- < 6 jam.
- 7 jam - 18 jam.
- 19 jam - 24 jam.
- 25 jam - 48 jam.
- 48 jam.

6) Apakah penanganan transportasi sampah melibatkan swasta atau BUMD? Jelaskan (untuk kota metropolitan dan besar).

- Ya .
- Tidak.

7) Sebutkan tingkat pelayanan kebersihan kota:

No	Pelayanan	Tingkat Pelayanan		
		2010	2011	2012
a)	Luas daerah pelayanan(ha)(ha)(ha)
b)	Luas daerah pelayanan terhadap luas perkotaan%%%
c)	Jumlah penduduk terlayanijiwajiwajiwa
d)	Jumlah penduduk terlayani terhadap jumlah penduduk perkotaan%%%

b. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

NO	Jenis RTH	Luas	Keterangan

D. Manajemen

1. Perencanaan.

- a. Apakah kabupaten/kota saudara memiliki rencana induk pengelolaan sampah?
 - 1) Ya, jelaskan dan lampirkan rencana induk tersebut.
 - 2) Tidak.
- b. Apakah kabupaten/kota saudara memiliki rencana induk pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
 - 1) Ya, jelaskan dan lampirkan rencana induk tersebut.
 - 2) Tidak.
- c. Apakah pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana umum tata ruang (RUTR) ?
 - 1) Ya.
 - 2) Tidak.
- d. Apakah ada penetapan lokasi TPA/TPST dalam RUTR? Jelaskan.
- e. Apakah ada penetapan target pengurangan volume sampah? Jelaskan prosentase pengurangan volume sampah (m³) per tahun.

Pengurangan volume sampah tahun 2011			Pengurangan volume sampah tahun 2012		
Target (m3)	Realisasi (m3)	SDM yang melakukan	Target (m3)	Realisasi (m3)	SDM yang melakukan

- f. Apakah ada penetapan target volume sampah yang diolah dengan 3R rata-rata (m³/bulan)? Jelaskan.

volume sampah terolah tahun 2011			volume sampah terolah tahun 2012		
Target (m3)	Realisasi (m3)	SDM yang melakukan	Target (m3)	Realisasi (m3)	SDM yang melakukan

- g. Apakah ada penetapan rencana fasilitas TPS 3R? Sebutkan jumlah (unit/tahun) dan kapasitasnya (m³/tahun).

volume sampah terolah tahun 2011			volume sampah terolah tahun 2012		
Target (m3)	Realisasi (m3)	SDM yang melakukan	Target (m3)	Realisasi (m3)	SDM yang melakukan

- h. Apakah ada penetapan rencana pemberian insentif dalam pengurangan sampah? Jelaskan.

Pemberian insentif tahun 2012		Pemberian insentif tahun 2013	
Target	Realisasi	Target	Realisasi

3. Pelaksanaan.

- a. Apakah ada kegiatan pengomposan di TPA? Jelaskan prosesnya, berapa volume sampah (m³/bulan) yang dibuat kompos?

- b. Apakah ada kegiatan 3R pada lokasi-lokasi di bawah ini :

No	Lokasi	Alamat	Jenis Pemantafaatan Sampah	Volume Sampah yang Diolah (m ³)/Bulan	Pelaksana (Jelaskan)
1)	Perumahan				
2)	Pasar				

3)	Perkantoran				
4)	Sekolah				
5)	Hotel				
6)	Terminal				
7)	Rumah Sakit/ Puskesmas				
8)	Lainnya, sebutkan				

Catatan: Lokasi sesuaikan dengan lokus GIB

- c. Apakah ada upaya penambahan luas RTH?
- 1) Ya, jelaskan dan berapa % penambahannya?
 - 2) Tidak.

4. Pengendalian.

- a. Apakah ada pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan kebersihan/sampah?
- 1) Ya, Jelaskan dan lampirkan bukti-bukti hasil pengawasan/laporan pelaksanaan (Lampiran 8).
 - 2) Tidak.
- b. Apakah hasil-hasil pengawasan ditindak lanjuti?
- 1) Ya, jelaskan.
 - 2) Tidak.
- c. Apakah ada pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan RTH?
- 1) Ya, lampirkan bukti-bukti hasil pengawasan/laporan pelaksanaan (Lampiran 9).
 - 2) Tidak.
- d. Apakah hasil-hasil pengawasan ditindak lanjuti?
- 1) Ya, Jelaskan.
 - 2) Tidak.

E. Bank Sampah

1. Apakah kab/kota saudara mempunyai bank sampah? Jelaskan dan sebutkan jumlah serta alamat bank sampah tersebut

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Jumlah Sampah Yang dikelola (m ³ /bulan)	% sampah yang dikelola/bulan	Omset Bank Sampah (Rp/Bulan)
a.				
b.				
c.				

2. Apakah pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten/Kota Saudara telah mengikuti pelatihan mengenai Bank Sampah?
 - a. Ya (Jelaskan).
 - b. Belum.
3. Sebutkan dan jelaskan struktur organisasi Bank Sampah di Kabupaten/Kota Saudara
4. Bagaimana penanganan residu dari bank sampah? jelaskan

F. Partisipasi Masyarakat

Non Partisipasi (*Penyebaran Informasi dan Program Aksi Top Down*)

1. Apakah ada kegiatan sosialisasi atau penyuluhan masalah persampahan dan atau penghijauan di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr ?*)
 - a. Ada.
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab ada, pertanyaan dilanjutkan ke nomor 2
 - b. Bila menjawab tidak ada atau tidak tahu ke nomor 3
2. Bila ada, apakah kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dimaksud berasal dari pemerintah atau swadaya murni masyarakat ?
 - a. Pemerintah.
 - b. Swadaya Murni Masyarakat
 - c. Lainnya
 - d. Tidak Tahu

3. Apakah ada kegiatan pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr ?*)
 - a. Ada.
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab ada, pertanyaan dilanjutkan ke nomor 4
 - b. Bila menjawab tidak ada atau tidak tahu, maka lanjutkan ke pertanyaan bagian Pra Partisipasi (*Penyebaran Informasi Rencana Penyusunan Program Aksi*)
4. Bila ada, apakah kegiatan pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan dimaksud berasal dari pemerintah atau swadaya murni masyarakat ?*)
 - a. Pemerintah.

- b. Swadaya Murni Masyarakat
- c. Lainnya
- d. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab pemerintah, pertanyaan dilanjutkan ke nomor 5
 - b. Bila menjawab swadaya murni masyarakat, pertanyaan dilanjutkan ke nomor 20.
 - c. Bila menjawab lainnya atau tidak tahu, maka lanjutkan ke pertanyaan bagian Pra Partisipasi (Penyebaran Informasi Rencana Penyusunan Program Aksi)
5. Bila dari pemerintah, apakah ada kelompok/organisasi masyarakat (seperti KSM, RT/RW dsj.) yang dilibatkan dalam kegiatan pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan dari pemerintah di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr?*)
- a. Ada.
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab ada, pertanyaan dilanjutkan ke nomor 6
 - b. Bila menjawab tidak ada atau tidak tahu, maka tidak perlu dilanjutkan. Ini berarti Tingkat Partisipasinya tergolong Non Partisipasi atau Sangat Jelek.
6. Bila ada dilibatkan, apakah kelompok/organisasi masyarakat yang terlibat itu bersifat sukarela atau diupah pemerintah (mendapat honorarium)? *)
- a. Sukarela.
 - b. Diupah (honorarium)
 - c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab sukarela, pertanyaan dilanjutkan ke point 7
 - b. Bila menjawab diupah atau tidak tahu, maka wawancara dihentikan (tidak perlu dilanjutkan).
7. Bila sukarela, apa bentuk keterlibatan kelompok/organisasi masyarakat masyarakat dalam kegiatan pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan dari pemerintah di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr ? *) (Jawaban boleh lebih dari satu)
- a. Perencanaan program
 - b. Penyusunan Organisasi dan Kepengurusan
 - c. Pelaksanaan Program

- d. Monitoring dan Evaluasi
- e. Pengawasan
- f. Tidak tahu

*)catatan: Apapun pilihan jawaban responden, lanjutkan ke bagian Partisipasi Struktural nomor 15

Pra Partisipasi (Penyebaran Informasi Rencana Penyusunan Program Aksi)

8. Menurut Bapak/Ibu/Sdr, apakah ada rencana pemerintah untuk menyusun program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr ? *)
- a. Ada.
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak Tahu

*)catatan: Bila menjawab tidak ada atau tidak tahu, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.

9. Bila ada, apakah ada kesempatan atau akses bagi Bapak/Ibu/Sdr untuk memberikan saran atau pendapat atas rencana program aksi yang akan disusun tersebut? *)
- a. Ada.
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab ada, pertanyaan dilanjutkan ke bagian Partisipasi Marjinal (Konsultasi Rencana Penyusunan Program Aksi)
- b. Bila menjawab tidak ada, maka wawancara dilanjutkan ke pertanyaan nomor 10.
- c. Bila menjawab tidak tahu, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.

10. Bila tidak ada kesempatan memberikan saran/pendapat, apakah Bapak/Ibu/Sdr merasa berkeberatan atau mengeluh setelah diumumkannya rencana pemerintah untuk menyusun program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr ? *)
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu

*)catatan: Apapun pilihan jawaban, pengisian tidak perlu dilanjutkan.

Partisipasi Marjinal (Konsultasi Rencana Penyusunan Program Aksi)

11. Menurut Bapak/Ibu, Sdr, apakah pemerintah dinilai sudah melakukan konsultasi ke masyarakat, setelah Bapak/Ibu/Sdr diberikan kesempatan menyampaikan saran dan pendapatnya atas rencana pemerintah untuk menyusun program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr ? *)

- a. Sudah
- b. Belum
- c. Tidak Tahu

*)catatan: Bila menjawab Belum atau tidak tahu, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.

12. Setelah dilakukannya konsultasi ke masyarakat, apakah ada tokoh-tokoh/organisasi perwakilan di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr yang diundang pemerintah untuk membahas rencana program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan dimaksud? *)

- a. Ada.
- b. Tidak ada
- c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab ada, pertanyaan dilanjutkan ke bagian Partisipasi Substansial (Pelibatan Masyarakat Dalam Perencanaan Program Aksi)
- b. Bila menjawab tidak ada atau tidak tahu, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.

Partisipasi Substansial (Pelibatan Masyarakat Dalam Perencanaan Program Aksi)

13. Bagaimana bentuk pelibatan perwakilan masyarakat dalam penyusunan membahas rencana program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan yang Bapak/Ibu/sdr ketahui:

- a. Mengundang langsung beberapa tokoh masyarakat;
- b. Membentuk suatu Komite atau Forum Rembuk Warga, atau sejenis.....
- c. Tidak Tahu

14. Adakah pembahasan secara periodic (lebih dari satu kali pertemuan) antara perwakilan masyarakat bersama pemerintah dalam menyusun rencana program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan dimaksud? *)

- a. Ada.

- b. Tidak ada
- c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab ada, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.
- b. (2)Bila menjawab tidak ada atau tidak tahu, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.

Partisipasi Struktural (Kerjasama/Kemitraan, Pendelegasian Kewenangan, dan Kontrol Masyarakat)

15. Apakah keterlibatan kelompok/organisasi masyarakat (seperti KSM, RT/RW dsj.) dalam kegiatan pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan dari pemerintah didasarkan pada kesepakatan kerjasama (kemitraan) atau pendelegasian kewenangan pengelolaan program aksi lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr ? *)

- a. Kesepakatan Kerjasama (Kemitraan)
- b. Penyerahan/Pendelegasian Kewenangan Pengelolaan
- c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab kesepakatan kerjasama, pertanyaan dilanjutkan ke nomor 16 & 18
- b. Bila menjawab penyerahan kewenangan, pertanyaan dilanjutkan ke nomor 17 & 19
- c. Bila menjawab tidak tahu, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.

16. Bila kerjasama (kemitraan), adakah bukti tertulis yang mengatur adanya kesepakatan kerjasama (kemitraan) pengelolaan program aksi antara kelompok/organisasi masyarakat dengan pihak pemerintah ?

- a. Ada.
- b. Tidak ada
- c. Tidak Tahu

17. Bila pendelegasian kewenangan, adakah bukti tertulis yang mengatur adanya penyerahan/pendelegasian kewenangan pengelolaan program aksi dari pihak pemerintah kepada kelompok/organisasi masyarakat?

- a. Ada.
- b. Tidak ada
- c. Tidak Tahu

18. Dalam kerangka kerjasama (kemitraan) dimaksud, apakah bentuk peran dan tanggung jawab pemerintah dalam program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan dari

pemerintah di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr?*)
(Jawaban boleh lebih dari satu)

- a. Bantuan Dana Operasional
- b. Bantuan Pembangunan Sarana Prasarana
- c. Bantuan Peralatan
- d. Bantuan Jasa Pengangkutan Residu Sampah
- e. Bantuan Bibit
- f. Lainnya (sebutkan).....
- g. Tidak tahu

*)catatan: Bila menjawab tidak tahu, maka pengisian tidak perlu dilanjutkan.

19. Dalam kerangka pendelegasian kewenangan dimaksud, apakah kelompok/organisasi masyarakat yang diberi kewenangan pengelolaan program aksi tersebut masih memperoleh bantuan dana operasional secara rutin (setiap bulan) dari pemerintah ? *)
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu

*)catatan: Bila menjawab tidak tahu, maka pengisian dihentikan (tidak perlu dilanjutkan).

20. Apakah kelompok/organisasi masyarakat yang sudah berswadaya murni mengelola program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan di lingkungan permukiman/perumahan Bapak/Ibu/Sdr masih memperoleh bantuan dana operasional secara rutin (setiap bulan) dari pemerintah ? *)
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu

*)catatan:

- a. Bila menjawab Ya, maka kelompok/organisasi masyarakat dimaksud belum berswadaya murni, dan status program aksi yang dikelolanya adalah kesepakatan kerjasama (kemitraan) dengan pemerintah.
- b. Bila menjawab tidak, pertanyaan dilanjutkan ke point 21.
- c. Bila menjawab tidak tahu, maka pengisian dihentikan (tidak perlu dilanjutkan).

21. Apakah bentuk kemampuan swadaya murni kelompok/organisasi masyarakat yang mengelola program aksi pemilahan/pengolahan sampah dan atau penghijauan di lingkungan permukiman/

perumahan Bapak/Ibu/Sdr meliputi aspek-aspek berikut ini? *)
(Jawaban boleh lebih dari satu)

- a. Swadaya Dana Operasional
- b. Swadaya Pembangunan Sarana Prasarana Pengolahan Sampah
- c. Swadaya Peralatan
- d. Bantuan Jasa Pengangkutan Residu Sampah
- e. Swadaya Pengadaan Bibit Tanaman
- f. Swadaya Penanaman Bibit Tanaman
- g. Lainnya (sebutkan).....
- h. Tidak tahu

*)catatan:

Bila menjawab tidak tahu, maka pengisian dihentikan (tidak perlu dilanjutkan).

IV. Tata Cara Pengisian Daftar Isian Non Fisik

Daftar isian kabupaten/kota mencakup aspek-aspek penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang terdiri atas komitmen pemerintah daerah, institusi dan manajemen.

Daftar isian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu lembar pernyataan; visi, misi dan komitmen Kepala Daerah serta daftar isian dan pertanyaan. Lembar pernyataan berisi tentang pernyataan dari bupati/walikota mengenai kebenaran data yang telah diisi. Lembar pernyataan ini ditandatangani oleh bupati/walikota, diberi cap dan ditulis di atas kertas kop bupati/walikota. Lembar visi, misi dan komitmen berisi tentang visi, misi dan komitmen Kepala Daerah dalam pengelolaan lingkungan perkotaannya yang dituangkan dalam bentuk kebijakan dan/atau program pengelolaan lingkungan perkotaan.

Daftar isian dan pertanyaan terdiri dari data umum kota, institusi, manajemen dan partisipasi masyarakat.

A. Data Umum Kabupaten/Kota.

Bagian ini memuat tentang informasi umum kota, kategori kota, jumlah penduduk, wilayah pelayanan, kondisi geografi dan pemetaan perairan terbuka. Jika tempat jawaban yang disediakan tidak mencukupi, jawaban dapat diisi dengan menggunakan lembar tersendiri sebagai lampiran.

Angka 1, cukup jelas.

Angka 2, untuk kabupaten diisi dengan nama kota yang diusulkan sebagai peserta Program ADIPURA (dapat berupa ibu kota kabupaten atau kota lain dalam wilayah kabupaten tersebut).

Angka 3, cukup jelas.

Angka 4, cukup jelas.

Angka 5, huruf a , angka 1), cukup jelas.

Angka 5, huruf a, angka 2), jumlah penduduk menggunakan jumlah penduduk administratif.

Angka 5, huruf b, angka 1), cukup jelas

Angka 5, huruf b, angka 2), jumlah penduduk di wilayah perkotaan (urban)/daerah pelayanan.

Angka 5, huruf b, angka 3), dan huruf b angka 4) cukup jelas.

Angka 6, huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e cukup jelas (jika dalam satu kabupaten memiliki lebih dari satu kondisi geografis maka cantumkan yang dominan).

Angka 7, cukup jelas.

B. Institusi.

1. Kelembagaan

a. Pengelolaan lingkungan hidup, cukup jelas.

b. Pengelolaan kebersihan/sampah
Angka 1 dan angka 2, cukup jelas.

c. Pengelolaan ruang terbuka hijau
Angka 1 dan angka 2, cukup jelas.

2. Produk hukum

Sebutkan seluruh produk hukum dan/atau pedoman teknis yang dimiliki (jumlahnya dapat lebih dari satu untuk setiap isu) yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan sampah/kebersihan, dan pengelolaan RTH.

3. Anggaran

a. Anggaran Pengelolaan Sampah dan RTH.

Angka 1, APBD total merupakan APBD keseluruhan untuk kabupaten/kota.

Angka 2, APBD sektor lingkungan hidup merupakan APBD yang diperuntukan bagi pengelolaan lingkungan hidup di seluruh instansi yang ada di kabupaten/kota.

Angka 3, Anggaran lembaga pengelola lingkungan hidup merupakan anggaran yang ada di instansi pengelola lingkungan hidup.

Angka 4, dan angka 5), cukup jelas.

Angka 6, total PAD dalam struktur APBD pada tahun yang bersangkutan.

b. Potensi dan realisasi penerimaan retribusi, cukup jelas.

C. Sarana dan Prasarana**1. Fasilitas****a. Pengelolaan kebersihan/sampah,**

Angka 1 diisi dengan melengkapi alamat lokasi TPS 3R dan kapasitas pengolahan sampahnya.

Angka 2 sampai dengan angka 7 cukup jelas.

Angka 8 alat angkut dengan fasilitas container yang memiliki 2 ruang atau lebih untuk pemisahan sampah sesuai jenis.

b. Pengelolaan RTH

Angka 1 sampai dengan angka 6 cukup jelas.

Angka 7 lampirkan peraturan bupati/walikota atau peraturan daerah.

2. Tingkat pelayanan**a. Pengelolaan kebersihan/sampah**

Angka 1) sampai dengan angka 7), cukup jelas.

b. Pengelolaan RTH, cukup jelas.**D. Manajemen****1. Perencanaan**

Huruf a sampai dengan huruf g, cukup jelas.

Huruf h, jelaskan bentuk insentif yang diberikan.

2. Pelaksanaan

Huruf a sampai dengan huruf c, cukup jelas.

3. Pengendalian

Huruf a sampai dengan huruf d, cukup jelas.

E. Bank Sampah

Angka 1 sampai dengan angka 4, cukup jelas.

F. Partisipasi Masyarakat.

Angka 1 sampai dengan angka 21 , cukup jelas.

**MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA,**

BALTHASAR KAMBUAYA

LAMPIRAN II
 PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK
 INDONESIA
 NOMOR 1 TAHUN 2013
 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI
 NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 07 TAHUN 2011
 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIPURA

KUESIONER ADIPURA-AIR

I. Data Umum:

A. Nama Pemerintah Daerah pelaksana kegiatan Pengendalian Pencemaran Air:

1. Provinsi :
2. Kabupaten (diisi untuk PemKab) :
3. Kota (diisi untuk PemKot) :

B. Jumlah penduduk 3 (tiga) tahun terakhir:

1. Tahun 2009 :
2. Tahun 2010 :
3. Tahun 2011 :

II. Sungai di Wilayah Pemerintah Daerah Pelaksana Kegiatan Pengendalian Pencemaran Air:

A. Jumlah sungai berada di dalam wilayah Kabupaten/Kota:

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)	Kedalaman (m)
1.				
2.				
3.				
Dst.				

B. Jumlah sungai lintas Kabupaten/Kota yang melintasi Kabupaten/Kota:

No.	Nama Sungai	Daerah yang dilintasi	Ukuran (Besaran) ruas sungai di Wilayah Kabupaten/Kota Saudara		
			Panjang	Lebar	Kedalaman
1.					
2.					
3.					
Dst.					

C. Jumlah sungai lintas Provinsi yang melintasi Kabupaten/Kota:

No.	Nama sungai	Daerah yang	Ukuran (Besaran) ruas sungai di Wilayah Kabupaten/Kota Saudara

		dilintasi	Panjang	Lebar	Kedalaman
1.					
2.					
3.					
Dst.					

III. Sumber air permukaan selain sungai di wilayah Kabupaten/Kota pelaksana Pengendalian Pencemaran Air:

A. Jumlah sumber air permukaan selain sungai yang berada di wilayah Kabupaten/Kota:

No.	Nama sumber air permukaan selain sungai	Panjang	Lebar	Kedalaman
1.				
2.				
3.				
Dst.				

B. Jumlah sumber air permukaan selain sungai yang lintas Kabupaten/Kota dan berada di wilayah Kabupaten/Kota:

No.	Nama sumber air permukaan selain sungai	Daerah yang dilintasi	Ukuran (Besaran) ruas sungai di Wilayah Kabupaten/Kota Saudara		
			Panjang	Lebar	Kedalaman
1.					
2.					
3.					
Dst.					

C. Jumlah sumber air permukaan selain sungai yang lintas Provinsi dan berada di wilayah Kabupaten/Kota:

No.	Nama sumber air permukaan selain sungai	Daerah yang dilintasi	Ukuran (Besaran) ruas sungai di Wilayah Kabupaten/Kota Saudara		
			Panjang	Lebar	Kedalaman
1.					
2.					
3.					
Dst.					

IV. Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Air:

A. Kebijakan pengendalian pencemaran air:

1. Identifikasi ketersediaan kebijakan pengendalian pencemaran air:

No.	Uraian	Status	Keterangan
a.	Dokumen tertulis tentang Kebijakan/Program/Kegiatan Pengendalian Pencemaran air.	Ada/tidak ada *)	

b.	Kebijakan/Program/Kegiatan Pengendalian Pencemaran air dalam bentuk Perda/SK Bupati atau Walikota/Peraturan Bupati atau walikota.	Ada/Tidak ada *)	
c.	Kebijakan/Program/Kegiatan Pengendalian Pencemaran air digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengendalian pencemaran air.	ya digunakan/ tidak digunakan*)	
d.	Kebijakan/Program/Kegiatan Pengendalian Pencemaran air ditetapkan sesuai dengan kaidah yang tertuang di dalam Peraturan MENLH No. 01 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air.	Ada/Tidak ada *)	
e.	Kebijakan/Program/Kegiatan Pengendalian Pencemaran air ditetapkan berdasarkan kondisi daerah (berdasarkan hasil inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar, hasil penetapan daya tampung beban pencemaran air, dll).	Ya/Tidak *)	

2. Identifikasi komposisi/besaran anggaran untuk pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Air:

No.	Uraian	Keterangan
a.	Besar Anggaran (dalam satuan juta rupiah).	Rp.
b.	Persentase dari total APBD. %
c.	Persentase dari anggaran sektor lingkungan. %

B. Pelaksanaan Inventarisasi dan Identifikasi Sumber Pencemar Air:

No.	Uraian	Status Pelaksanaan		Keterangan
		Sudah	Belum	
1.	Inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar air terhadap sumber pencemar institusi atau point source (industri/hotel/rumah sakit ... dll).			
2.	Inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar air terhadap sumber pencemar			

	institusi atau point source untuk usaha skala kecil (bengkel, pengrajin tahu, pengrajin batik ... dll).			
3.	Inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar air terhadap sumber pencemar air untuk kegiatan domestic.			
4.	Inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar air untuk kegiatan pertanian.			
5.	Inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar air untuk kegiatan perikanan.			
6.	Daerah Saudara memiliki matriks inventarisasi dan identifikasi sumber pencemar sesuai dengan Permen 01 Tahun 2010.			
7.	Daerah Saudara memiliki peta sebaran sumber pencemar (paling kecil skala 1:50.000).			

C. Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran (DTBP) Air:

No.	Uraian Kegiatan	Status Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pelaksanaan Penetapan DTBP.	Sudah/belum*)	
2.	Badan air yang telah ditetapkan DTBP-nya.	Sungai....., sungai....., dst..	
3.	Hasil penetapan DTBP telah digunakan sebagai dasar penetapan kebijakan/program kegiatan pengendalian pencemaran air.	Sudah/belum*)	
4.	Hasil penetapan DTBP telah digunakan sebagai dasar penetapan izin pembuangan air limbah.	Sudah/belum*)	

D. Pelaksanaan Perizinan dalam Pengendalian Pencemaran Air:

No.	Uraian Kegiatan	Status Pelaksanaan	Keterangan
1.	Daerah Saudara telah melaksanakan atau menerbitkan Izin Pembuangan/Pemanfaatan	Sudah/belum*)	

	Air Limbah.		
2.	Daerah Saudara memiliki mekanisme penerbitan Izin Pembuangan/Pemanfaatan Air Limbah sesuai dengan Permen 01 Tahun 2010.	Ada/Tidak	
3.	Status Permohonan Izin		
	a. Jumlah permohonan izin pembuangan air limbah yang diterima. dokumen permohonan izin	
	b. Jumlah permohonan izin pemanfaatan air limbah pada tanah yang diterima dokumen permohonan izin	
	c. Jumlah izin pembuangan air limbah yang diterbitkan dokumen izin	
	d. Jumlah permohonan izin pemanfaatan air limbah pada tanah yang diterbitkan dokumen izin	
	e. Jumlah permohonan izin pembuangan air limbah yang sedang dalam proses perbaikan dokumen permohonan izin	
	f. Jumlah permohonan izin pemanfaatan air limbah pada tanah yang sedang dalam proses perbaikan dokumen permohonan izin	
4.	Publikasi Status Perizinan:	Papan pengumuman pemda/media elektronik setempat/media cetak setempat/tidak dipublikasikan*)	

E. Pelaksanaan Pengawasan Pengendalian Pencemaran Air:

No.	Uraian	Status Pelaksanaan	Keterangan
1.	Daerah Saudara telah melaksanakan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan dalam peraturan	Sudah/belum*)	
2.	Jumlah total industri yang sudah diawasi (tahun sebelumnya) unit % dari total industri

3.	Jumlah total kegiatan yang sudah diawasi (tahun sebelumnya) unit % dari total kegiatan
4.	Jumlah total industri yang sudah diawasi (tahun ini) unit % dari total industri
5.	Jumlah total kegiatan yang sudah diawasi (tahun ini) unit % dari total kegiatan
6.	Jumlah berdasarkan sumber institusi (<i>point source</i>) yang diawasi		
	a. Jumlah industri yang diawasi unit % dari total unit sejenis
	b. Jumlah Rumah Sakit (semua tipe) yang diawasi unit % dari total unit sejenis
	c. Jumlah Hotel (Bintang 3,4,5) yang diawasi unit % dari total unit sejenis
	d. Jumlah kegiatan jasa Instansi Pengelola Air Limbah, PD PAM, Kawasan Perniagaan, Perkantoran dll., yang diawasi unit % dari total unit sejenis
	e. Jumlah kegiatan yang diawasi (pertambangan dan pengelolaan batu bara) unit % dari total unit sejenis
7.	Status penataan dari hasil pengawasan yang dilakukan		
	a. Jumlah Industri yang taat unit unit pada tahun sebelumnya
	b. Jumlah Rumah Sakit yang taat unit unit pada tahun sebelumnya
	c. Jumlah Hotel yang taat unit unit pada tahun sebelumnya
	d. Jumlah kegiatan jasa Instansi Pengelola Air Limbah, PD PAM, Perniagaan, dll., yang taat unit unit pada tahun sebelumnya
	e. Jumlah kegiatan yang taat (pertambangan dan pengelolaan batu bara) unit unit pada tahun sebelumnya
8.	Tindak lanjut pengawasan sesuai dengan yang diterapkan dalam peraturan	Ada/Tidak	

F. Pelaksanaan pembinaan dalam pengendalian pencemaran air:

No.	Uraian	Status Pelaksanaan	Keterangan
1.	Daerah Saudara telah melaksanakan	Sudah/belum*)	
2.	Pembinaan kepada penanggungjawab usaha dan atau kegiatan berdasarkan jenisnya		
	a. Kegiatan Industri unit kali
	b. Kegiatan Hotel unit kali
	c. Kegiatan Rumah Sakit unit kali
	d. Kegiatan Pertanian unit kali
	e. Kegiatan Peternakan unit kali
	f. Kegiatan Perikanan unit kali
	g. Kegiatan Domestik (kepada masyarakat) Kelompok Masyarakat/ Jiwa kali
	h. Kegiatan Usaha skala kecil unit kali
3.	Pembinaan tentang pengendalian pencemaran air kepada aparat pemerintah daerah		
	a. Seluruh jajaran muspida setempat (sampai lurah)orang kali % dari seluruh muspida
	b. Staf Pemko (dinas-dinas sector)orang kali% dari seluruh staf sector
	c. Staf Instansi LHorang kali% dari seluruh staf Instansi LH
	d. Staf Instansi LH yang menangani pengendalian pencemaran air (PPA)orang kali% dari seluruh staf yang menangani PPA

G. Penyampaian Laporan:

No.	Uraian	Status Pelaksanaan	Keterangan
1.	Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengendalian Pencemaran Air	Sudah/Belum*)	
2.	Frekuensi Penyusunan Laporan	Setiap triwulan/smester/tahunan	

3.	Penyampaian Laporan		
	a. Bupati/Walikota	Ya/tidak*)	
	b. Gubernur	Ya/tidak*)	
	c. Menteri	Ya/tidak*)	

V. Ketersediaan Air Bersih:

A. Ketersediaan Air Bersih:

1. Jumlah Kebutuhan Air Bersih:

No.	Tahun	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Jumlah Kebutuhan Air Bersih (liter atau m3)
a.	2009		
b.	2010		
c.	2011		
d.	2012		

2. Jenis sumber pemenuhan kebutuhan (pasokan) air bersih berdasarkan volume:

No.	Tahun	Total Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih	Pemenuhan kebutuhan air bersih selain per jenis sumber (liter atau m3)					
			PDPAM	Sumur	Sungai
a.	2009							
b.	2010							
c.	2011							
d.	2012							

3. Jenis sumber pemenuhan kebutuhan (pasokan) air bersih berdasarkan jumlah rumah tangga (KK):

No.	Tahun	Total Rumah Tangga (KK)	Jumlah KK yang tersambung dengan PD PAM (KK)	Jumlah KK yang mendapat air bersih selain dari PD PAM (KK)				
				Sumur	Sungai
a.	2009							
b.	2010							
c.	2011							
d.	2012							

4. Kualitas Air PD PAM

No.	Tahun	Jumlah kali pemantauan (frekuensi x jumlah titik yang dipantau)	Pemenuhan Baku Mutu dalam Lampiran III KeMENKES No. 907/MENKES/SK/VII/2002
a.	2009		

b.	2010		
c.	2011		
d.	2012		

5. Kualitas Air Sumur:

No.	Tahun	Jumlah kali pemantauan setiap tahun (<i>frekuensi x jumlah titik yang dipantau</i>)	Pemenuhan Baku Mutu dalam Lampiran III KeMENKES No. 907/MENKES/SK/VII/2002
a.	2009		
b.	2010		
c.	2011		
d.	2012		

6. Kualitas Air Sungai (untuk sungai yang digunakan sebagai air baku air minum):

No.	Tahun	Jumlah kali pemantauan setiap tahun (<i>frekuensi x jumlah titik yang dipantau</i>)	Pemenuhan Baku Mutu dalam Lampiran III KeMENKES No. 907/MENKES/SK/VII/2002
a.	2009		
b.	2010		
c.	2011		
d.	2012		

VI. Pemantauan kualitas air:

A. Sumber air permukaan yang dipantau:

No.	Uraian	Status Pelaksanaan	Frekuensi (kali/tahun)
1.	Pelaksanaan pemantauan kualitas air permukaan	Sudah/belum	
2.	Pemantauan kualitas air sungai		
	a. Sungai di wilayah Kab/Kota sungai	
	b. Sungai lintas Kab/Kota sungai	
	c. Sungai lintas Provinsi sungai	
3.	Pemantauan kualitas air pada sumber air permukaan selain sungai		
	a. Sumber Air Permukaan selain sungai di wilayah Kab/Kota badan air selain sungai	
	b. Sumber Air Permukaanbadan air	

	selain sungai lintas Kab/Kota	selain sungai	
	c. Sumber Air Permukaan selain sungai lintas Provinsi badan air selain sungai	

B. Pemenuhan Baku Mutu Air dari sumber air permukaan yang dipantau:

No.	Uraian Sumber Air Permukaan	Jumlah Pemantauan (Frekuensi x Titik Pantau)	Jumlah Data Pemantauan yang memenuhi BM Air untuk Kelas II
1.			
2.			
3.			
dst.			

VII. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Air Limbah:

A. Pengelolaan Air Limbah oleh Usaha dan/atau Kegiatan (*point sources*) non skala menengah ke atas:

1. Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan air limbah (baik air limbah proses maupun air limbah domestiknya):

No.	Tahun	Jumlah dan Jenis Usaha dan/atau Kegiatan (<i>unit</i>)				
		Industri	Hotel	Rumah Makan	Rumah Sakit	Lain-lain
a.	2009					
b.	2010					
c.	2011					
d.	2012					

2. Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mempunyai sarana pengelolaan air limbah:

No.	Tahun	Jumlah dan Jenis Usaha dan/atau Kegiatan									
		Industri		Hotel		Rumah Makan		Rumah Sakit		Lain-lain	
		Unit	kap.*)	unit	kap.*)	unit	kap.*)	unit	kap.*)	unit	kap.*)
a.	2009										
b.	2010										
c.	2011										
d.	2012										

3. Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang melakukan pembuangan air limbah domestik ke pusat pengelolaan air limbah domestik:

No.	Tahun	Jenis sarana pengelolaan Air Limbah Domestik		
		PD PAL (unit)	IPAL Komunal selain PD PAL (unit)	Lain-lain (unit)
a.	2009			
b.	2010			
c.	2011			
d.	2012			

4. Kualitas Air Limbah yang dibuang oleh setiap unit usaha dan/atau kegiatan:

No.	Nama Perusahaan	Badan Air Penerima	Kualitas Air Limba Domestik				
			Parameter (sesuai BMAL)	Nilai Standard (BMAL) (mg/l)	Hasil Pemantauan (mg/l)		
					2008	2009	2010
a.	PT.....	...	pH				
			BOD				
			TSS				
b.			Minyak Lemak				
			...				
c.	PT	pH				
			BOD				
			TSS				
			Minyak Lemak				
			...				
d.	PT	pH				
			BOD				
			TSS				
			Minyak Lemak				
			...				
e.				

B. Pengelolaan Air Limbah Kegiatan Usaha Skala Kecil (USK):

1. Jumlah usaha dan/atau kegiatan skala kecil yang menghasilkan air limbah (baik air limbah proses maupun air limbah domestiknya):

No.	Tahun	Jumlah dan Jenis Usaha dan/atau Kegiatan (unit)				
		Pembuat Tahu/Tempe	Bengkel..	Lain-lain
a.	2009					
b.	2010					
c.	2011					
d.	2012					

2. Jumlah usaha dan atau kegiatan skala kecil yang mempunyai sarana pengelolaan air limbah sendiri maupun terpusat:

No.	Tahun	Jumlah dan Jenis Usaha dan/atau Kegiatan									
		
		Unit	kap.*)	unit	kap.*)	unit	kap.*)	unit	kap.*)	unit	kap.*)
a.	2009										
b.	2010										
c.	2011										
d.	2012										

3. Jumlah sarana pengelolaan air limbah untuk skala kecil yang terpusat:

No.	Tahun	Jumlah dan Jenis Usaha dan atau Kegiatan		
		Unit	Kapasitas (M3) air limbah	Unit skala kecil dapat yang dilayani
a.	2009			
b.	2010			
c.	2011			
d.	2012			

4. Kualitas Air Limbah yang dibuang oleh setiap pusat pengolahan air limbah usaha skala kecil:

No.	Sentra Pengelola an Air Limbah Domestik	Badan Air Penerima	Kualitas Air Limba Domestik				
			Parameter	Nilai Standard (mg/l)	Hasil Pemantauan (mg/l)		
					2007	2008	2009
a.	PD PAL	pH				
			BOD				

			TSS				
			Minyak Lemak				
b.	IPAL Komunal	pH				
			BOD				
			TSS				
			Minyak Lemak				
c.	Lain-lain	pH				
			BOD				
			TSS				
			Minyak Lemak				

C. Pengelolaan Air Limbah Domestik Penduduk/masyarakat

1. Jumlah timbulan air limbah domestik:

No.	Tahun	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Estimasi Total Air Limbah Domestik Dihasilkan
a.	2009		
b.	2010		
c.	2011		
d.	2012		

2. Ketersediaan pusat pengelolaan air limbah domestik:

No.	Tahun	Jenis sarana pengelolaan Air Limbah Domestik					
		PD PAL		IPAL Komunal (selain PD PAL)		Lain-lain	
		Unit	Kapasitas (liter atau m3)	Unit	Kapasitas (liter atau m3)	Unit	Kapasitas (liter atau m3)
a.	2009						
b.	2010						
c.	2011						
d.	2012						

3. Jumlah rumah tangga yang tersambung pusat pengelolaan air limbah domestik:

No.	Tahun	Jumlah Rumah Tangga tersambung (KK)		
		PD PAL	IPAL Komunal (selain PD PAL)	Lain-lain
a.	2009			
b.	2010			
c.	2011			
d.	2012			

4. Jumlah rumah tangga yang tidak tersambung dengan pusat pengelolaan air limbah domestik dan jenis pengelolaan air limbah domestiknya:

No.	Tahun	Jumlah Rumah Tangga Tidak Tersambung	Jenis Pembuangan Air Limbah Domestik		
			Septictank (KK)	Sungai (KK)	Lain-lain (KK)
a.	2009				
b.	2010				
c.	2011				
d.	2012				

5. Kualitas air limbah yang dihasilkan dari pusat pengelolaan air limbah domestik:

No.	Nama Perusahaan	Badan Air Penerima	Kualitas Air Limba Domestik				
			Parameter	Nilai Standard (mg/l)	Hasil Pemantauan (mg/l)		
					2008	2009	2010
a.	PD PAL	pH	6-9			
			BOD	100			
			TSS	100			
			Minyak Lemak	10			
b.	IPAL Komunal Selain PD PAL	pH	6-9			
			BOD	100			
			TSS	100			
			Minyak Lemak	10			
c. (sarana selain PDPAL/ IPAL Komunal)	pH	6-9			
			BOD	100			
			TSS	100			
			Minyak Lemak	10			

- D. Identifikasi keterkaitan antara ketersediaan air bersih dan *water borne-diseases*:

No.	Tahun	Data Penyakit Dominan
1.	2009,,,,,, dst
2.	2010,,,,,, dst
3.	2011,,,,,, dst
4.	2012,,,,,, dst

VIII. Dukungan SDM, Sarana dan Fasilitas dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran air:

A. Ketersediaan SDM dalam pelaksanaan Pengendalian Pencemaran:

No.	Uraian	Jumlah		
		2009	2010	2011
1.	Jumlah seluruh staf instansi lingkungan hidup			
2.	Jumlah staf yang bertugas yang bertugas pengendalian pencemaran air			
3.	Jumlah PPLHD yang bertugas menangani pengendalian pencemaran air			

B. Ketersediaan Laboratorium terakreditasi yang mendukung pelaksanaan pengendalian pencemaran air:

No.	Uraian	Jumlah		
		2009	2010	2011
1.	Jumlah Laboratorium yang tersedia			
2.	Jumlah Laboratorium yang terakreditasi untuk parameter-parameter terkait dengan pengendalian pencemaran air			
3.	Jumlah Laboratorium rujukan terakreditasi untuk parameter-parameter terkait dengan pengendalian pencemaran air			
4.	Jumlah Laboratorium rujukan tetapi belum terakreditasi untuk parameter-parameter terkait dengan pengendalian pencemaran air			

IX. Data/Informasi tambahan, kritik, dan saran:

.....

**PETUNJUK PENGISIAN
KUESIONER ADIPURA-AIR**

I. Data Umum:

A. Nama Pemerintah Daerah pelaksana kegiatan Pengendalian Pencemaran Air:

1. Provinsi, diisi dengan nama provinsi setempat.
2. Kabupaten (diisi untuk PemKab), diisi dengan nama kabupaten setempat.
3. Kota (diisi untuk PemKot), diisi dengan nama kota setempat.

B. Jumlah penduduk 3 (tiga) tahun terakhir:

1. Tahun 2009, diisi dengan data penduduk setempat dan dilampiri dengan dokumen pendukung.
2. Tahun 2010, diisi dengan data penduduk setempat dan dilampiri dengan dokumen pendukung.
3. Tahun 2011, diisi dengan data penduduk setempat dan dilampiri dengan dokumen pendukung.

II. Sungai di Wilayah Pemerintah Daerah Pelaksana Kegiatan Pengendalian Pencemaran Air:

A. Jumlah sungai berada di dalam wilayah Kabupaten/Kota, Matrik ini diisi dengan daftar nama-nama, panjang, lebar, dan kedalaman sungai yang berada di wilayah kabupaten/kota setempat. Pernyataan tersebut dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti laporan SLHD, laporan tahunan yang memuat data terkait, dll.

B. Jumlah sungai lintas Kabupaten/Kota yang melintasi Kabupaten/Kota, Matrik ini diisi dengan daftar nama-nama, panjang, lebar, dan kedalaman sungai lintas kabupaten/kota dan melalui wilayah kabupaten/kota setempat. Pernyataan tersebut dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti laporan SLHD, laporan tahunan yang memuat data terkait, dll.

C. Jumlah sungai lintas Provinsi yang melintasi Kabupaten/Kota, Matrik ini diisi dengan daftar nama-nama, panjang, lebar, dan kedalaman sungai lintas provinsi dan melalui wilayah kabupaten/kota setempat. Pernyataan tersebut dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti laporan SLHD, laporan tahunan yang memuat data terkait, dll.

III. Sumber air permukaan selain sungai di wilayah Kabupaten/Kota pelaksana Pengendalian Pencemaran Air:

A. Jumlah sumber air permukaan selain sungai yang berada di wilayah Kabupaten/Kota, Matrik ini diisi dengan daftar nama-nama, panjang dan lebar (luas), dan kedalaman sumber air permukaan selain sungai yang berada di wilayah wilayah kabupaten/kota setempat. Pernyataan tersebut dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti laporan SLHD, laporan tahunan yang memuat data terkait, dll.

B. Jumlah sumber air permukaan selain sungai yang lintas Kabupaten/Kota dan berada di wilayah Kabupaten/Kota, Matrik ini diisi dengan daftar nama-nama, panjang & lebar (luas), dan kedalaman sumber air lintas kabupaten/kota dan melalui wilayah kabupaten/kota setempat. Pernyataan tersebut dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti laporan SLHD, laporan tahunan yang memuat data terkait, dll.

C. Jumlah sumber air permukaan selain sungai yang lintas Provinsi dan berada di wilayah Kabupaten/Kota, Matrik ini diisi dengan daftar nama-nama, panjang & lebar (luas), dan kedalaman sumber air lintas provinsi dan melalui wilayah kabupaten/kota setempat. Pernyataan tersebut harus dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti laporan SLHD, laporan tahunan yang memuat data terkait, dll.

IV. Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Air:

A. Kebijakan pengendalian pencemaran air:

1. Identifikasi ketersediaan kebijakan pengendalian pencemaran air Pada kolom status untuk yang bertanda *) berarti pengisian dapat dilakukan dengan mencoret salah satu yang tidak sesuai. Kolom keterangan dapat diisi dengan uraian tambahan informasi atau alasan atas jawaban pada kolom status. Pernyataan ini harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen kebijakan/program/kegiatan Pengendalian Pencemaran Air di daerah masing-masing.

2. Identifikasi komposisi/besaran anggaran untuk pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Air, pada:

a. kolom keterangan pada huruf a, diisi dengan jumlah nilai anggaran (dalam jutaan rupiah) yang dialokasikan untuk kegiatan pengendalian pencemaran air pada tahun 2011;

b. kolom keterangan pada huruf b, diisi dengan persentase dari anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan pengendalian pencemaran air bila dibandingkan dengan total APBD pada tahun yang sama; dan

c. kolom keterangan pada huruf b, diisi dengan persentase anggaran yang dialokasikan untuk pengendalian pencemaran air dibanding dengan total anggaran pada tahun yang sama,

Data yang disampaikan harus dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti salinan penetapan anggaran APBD tahun 2011, dll.

B. Pelaksanaan Inventarisasi dan Identifikasi Sumber Pencemar Air, pada:

1. Kolom status pelaksanaan cukup diisi dengan simbol (tanda) √ pada kolom "sudah" atau kolom "belum" tergantung status pelaksanaan kegiatan tersebut di daerah masing-masing.
2. Kolom keterangan dapat diisi dengan uraian tambahan informasi atau alasan atas jawaban pada kolom pelaksanaan. Apabila jawaban yang diisi adalah kolom "sudah", maka jawaban tersebut harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen hasil inventarisasi yang sudah dilakukan serta peta sebaran sumber pencemar.

C. Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran (DTBP) Air, pada:

1. Kolom pelaksanaan cukup diisi dengan simbol (tanda) √ pada kolom "sudah" atau kolom "belum" tergantung status pelaksanaan kegiatan tersebut di daerah masing-masing.
2. Kolom keterangan dapat diisi dengan uraian (informasi) tambahan atau alasan atas jawaban pada kolom pelaksanaan serta menyebutkan sumber air permukaan yang sudah ditetapkan nilai DTBP-nya. Apabila jawaban yang diisi adalah kolom "sudah", maka jawaban tersebut harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen pendukung yaitu:
 - a. hasil perhitungan daya tampung beban pencemaran air (DTBP) untuk masing-masing sumber air permukaan yang sudah ditetapkan DTBP-nya;
 - b. penggunaan sebagai dasar penetapan kebijakan/program kegiatan pengendalian pencemaran air; dan
 - c. penggunaan sebagai dasar penetapan izin pembuangan air limbah.

D. Pelaksanaan Perizinan dalam Pengendalian Pencemaran Air, pada:

1. Kolom status pelaksanaan untuk yang bertanda *) cukup dengan mencoret salah satu jawaban yang tidak sesuai dengan status pelaksanaan di daerah masing-masing. Apabila jawaban yang diisi adalah "sudah" dan "ada", maka jawaban tersebut harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen pendukung. Untuk pertanyaan terkait dengan jumlah permohonan izin yang diterima dan/atau telah diproses dan/atau ditetapkan, maka kolom status dapat diisi dengan jumlah permohonan izin pembuangan air limbah dan/atau pemanfaatan air limbah pada tanah yang diterima dan/atau telah diproses dan/atau ditetapkan di daerah masing-masing.
2. Kolom keterangan dapat diisi dengan penjelasan dan/atau alasan atas pernyataan dalam kolom status. Jawaban dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen pendukung yang terkait.

E. Pelaksanaan Pengawasan Pengendalian Pencemaran Air, untuk:

1. Kolom status pelaksanaan untuk yang bertanda *) cukup dengan mencoret salah satu jawaban yang tidak sesuai dengan status pelaksanaan di daerah masing-masing.
2. Pertanyaan terkait dengan jumlah berdasarkan sumber institusi (*point source*) yang diawasi, maka kolom status diisi dengan jumlah sumber institusi yang telah diawasi pada tahun 3 tahun terakhir (2010, 2011, 2012) secara berurutan.
3. Kolom status untuk jumlah sumber institusi yang taat, dapat diisi dengan status jumlah sumber institusi yang taat terhadap pengendalian pencemaran air utamanya dan pengelolaan lingkungan pada umumnya.
4. Kolom keterangan pada status pelaksanaan pengawasan pada sumber institusi (*point source*) diisi dengan persentase jumlah sumber institusi yang diawasi dan dibandingkan dengan seluruh sumber institusi yang ada di daerah masing-masing.
5. Kolom keterangan pada status penataan diisi dengan perbandingan jumlah sumber institusi yang taat pada tahun sebelumnya. Jawaban ini dilampiri/dilengkapi dengan salinan laporan hasil pengawasan.

F. Pelaksanaan pembinaan dalam pengendalian pencemaran air, untuk:

1. Kolom status pelaksanaan untuk yang bertanda *) cukup dengan mencoret salah satu jawaban yang tidak sesuai dengan status pelaksanaan pembinaan di daerah masing-masing.
2. Kolom status pelaksanaan pembinaan kepada penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan diisi dengan jumlah penanggungjawab masing-masing jenis usaha dan/atau kegiatan yang dibina pada tahun 2011, sedangkan kolom keterangan diisi dengan frekuensi pembinaan untuk masing-masing penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan pada tahun 2011.
3. Kolom status pembinaan pada aparat pemerintah, status pelaksanaan diisi dengan jumlah aparat yang dibina pada tahun 2011 dan frekuensi pembinaan pada tahun yang sama. Sedangkan kolom keterangan diisi dengan persentase antara jumlah aparat yang sudah mendapat pembinaan dan jumlah seluruh aparat yang ada di daerah masing-masing.

Pernyataan atau jawaban masing-masing dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen laporan pembinaan, daftar hadir pembinaan dan photo-photo pelaksanaan pembinaan.

G. Penyampaian Laporan, untuk:

1. Kolom status pelaksanaan penyampaian laporan diisi dengan mencoret jawaban yang tidak sesuai.

2. Kolom keterangan diisi dengan informasi tambahan, uraian penjelasan, dan/atau alasan dari jawaban yang diberikan pada kolom status pelaksanaan dan disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

Jawaban dilampiri/dilengkapi dengan salinan laporan dan bukti penyampaian laporan kepada pihak yang bersangkutan.

V. Ketersediaan Air Bersih:

A. Ketersediaan Air Bersih:

1. Jumlah Kebutuhan Air Bersih, Data yang disampaikan di dalam matrik tersebut dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen pendukung.
2. Jenis sumber pemenuhan kebutuhan (pasokan) air bersih berdasarkan volume, untuk:
 - a. Kolom total pemenuhan kebutuhan air bersih diisi dengan total jumlah KK yang dapat dipenuhi tingkat kebutuhan air bersihnya dikalikan dengan kebutuhan air bersih setiap KK.
 - b. Kolom pemenuhan kebutuhan air bersih selain per jenis sumber, untuk:
 - 1) PDAM diisi dengan jumlah kebutuhan air bersih yang dapat dipenuhi dengan layanan air bersih dari instansi tersebut;
 - 2) sumur dapat diisi dengan jumlah KK yang mendapat supply air bersih-nya dari sumur dikalikan dengan rata-rata kebutuhan air bersih setiap KK;
 - 3) sungai dapat diisi dengan jumlah KK yang mendapat supply air bersih-nya dari sungai dikalikan dengan rata-rata kebutuhan air bersih setiap KK; dan
 - 4) bertanda titik-titik (...) diisi dengan sumber lain dan jumlah pemenuhan kebutuhan air sumur.

catatan: untuk sumber selain PD PAM dapat dilakukan perhitungan estimasi kebutuhan per KK.

Data dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung atas jawaban tersebut, seperti salinan laporan pasokan air bersih bagi penduduk di daerah setempat atau laporan sejenis lainnya..

3. Jenis sumber pemenuhan kebutuhan (pasokan) air bersih berdasarkan jumlah rumah tangga (KK), untuk:
 - a. Kolom total pemenuhan air bersih diisi dengan total jumlah KK yang dapat dipenuhi tingkat kebutuhan air bersihnya.
 - b. Kolom Jumlah KK yang tersambung dengan PD PAM (KK) diisi dengan jumlah KK yang dapat dilayani oleh instansi tersebut.
 - c. Kolom Jumlah KK yang mendapat air bersih selain dari PD PAM (KK), untuk Kolom pemenuhan:
 - 1) dari sumur dapat diisi dengan jumlah KK yang mendapat supply air bersih-nya dari sumur;

- 2) dari sungai dapat diisi dengan jumlah KK yang mendapat supply air bersih-nya dari sungai;
- 3) kolom pemenuhan bertanda titik-titik (...) diisi dengan sumber lain dan jumlah KK yang mendapatkan air bersih dari sumber yang disebutkan.

Data dilampiri/dilengkapi dengan dokumen pendukung atas jawaban tersebut seperti laporan pasokan air bersih bagi penduduk di daerah setempat atau laporan sejenis lainnya.

4. Kualitas Air PD PAM diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemenuhan kebutuhan air masyarakat dapat disediakan atau dilayani oleh PD PAM dengan kualitas yang memadai. Untuk:
 - a. Kolom jumlah kali pemantauan diisi dengan perkalian frekuensi pemantauan dalam satu tahun dan jumlah titik pantau kualitas air PD PAM sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Frekuensi pemantauan dihitung dari jumlah kali pemantauan dalam setahun, misalkan pemantauan dilaksanakan setiap bulan sekali maka berarti frekuensi pemantauan adalah 12 (dua belas), sedang bila frekuensi pemantauan dilaksanakan tiga bulan sekali dalam setahun jumlah nilai frekuensi pemantauan menjadi 4 (empat) kali. Bila dilakukan pemantauan kualitas air setiap bulan sekali pada satu titik outlet pendistribusian kepada penduduk maka nilai dalam kolom jumlah kali pemantauan menjadi $12 \text{ (dua belas)} \times 1 \text{ (satu)} = 12 \text{ (dua belas)}$.
 - b. Kolom pemenuhan baku mutu diisi dengan jumlah keseleuruhan parameter yang dipantau setiap kali pemantauan dan jumlah parameter yang dipenuhi dengan mengacu pada Baku Mutu dalam Lampiran III Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 907/MENKES/SK/VII/2002.

Data pemenuhan baku mutu harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen pendukung atas jawaban tersebut seperti hasil uji laboratorium.

5. Kualitas Air Sumur diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemenuhan kebutuhan air masyarakat dapat dipenuhi dari air sumur dengan kualitas yang memadai. Untuk:
 - a. Kolom jumlah kali pemantauan diisi dengan perkalian frekuensi pemantauan dalam satu tahun dan jumlah titik pantau kualitas air sumur yang digunakan masyarakat. Frekuensi pemantauan dihitung dari jumlah kali pemantauan dalam setahun, misalkan pemantauan dilaksanakan setiap bulan sekali maka berarti frekuensi pemantauan adalah 12 (dua belas), sedang bila frekuensi pemantauan dilaksanakan tiga bulan sekali dalam setahun jumlah nilai frekuensi pemantauan menjadi 4 (empat) kali, jika dilakukan hanya satu kali setahun maka pemantauan menjadi 1 (satu) kali.
 - b. Kolom pemenuhan baku mutu diisi dengan jumlah keseleuruhan parameter yang dipantau setiap kali pemantauan dan jumlah

parameter yang dipenuhi dengan mengacu pada Baku Mutu dalam Lampiran III Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 907/MENKES/SK/VII/2002.

Data pemenuhan baku mutu harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen pendukung atas jawaban tersebut seperti hasil uji laboratorium.

6. Kualitas Air Sungai (untuk sungai yang digunakan sebagai air baku air minum) diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemenuhan kebutuhan air masyarakat dapat dipenuhi dari air sungai atau sumber air permukaan lainnya dengan kualitas yang memadai. Untuk:

- a. Kolom jumlah kali pemantauan diisi dengan perkalian frekuensi pemantauan dalam satu tahun dan jumlah titik pantau kualitas air PD PAM sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Frekuensi pemantauan dihitung dari jumlah kali pemantauan dalam setahun, misalkan pemantauan dilaksanakan setiap bulan sekali maka berarti frekuensi pemantauan adalah 12 (dua belas), sedang bila frekuensi pemantauan dilaksanakan tiga bulan sekali dalam setahun jumlah nilai frekuensi pemantauan menjadi 4 (empat) kali. Bila dilakukan pemantauan kualitas air setiap bulan sekali pada satu titik outlet pendistribusian kepada penduduk maka nilai dalam kolom jumlah kali pemantauan menjadi $12 \text{ (dua belas)} \times 1 \text{ (satu)} = 12 \text{ (dua belas)}$.
- b. Kolom pemenuhan baku mutu diisi dengan jumlah keseluruhan parameter yang dipantau setiap kali pemantauan dan jumlah parameter yang dipenuhi dengan mengacu pada Baku Mutu dalam Lampiran III Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 907/MENKES/SK/VII/2002.

Data pemenuhan baku mutu harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen pendukung atas jawaban tersebut seperti hasil uji laboratorium.

VI. Pemantauan kualitas air

A. Sumber air permukaan yang dipantau

Data sumber air permukaan yang dipantau digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pemantauan kualitas sumber air permukaan dan kualitas sesuai dengan peruntukannya serta frekuensi pemantauannya. Data dilampiri/dilengkapi dengan salinan laporan pemantauan kualitas air yang dilengkapi dengan titik koordinat pengambilan sampel dan sketsa posisi titik sampling di badan air.

B. Pemenuhan Baku Mutu Air dari sumber air permukaan yang dipantau

Data pemenuhan baku mutu air dari sumber air permukaan yang dipantau diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemenuhan kebutuhan air masyarakat dapat dipenuhi dari air sungai atau sumber air permukaan lainnya dengan kualitas yang memadai bila

dibandingkan dengan nilai-nilai dalam Kelas Air dalam Baku Mutu Air limbah.

1. Kolom sumber air permukaan diisi dengan nama sumber air permukaan yang dipantau.
2. Kolom jumlah kali pemantauan diisi dengan perkalian frekuensi pemantauan dalam satu tahun dan jumlah titik pantau kualitas air sumber air permukaan tersebut dan peruntukannya. Frekuensi pemantauan dihitung dari jumlah kali pemantauan dalam setahun, misalkan pemantauan dilaksanakan setiap bulan sekali maka berarti frekuensi pemantauan adalah 12 (dua belas), sedang bila frekuensi pemantauan dilaksanakan tiga bulan sekali dalam setahun jumlah nilai frekuensi pemantauan menjadi 4 (empat) kali. Bila dilakukan pemantauan kualitas air setiap bulan sekali pada satu titik outlet pendistribusian kepada penduduk maka nilai dalam kolom jumlah kali pemantauan menjadi $12 \text{ (dua belas)} \times 1 \text{ (satu)} = 12 \text{ (dua belas)}$.
3. Kolom pemenuhan baku mutu diisi dengan jumlah keseluruhan parameter yang dipantau setiap kali pemantauan dan jumlah parameter yang dipenuhi dengan mengacu pada Kelas Air dalam Lampiran Peraturan Pemerintah Nomo2 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran air.

Data pemenuhan baku mutu air dari sumber air permukaan yang dipantau harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan hasil uji laboratorium dan laporan kegiatan pemantauan yang telah dilakukan.

VII. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Air Limbah

A. Pengelolaan Air Limbah oleh Usaha dan/atau Kegiatan (*point sources*) non skala menengah ke atas

- a. Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan air limbah (baik air limbah proses maupun air limbah domestiknya)

Data Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan air limbah digunakan untuk mengidentifikasi banyaknya sumber institusi di daerah masing-masing.

Untuk Kolom jumlah dan jenis usaha dan/atau kegiatan diisi dengan jumlah masing-masing jenis sumber institusi tersebut (industri, hotel, Rumah Makan, Rumah Sakit dll) yang menghasilkan air limbah dan melakukan pembuangan air limbah di sumber air permukaan. Pernyataan atau data harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan dokumen hasil inventarisasi sumber pencemar institusi di daerah masing-masing.

- b. Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mempunyai sarana pengelolaan air limbah

Pernyataan ini digunakan untuk mengidentifikasi jumlah sumber institusi (industri, hotel, rumah makan, rumah sakit, rumah bersalin, pusat perniagaan (mall), dll) yang mempunyai sarana pengelolaan air limbah (IPAL). Dengan data tersebut dapat diketahui pula berapa

jumlah sumber institusi yang tidak mempunyai sarana pengelolaan air limbah.

Kolom jumlah dan jenis usaha dan/atau kegiatan diisi dengan jumlah unit industri dan kapasitas masing-masing sarana pengelolaan air limbah, jumlah unit hotel dan kapasitas masing-masing sarana pengelolaan air limbah, dll, pada setiap tahun yang dimaksud.

Data dilengkapi dengan salinan laporan hasil identifikasi status pengelolaan lingkungan sumber institusi yang bersangkutan.

- c. Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang melakukan pembuangan air limbah domestik ke pusat pengelolaan air limbah domestik

Pernyataan ini digunakan untuk melakukan identifikasi jumlah usaha dan/atau kegiatan (perusahaan sebagai sumber pencemar institusi) yang menggunakan sarana pengelolaan air limbah domestik terpusat untuk mengelola air limbahnya.

Kolom jenis sarana pengelolaan air limbah domestik diisi dengan jumlah perusahaan (sumber institusi) penghasil air limbah domestik mengalirkan air limbahnya ke PDPAL, IPAL Komunal atau pusat sarana pengelolaan air limbah domestik lainnya, contoh PD PAL menerima air limbah domestik dari 3 (tiga) hotel berbintang 3 (tiga) sampai dengan berbintang 1 (satu), 2 (dua) industri rumah makan, dan 1 kegiatan perniagaan (mall).

Data dilengkapi salinan rekapitulasi pelanggan masing-masing pusat pengelolaan air limbah domestik.

- d. Kualitas Air Limbah yang dibuang oleh setiap unit usaha dan/atau kegiatan, untuk:

a. Kolom nama perusahaan diisi dengan nama perusahaan penghasil air limbah yang dibuang ke sumber air permukaan.

b. Kolom badan air penerima diisi dengan nama sumber air permukaan penerima outlet air limbah dan dilengkapi dengan informasi titik koordinat dari outlet buangan air limbah yang bersangkutan.

c. Kolom nilai standar diisi dengan nilai Baku Mutu Air Limbah yang ditetapkan secara khusus di dalam izin pembuangan air limbah, baku mutu daerah provinsi, atau baku mutu nasional untuk sarana pengelolaan air limbah kegiatan yang bersangkutan.

d. Kolom hasil pemantauan diisi dengan nilai konsentrasi hasil pemantauan untuk parameter-parameter terkait pada tahun yang dimaksud untuk outlet air limbah pada masing-masing perusahaan (sumber institusi) penghasil air limbah. Pernyataan ini harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan hasil uji laboratorium.

B. Pengelolaan Air Limbah Kegiatan Usaha Skala Kecil (USK)

1. Jumlah usaha dan/atau kegiatan skala kecil yang menghasilkan air limbah (baik air limbah proses maupun air limbah limbahnya), untuk

Kolom jumlah dan jenis usaha dan/atau kegiatan diisi dengan jumlah unit usaha skala kecil yang menghasilkan air limbah baik dari proses produksi dan limbah domestiknya berdasarkan kelompok jenis kegiatan seperti pembuatan tahu/tempe, bengkel, dll, sesuai dengan jenis usaha skala kecil yang ada di daerah masing-masing.

Pernyataan dilengkapi dengan dokumen pendukung berupa rekap atau laporan identifikasi usaha skala kecil.

2. Jumlah usaha dan atau kegiatan skala kecil yang mempunyai sarana pengelolaan air limbah sendiri maupun terpusat digunakan untuk mengidentifikasi jika ada usaha skala kecil yang secara bersama-sama atau sendiri-sendiri (individual) berswadaya menyediakan sarana pengelolaan air limbah untuk usaha skala kecil-nya.

Kolom jumlah dan jenis usaha dan/atau kegiatan diisi dengan nama kegiatan usaha skala kecil yang mempunyai sarana pengelolaan air limbah (diisi pada kolom/baris yang diberi tanda titik-titik atau "....."). Sedangkan unit dan kapasitas diisi dengan jumlah unit dan kapasitas ($m^3/hari$) dari masing-masing sarana pengelolaan air limbah.

Sebagai contoh jika di daerah Saudara terdapat usaha skala kecil pembuatan tahu dan electroplating masing-masing mempunyai 1 (satu) unit IPAL terpusat dengan kapasitas masing-masing $30 m^3/hari$ (tiga puluh meter kubik per hari), maka pada ".....". pertama diisi dengan "*electroplating*" dan kolom unit dan kapasitas di bawahnya diisi dengan 1 (satu) dan $30 m^3$ (tiga puluh meter kubik), demikian selanjutnya untuk usaha pembuatan tahu diisikan pada kolom bertanda "....." yang berikutnya. Data ini dilengkapi dengan salinan dokumen spesifikasi teknis masing-masing unit sarana pengelolaan air limbah.

3. Jumlah sarana pengelolaan air limbah terpusat untuk skala kecil yang terpusat, untuk kolom jumlah, kapasitas dan jenis usaha dan/atau kegiatan diisi dengan jumlah unit sarana pengelolaan air limbah dari kegiatan usaha skala kecil yang tersedia di masing-masing daerah yang dilengkapi dengan kapasitas dan uraian jenis kegiatan skala kecil yang dilayani.

Sebagai contoh untuk 2 (dua) unit sarana pengelolaan air limbah masing-masing untuk 15 (lima belas) unit pengrajin tenun ikat dengan kapasitas masing-masing $200 m^3/hari$ (dua ratus meter kubik per hari), maka angka 2 (dua) diisikan dalam kolom unit, setiap $200 m^3/hari$ (dua ratus meter kubik per hari) diisikan pada kolom kapasitas, dan 2 (dua) x 15 (lima belas) unit pengrajin tenun ikat diisikan pada kolom unit skala kecil yang dilayani.

Data dilengkapi dengan salinan spesifikasi teknis dan laporan rutin layanan pengelolaan air limbah usaha skala kecil.

4. Kualitas Air Limbah yang dibuang oleh setiap pusat pengolahan air limbah usaha skala kecil, untuk:
 - a. kolom hasil pemantauan diisi dengan nilai konsentrasi hasil pemantauan untuk parameter-parameter terkait pada tahun yang dimaksud untuk outlet air limbah pada masing-masing sarana pengelola limbah usaha skala kecil.
 - b. Kolom nilai standar diisi dengan nilai Baku Mutu Air Limbah yang ditetapkan secara khusus di dalam izin pembuangan air limbah, baku mutu daerah provinsi, atau baku mutu nasional untuk sarana pengelolaan air limbah usaha skala kecil yang bersangkutan.
 - c. Kolom badan air penerima diisi dengan nama sumber air permukaan penerima outlet air limbah dan dilengkapi dengan informasi titik koordinat dari outlet buangan air limbah yang bersangkutan.

Pernyataan ini harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan hasil uji laboratorium.

C. Pengelolaan Air Limbah Domestik yang dihasilkan penduduk/masyarakat:

1. Jumlah timbulan air limbah domestik, untuk:
 - a. Kolom jumlah Rumah Tangga (KK) diisi dengan jumlah KK yang ada di daerah masing-masing pada setiap tahun yang dimaksud.
 - b. Kolom Estimasi total air limbah domestik diisi dengan perkalian antara jumlah KK dengan estimasi jumlah air limbah domestik yang dihasilkan per KK.

Data dilengkapi dengan salinan laporan Kota/Kab. Dalam Angka.

2. Ketersediaan pusat pengelolaan air limbah domestik, untuk:
 - a. Kolom unit untuk jenis sarana pengelolaan air limbah domestik diisi dengan jumlah unit untuk setiap sarana yang tersedia (misalnya: 1 (satu) unit untuk PD PAL pada kolom PD PAL, 2 (dua) unit IPAL Komunal, dll).
 - b. Kolom kapasitas diisi dengan kapasitas atau volume optimum berdasarkan spesifikasi teknis masing-masing sarana pengelolaan air limbah domestik yang dimaksud. data atau pernyataan dilengkapi dengan salinan spesifikasi (gambar) teknis dari sarana pengelolaan air limbah domestik yang bersangkutan.

3. Jumlah rumah tangga yang tersambung pusat pengelolaan air limbah domestik, untuk Kolom jumlah rumah tangga tersambung diisi dengan jumlah KK yang telah tersambung dengan (dapat dilayani oleh) sarana pengelolaan air limbah terpusat seperti PD PAL, IPAL Komunal atau lainnya, di masing-masing daerah pada setiap tahun yang dimaksud.

Data dilengkapi dengan salinan laporan yang mendukung pernyataan tersebut.

4. Jumlah rumah tangga yang tidak tersambung dengan pusat pengelolaan air limbah domestik dan jenis pengelolaan air limbah domestiknya, untuk:
 - a. Kolom jumlah rumah tangga (KK) tidak tersambung diisi dengan jumlah KK yang tidak tersambungkan dengan sarana pengelolaan air limbah domestik terpusat di daerah masing-masing setiap tahun yang dimaksud.
 - b. Kolom jenis pembuangan air limbah diisi dengan uraian jumlah KK yang melakukan pembuangan air limbah domestik ke septictank, sungai atau sarana pembuangan air limbah lainnya seperti rawa, danau, dll.

Data dilengkapi dengan salinan laporan yang mendukung pernyataan tersebut.

5. Kualitas air limbah yang dihasilkan dari pusat pengelolaan air limbah domestik, untuk:
 - a. Kolom hasil pemantauan diisi dengan nilai konsentrasi hasil pemantauan untuk parameter-parameter terkait pada tahun yang dimaksud untuk outlet air limbah pada masing-masing saran pengelola limbah domestik seperti PD PAL, IPAL Komunal, dll.
 - b. Kolom badan air penerima diisi dengan nama sumber air permukaan penerima outlet air limbah dan dilengkapi dengan informasi titik koordinat dari outlet buangan air limbah yang bersangkutan.

Pernyataan ini harus dilampiri/dilengkapi dengan salinan hasil uji laboratorium.

6. Identifikasi keterkaitan antara ketersediaan air bersih dan *water borne-diseases*, untuk Kolom data penyakit dominan diisi dengan menyebutkan nama masing-masing penyakit yang termasuk dalam katagori water borne disease yang banyak diderita masyarakat setempat dan disebutkan berdasarkan urutan jumlah penderita setiap tahunnya.

Data dilengkapi dengan salinan laporan rekapitulasi pasien untuk penyakit tersebut dari rumah sakit umum dan/atau puskesmas di daerah masing-masing disetiap tahun yang dimaksud.

VIII. Dukungan SDM, Sarana dan Fasilitas dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran air

- A. Ketersediaan SDM dalam pelaksanaan Pengendalian Pencemaran, untuk Kolom jumlah diisi dengan jumlah masing-masing kondisi tersebut dalam baris 1, 2, dan 3 pada setuan tahun yang dimaksud.

Pernyataan ini dilengkapi dengan salinan laporan identifikasi atau kekuatan staf di instansi lingkungan daerah masing-masing.

- B. Ketersediaan Laboratorium terakreditasi yang mendukung pelaksanaan pengendalian pencemaran air, untuk:

- a. kolom jumlah untuk baris 1 diisi dengan jumlah laboratorium yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan pengendalian pencemaran air di masing-masing daerah;
- b. kolom jumlah untuk baris 2 diisi dengan jumlah laboratorium yang sudah terakreditasi untuk parameter uji yang terkait dengan pengendalian pencemaran air;
- c. kolom jumlah untuk baris 3 diisi dengan jumlah laboratorium rujukan yang telah terakreditasi;
- d. kolom jumlah untuk baris 4 diisi dengan jumlah laboratorium rujukan yang belum terakreditasi; dan
- e. Kolom keterangan diisi dengan posisi atau tempat kedudukan laboratorium yang ada dan disebutkan pada baris 1, 2, 3, dan 4, di kota setempat, di ibukota provinsi, atau di kota lain. Sebutkan dengan jelas nama kota masing-masing lokasi laboratorium tersebut,

Pernyataan ini dilengkapi dengan daftar nama laboratorium dan alamat, serta salinan bukti akreditasi.

IX. Data/Informasi tambahan, kritik dan saran:

..... diisi dengan informasi tambahan yang dinilai perlu disampaikan termasuk kritik dan saran dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran air pada umumnya dan kuesioner ataupun kriteria Adipura untuk komponen air pada khususnya

.....

**MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
 REPUBLIK INDONESIA,**

BALTHASAR KAMBUAYA

LAMPIRAN III
PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK
INDONESIA
NOMOR 1 TAHUN 2013
TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI
NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 07 TAHUN 2011
TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIPURA

KRITERIA DAN INDIKATOR ADIPURA KENCANA

A. Pengelolaan Lingkungan Hidup

1. Pengelolaan Sampah

- a. Sebutkan dan jelaskan pengurangan jumlah timbulan sampah di kota Saudara/tahun.
- b. Jelaskan mengenai proses pengurangan jumlah timbulan sampah di kota Saudara.
- c. Berapa jumlah sampah yang diolah (organic dan anorganik)?
- d. Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah menjadi energy? Jelaskan prosesnya dan berapa volume sampah (m³/bulan) yang dimanfaatkan serta sebutkan besarnya energi yang dihasilkan (Kv) dan lampirkan bukti-buktinya.
- e. Apakah kota saudara mempunyai inovasi dalam pengolahan sampah? jelaskan dan lampirkan buktinya.
- f. Apakah Saudara memiliki rencana penetapan fasilitas TPS 3R? Jelaskan.

2. Pengendalian Pencemaran Air

a. Konservasi air

- 1) Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan yang mengatur tentang konservasi air?
- 2) Jika ada apakah peraturan tersebut meliputi:
 - a) perlindungan air danau/situ;
 - b) perlindungan air tanah;
 - c) sumur resapan dalam;
 - d) sumur resapan dangkal;
 - e) biopori;
 - f) pengendalian pencemaran air kotor (air septic tank);
 - g) pengendalian pencemaran air kamar mandi/dapur.

b. Pengolahan limbah Cair

- 1) Apakah kabupaten/kota saudara mempunya standar effluent (baku mutu limbah cair domestik) dari perumahan/pemukiman, perkantoran dan hotel?

- 2) Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai instalasi pengolahan air limbah dari rumah tangga?

Jika ada jelaskan jumlah instalasi pengolahan air limbah tersebut dan jelaskan berapa m³ (meter kubik) kapasitas dari instalasi tersebut sehingga dapat melayani penduduk. Jelaskan pula berapa persentase penduduk yang terlayani

No	IPAL Rumah Tangga	Kapasitas (m ³ /hari)	Jumlah Penduduk Terlayani	Prosentase Penduduk Terlayani (%)	Keterangan
1.					
2.					
3.					
dst.					

3. Pengendalian Pencemaran Udara

- a. Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan yang mengatur pengendalian pencemaran udara dan kerusakan lingkungan? Jika ada sebutkan.

No.	Komponen	Bentuk Peraturan dan/atau Pedoman Teknis	Tentang	Nomor dan Tanggal Pengesahan	Keterangan
1.					
2.					
3.					
dst.					

- b. Apakah peraturan mengenai pengendalian pencemaran udara dan kerusakan lingkungan tersebut meliputi atmosfer dan mengatur pelaksanaan Montreal Protocol serta pengawasannya? Jelaskan selengkap-lengkapannya.
- c. Jika iya berapa persentase bengkel yang diawasi dalam penggunaan bahan perusak ozon?

No.	Jenis Bengkel	Jumlah Bengkel	Jumlah bengkel yang diawasi dalam penggunaan bahan perusak ozon	Prsentase (%)
1.				
2.				
3.				
dst.				

4. Pengelolaan Tanah

- a. Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan yang mengatur tentang ekosistem tanah?
- b. Jika ada:
 - 1) Apakah dalam peraturan tersebut terdapat standar tentang penggunaan lahan?
 - 2) Apakah dalam peraturan tersebut terdapat aturan tentang inventarisasi tanah terkontaminasi? Sebutkan luas tanah yang terkontaminasi dan sebutkan seberapa luas tanah yang diupayakan pemulihannya.
- c. Sebutkan persentase luas tutupan lahan dari luas tanah yang ada.
- d. Apakah ada penambahan tutupan lahan di perkotaan? Bila ada berapa persentase tambahan luas tutupan tersebut dibanding luas tutupan lahan sebelumnya?

5. Biodiversity/Keanekaragaman Hayati

- a. Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan tentang pengelolaan keanekaragaman hayati? Jika ada, sebutkan peraturannya dan bentuknya.
- b. Apakah terdapat lambang tanaman/hewan asli dari kota/kabupaten saudara?
- c. Apakah ada program inventarisasi keanekaragaman hayati?
 - 1) Jika ada, berapa anggaran untuk program tersebut?
 - 2) Sebutkan jenis fauna dan flora daerah yang dimiliki.
- d. Apakah di kabupaten/kota terdapat Taman Keanekaragaman Hayati/Taman Kehati? Jika ada jelaskan mengenai pengelolaannya dan anggarannya.
- e. Apakah ada riset/penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi atau lembaga riset/penelitian lainnya yang meneliti tentang kearifan lokal dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati? Jelaskan dan lampirkan.

6. Perubahan Iklim

- a. Apakah terdapat studi tentang pengendalian perubahan iklim untuk adaptasi dan mitigasi? Jelaskan dan lampirkan.
 - 1) Jika ada apakah ada rencana penurunan emisi gas rumah kaca?
 - 2) Berapa persentase target penurunan emisi gas rumah kaca.
- b. Sebutkan sumber emisi gas rumah kaca

No.	Sumber Gas Rumah Kaca	Prsentase (%)
1.	Penggunaan energi	
2.	Pengelolaan sampah	

3.	Transportasi	
4.	Industri	
5.	Tutupan lahan	
6.	Pertanian	
dst.	Lain-lain....	

- c. Apakah studi adaptasi dijadikan bahan untuk penyusunan perencanaan program? Jika iya sebutkan programnya? Jelaskan
- d. Apakah ada pengaturan tentang penggunaan energi terbarukan dan konservasi energi? Jika ada, jelaskan berapa besar penghematan penggunaan energi dan sebutkan biayanya?
- e. Berapa persentase penggunaan energi terbarukan di kabupaten/kota saudara?
- f. Apakah terdapat trotoar untuk pejalan kaki? Bila ada, jelaskan apakah trotoar tersebut dipergunakan sesuai dengan fungsinya dan berapa persentase panjang trotoar dibandingkan dengan panjang jalan?
- g. Sebutkan jenis kendaraan untuk transportasi umum

No.	Jenis Transportasi Umum	Jumlah	Keterangan
1.	Kereta api/Kereta listrik		
2.	Monorail		
3.	Bus		
4.	Angkutan Kota/Angkot		
5.	Ojek		
6.	Delman/dokar		
7.	Becak		
dst.	Lain-lain....		

- h. Apakah kabupaten/kota saudara terdapat jalur khusus untuk sepeda? Jelaskan.
- i. Apakah ada kampanye untuk penggunaan kendaraan hemat bahan bakar minyak? (contohnya kendaraan listrik atau kendaraan dengan menggunakan bahan bakar terbarukan? Jelaskan dan lampirkan.
- j. Jika kabupaten/kota saudara berada di pesisir pantai, apakah terdapat data mengenai tata ruang pantai? lampirkan.
- k. Berapa persentase pantai yang memiliki hutan mangrove?
- l. Adakah upaya untuk memperbaiki drainase kota untuk dapat menampung curah hujan yang lebih besar? Jelaskan.

- m. Apakah Kabupaten/Kota Saudara telah mengembangkan kampung iklim? Jelaskan.
7. Sosial dan Ekonomi
- a. Sebutkan tingkat pendidikan rata-rata penduduk kabupaten/kota saudara?
 - b. Berapa prosentase (%) tingkat kelulusan setiap tingkatan pendidikan?
 - c. Apakah ada sekolah di kabupaten/kota saudara yang mengikuti program adiwiyata? Jika ada berapa % jumlah sekolah yang mengikuti program adiwiyata dibandingkan jumlah seluruh sekolah yang ada? Sebutkan jumlah sekolah dan prosentase yang mendapat penghargaan adiwiyata (bila ada).
 - d. Sebutkan 10 jenis penyakit yang ada di kabupaten/kota saudara.
 - e. Jelaskan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir perkembangan 10 jenis penyakit tersebut?
 - f. Sebutkan angka dan prosentase kematian bayi dan ibu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
 - g. Sebutkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota saudara dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
 - h. Apakah ada perhitungan pertumbuhan ekonomi hijau kabupaten/kota saudara? Jika ada jelaskan.
 - i. Sebutkan prosentase jumlah penduduk yang menganggur?
 - j. Apakah kabupaten/kota saudara memiliki sistem pengawasan yang memadai untuk penggunaan anggaran APBD dan APBN? Jika ada jelaskan.
 - k. Apakah ada pelaksanaan reformasi birokrasi di kabupaten/kota saudara? Jelaskan.

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA,

BALTHASAR KAMBUAYA

LAMPIRAN IV
PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK
INDONESIA
NOMOR 1 TAHUN 2013
TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI
NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 07 TAHUN 2011
TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIPURA

KRITERIA DAN INDIKATOR ADIPURA KENCANA

B. Pengelolaan Lingkungan Hidup

1. Pengelolaan Sampah

- a. Sebutkan dan jelaskan pengurangan jumlah timbulan sampah di kota Saudara/tahun.
- b. Jelaskan mengenai proses pengurangan jumlah timbulan sampah di kota Saudara.
- c. Berapa jumlah sampah yang diolah (organic dan anorganik)?
- d. Apakah ada kegiatan pemanfaatan sampah menjadi energy? Jelaskan prosesnya dan berapa volume sampah (m³/bulan) yang dimanfaatkan serta sebutkan besarnya energi yang dihasilkan (Kv) dan lampirkan bukti-buktinya.
- e. Apakah kota saudara mempunyai inovasi dalam pengolahan sampah? jelaskan dan lampirkan buktinya.
- f. Apakah Saudara memiliki rencana penetapan fasilitas TPS 3R? Jelaskan.

2. Pengendalian Pencemaran Air

a. Konservasi air

- 1) Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan yang mengatur tentang konservasi air?
- 2) Jika ada apakah peraturan tersebut meliputi:
 - a) perlindungan air danau/situ;
 - b) perlindungan air tanah;
 - c) sumur resapan dalam;
 - d) sumur resapan dangkal;
 - e) biopori;
 - f) pengendalian pencemaran air kotor (air septic tank);
 - g) pengendalian pencemaran air kamar mandi/dapur.

b. Pengolahan limbah Cair

- 1) Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai standar effluent (baku mutu limbah cair domestik) dari perumahan/pemukiman, perkantoran dan hotel?

- 2) Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai instalasi pengolahan air limbah dari rumah tangga?

Jika ada jelaskan jumlah instalasi pengolahan air limbah tersebut dan jelaskan berapa m³ (meter kubik) kapasitas dari instalasi tersebut sehingga dapat melayani penduduk. Jelaskan pula berapa persentase penduduk yang terlayani

No	IPAL Rumah Tangga	Kapasitas (m ³ /hari)	Jumlah Penduduk Terlayani	Prosentase Penduduk Terlayani (%)	Keterangan
4.					
5.					
6.					
dst.					

3. Pengendalian Pencemaran Udara

- a. Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan yang mengatur pengendalian pencemaran udara dan kerusakan lingkungan? Jika ada sebutkan.

No.	Komponen	Bentuk Peraturan dan/atau Pedoman Teknis	Tentang	Nomor dan Tanggal Pengesahan	Keterangan
4.					
5.					
6.					
dst.					

- b. Apakah peraturan mengenai pengendalian pencemaran udara dan kerusakan lingkungan tersebut meliputi atmosfer dan mengatur pelaksanaan Montreal Protocol serta pengawasannya? Jelaskan selengkap-lengkapny.
- c. Jika iya berapa persentase bengkel yang diawasi dalam penggunaan bahan perusak ozon?

No.	Jenis Bengkel	Jumlah Bengkel	Jumlah bengkel yang diawasi dalam penggunaan bahan perusak ozon	Prsentase (%)
4.				
5.				
6.				
dst.				

4. Pengelolaan Tanah

- a. Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan yang mengatur tentang ekosistem tanah?
- b. Jika ada:
 - 1) Apakah dalam peraturan tersebut terdapat standar tentang penggunaan lahan?
 - 2) Apakah dalam peraturan tersebut terdapat aturan tentang inventarisasi tanah terkontaminasi? Sebutkan luas tanah yang terkontaminasi dan sebutkan seberapa luas tanah yang diupayakan pemulihannya.
- c. Sebutkan persentase luas tutupan lahan dari luas tanah yang ada.
- d. Apakah ada penambahan tutupan lahan di perkotaan? Bila ada berapa persentase tambahan luas tutupan tersebut dibanding luas tutupan lahan sebelumnya?

5. Biodiversity/Keanekaragaman Hayati

- a. Apakah kabupaten/kota saudara mempunyai peraturan tentang pengelolaan keanekaragaman hayati? Jika ada, sebutkan peraturannya dan bentuknya.
- b. Apakah terdapat lambang tanaman/hewan asli dari kota/kabupaten saudara?
- c. Apakah ada program inventarisasi keanekaragaman hayati?
 - 1) Jika ada, berapa anggaran untuk program tersebut?
 - 2) Sebutkan jenis fauna dan flora daerah yang dimiliki.
- d. Apakah di kabupaten/kota terdapat Taman Keanekaragaman Hayati/Taman Kehati? Jika ada jelaskan mengenai pengelolaannya dan anggarannya.
- e. Apakah ada riset/penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi atau lembaga riset/penelitian lainnya yang meneliti tentang kearifan lokal dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati? Jelaskan dan lampirkan.

6. Perubahan Iklim

- a. Apakah terdapat studi tentang pengendalian perubahan iklim untuk adaptasi dan mitigasi? Jelaskan dan lampirkan.
 - 1) Jika ada apakah ada rencana penurunan emisi gas rumah kaca?
 - 2) Berapa persentase target penurunan emisi gas rumah kaca.
- b. Sebutkan sumber emisi gas rumah kaca

No.	Sumber Gas Rumah Kaca	Prsentase (%)
1.	Penggunaan energi	
2.	Pengelolaan sampah	

3.	Transportasi	
4.	Industri	
5.	Tutupan lahan	
6.	Pertanian	
dst.	Lain-lain....	

- c. Apakah studi adaptasi dijadikan bahan untuk penyusunan perencanaan program? Jika iya sebutkan programnya? Jelaskan
- d. Apakah ada pengaturan tentang penggunaan energi terbarukan dan konservasi energi? Jika ada, jelaskan berapa besar penghematan penggunaan energi dan sebutkan biayanya?
- e. Berapa persentase penggunaan energi terbarukan di kabupaten/kota saudara?
- f. Apakah terdapat trotoar untuk pejalan kaki? Bila ada, jelaskan apakah trotoar tersebut dipergunakan sesuai dengan fungsinya dan berapa persentase panjang trotoar dibandingkan dengan panjang jalan?
- g. Sebutkan jenis kendaraan untuk transportasi umum

No.	Jenis Transportasi Umum	Jumlah	Keterangan
8.	Kereta api/Kereta listrik		
9.	Monorail		
10.	Bus		
11.	Angkutan Kota/Angkot		
12.	Ojek		
13.	Delman/dokar		
14.	Becak		
dst.	Lain-lain....		

- h. Apakah kabupaten/kota saudara terdapat jalur khusus untuk sepeda? Jelaskan.
- i. Apakah ada kampanye untuk penggunaan kendaraan hemat bahan bakar minyak? (contohnya kendaraan listrik atau kendaraan dengan menggunakan bahan bakar terbarukan? Jelaskan dan lampirkan.
- j. Jika kabupaten/kota saudara berada di pesisir pantai, apakah terdapat data mengenai tata ruang pantai? lampirkan.
- k. Berapa persentase pantai yang memiliki hutan mangrove?
- l. Adakah upaya untuk memperbaiki drainase kota untuk dapat menampung curah hujan yang lebih besar? Jelaskan.

- m. Apakah Kabupaten/Kota Saudara telah mengembangkan kampung iklim? Jelaskan.
7. Sosial dan Ekonomi
- a. Sebutkan tingkat pendidikan rata-rata penduduk kabupaten/kota saudara?
 - b. Berapa prosentase (%) tingkat kelulusan setiap tingkatan pendidikan?
 - c. Apakah ada sekolah di kabupaten/kota saudara yang mengikuti program adiwiyata? Jika ada berapa % jumlah sekolah yang mengikuti program adiwiyata dibandingkan jumlah seluruh sekolah yang ada? Sebutkan jumlah sekolah dan prosentase yang mendapat penghargaan adiwiyata (bila ada).
 - d. Sebutkan 10 jenis penyakit yang ada di kabupaten/kota saudara.
 - e. Jelaskan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir perkembangan 10 jenis penyakit tersebut?
 - f. Sebutkan angka dan prosentase kematian bayi dan ibu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
 - g. Sebutkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota saudara dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
 - h. Apakah ada perhitungan pertumbuhan ekonomi hijau kabupaten/kota saudara? Jika ada jelaskan.
 - i. Sebutkan prosentase jumlah penduduk yang menganggur?
 - j. Apakah kabupaten/kota saudara memiliki sistem pengawasan yang memadai untuk penggunaan anggaran APBD dan APBN? Jika ada jelaskan.
 - k. Apakah ada pelaksanaan reformasi birokrasi di kabupaten/kota saudara? Jelaskan.

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA,

BALTHASAR KAMBUAYA

LAMPIRAN IV
 PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 1 TAHUN 2013
 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN
 MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
 NOMOR 07 TAHUN 2011 TENTANG PEDOMAN
 PELAKSANAAN PROGRAM ADIPURA

KRITERIA, INDIKATOR DAN SKALA NILAI FISIK
 PROGRAM ADIPURA (MULTIMEDIA-SAMPAL)

LOKASI	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	Skala jels	Jels	M. 01 Sedang	Isaik	Skala k. k.	K. 01 PERAMPUAN
(1)	(2)	(3)	30-45 (4)	46-50 (5)	51-70 (6)	71-80 (7)	81-90 (8)	91
4. Perumahan								
1. Merangsi dari sodaranya								
a. Area perumahan	Sempak (Permukiman gubra)	Sempak (Permukiman gubra)	Ertunapak dan berserakan	Berserak	Berunapak perampak tertentu	Sedikit Sampak	Tidak ada sampah/sangat bersih	Jika ada perabakaan sampah, mla maksmia pada skala sedang
b. Drainase	Sempak (Lanauas gubra, sodman)	Sempak (Lanauas gubra, sodman)	berunapak di seluruh sodan dan menyumbang	Berunapak di sebagian besar sodkar dan menyumbang	Berunapak di sebagian sodkar dan menyumbang	Ada sedikit dan tidak menyumbang	Tidak ada di seluruh sodkar	
c. KTT (semua yang ada, abai waji, nilai pelon (perumahan)	1) Pelon pusuab; Scharar	1) Pelon pusuab; Scharar	Tidak ada Pelon Pendah	Ada sedikit pusuab lokasi (52,7%)	Ada sedikit pusuab lokasi (50%)	Ada di tiga pusuab lokasi (47,5%)	Ada semua lokasi	
	2) Pelon pusuab; Fungsi	2) Pelon pusuab; Fungsi	Tidak ada pusuab fungsi pusuab	Ada sedikit pusuab lokasi (52,5%)	Ada sedikit pusuab lokasi (50%)	Ada di tiga pusuab lokasi (47,5%)	Ada semua lokasi	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KOMPOVEN	Sangat jelek (1)	Jelek (2)	M. AI			Sangat Baik (8)	KETERANGAN
					Sedang (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
		3) Pengujian	Tidak ada Pengujian	Menerudit fungsi pengujian di sampel, tidak ada di sampel, tidak ada di sampel (33,33%)	Menerudit fungsi pengujian di sampel, tidak ada di sampel (66,66%)	Menerudit fungsi pengujian di sampel, tidak ada di sampel (100%)			
	d. TTS (tidak berlaku untuk yang diangkut ke TBT)	1) Bangunan Esik	Tidak ada bangunan fisik	Ada, teroksa, tidak terawat / terawat tidak terawat / terawat terawat	Ada, teroksa, terawat / terawat tidak terawat / terawat terawat	Ada, teroksa, terawat / terawat tidak terawat / terawat terawat			
		2) Sampah	Esik, esik dan bertumpuk di luar TTS / kontener atau pembakaran	Esik, esik dan bertumpuk di luar TTS / kontener	Esik, esik dan bertumpuk di luar TTS / kontener	Esik, esik dan bertumpuk di luar TTS / kontener			
	e. Duan lantan Sampah	1) Sampah Parilahan Sampah	Tidak ada			Ada			
		2) Proses Perumahan Sampah	Tidak Dipiati						

LOKASI	KEMERENDHIAN	SUDUT KORBUSIUM	MUTU			Sangat Baik 81 - 90 (8)	KURANG BAIK
			Sangat Baik 30-45 (4)	Jelek 45-50 (5)	Sedang 61-70 (6)		
1) Pasang sendiri	f. Pengalihan Sampah	1) Sarana Pengalihan Sampah	Tidak Ada	Jelek	Sedang	Isis	KURANG BAIK
		2) Proses Pengalihan Sampah	Tidak ada proses pengalihan sampah	Berserakasi	Ada proses pengalihan tetapi tidak sempurna	Ada	Isis
2) Pasang sendiri	g. Area pemukiman	Sampah (bermasalah/gubra)	Terlumpuk dan berserakasi	Berserakasi	Terlumpuk ada timbun tertentu	Sedikit Sampah	Isis
		Pengijinan	Tidak ada Pengijinan	Memenuhi fungsi pengijinan di sempit lokasi (25%)	Memenuhi fungsi pengijinan di sempit lokasi (50%)	Memenuhi fungsi pengijinan di tiga tempat lokasi (75%)	Isis
3) Tidak ada	h. RTH	Isis	Tidak ada bangunan fisik	Ada, terbuka, tidak terawat	Ada, terbuka, terawat / tertutup tidak terawat / tertutup terawat	Ada, tertutup, terawat	Isis
		1) Bangunan	Tidak ada bangunan fisik	Ada, terbuka, tidak terawat	Ada, terbuka, terawat / tertutup tidak terawat / tertutup terawat	Ada, tertutup, terawat	Isis
4) Tidak ada	i. RTH	Isis	Tidak ada bangunan fisik	Ada, terbuka, tidak terawat	Ada, terbuka, terawat / tertutup tidak terawat / tertutup terawat	Ada, tertutup, terawat	Isis
		1) Bangunan	Tidak ada bangunan fisik	Ada, terbuka, tidak terawat	Ada, terbuka, terawat / tertutup tidak terawat / tertutup terawat	Ada, tertutup, terawat	Isis

LOKASI	KOMPONEN	Masa					KETERANGAN
		Sangat jelek (1)	Jelek (2)	Sedang (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)	
11	2) Sampul	4) Berserakan dan berantakan di luar TPS/ kontener atau penabakasar.	5) Berserakan di luar TPS/ kontener	6) Berantakan di tempat tertentu di luar TPS/ kontener	7) Sebagian kecil di luar TPS/ kontener	8) Tidak ada sampah	12)
	d. Runtahan Sampul	1) Runtahan Sampul	2) Runtahan Sampul	3) Runtahan Sampul	4) Runtahan Sampul	5) Runtahan Sampul	
14. Sarung Kaki	4. Arteri/otot	1) Arteri/otot	2) Arteri/otot	3) Arteri/otot	4) Arteri/otot	5) Arteri/otot	13)
		1) Arteri/otot	2) Arteri/otot	3) Arteri/otot	4) Arteri/otot	5) Arteri/otot	

LOKASI	KOMPONEN	SUTS KORTOVEN	M - AI					Sangat Baik	KUTERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik	Sangat Baik		
(1)	2) (2) (11) a) Sistem pelepasan bahan b) Bahan Pelepasan Fungsi	(3) a) Sistem pelepasan bahan b) Bahan Pelepasan Fungsi	(4) Tampak pelepasan bahan	(5) Ada sedikit pelepasan bahan	(6) Ada sedikit pelepasan bahan	(7) Ada sedikit pelepasan bahan	(8) Ada sedikit pelepasan bahan	(9) Ada sedikit pelepasan bahan	
			(10) Tampak pelepasan bahan	(11) Ada sedikit pelepasan bahan	(12) Ada sedikit pelepasan bahan	(13) Ada sedikit pelepasan bahan	(14) Ada sedikit pelepasan bahan		
3)	Drainase (termasuk guliran, sodiman)	Sempurna (termasuk guliran, sodiman)	Tampak di seluruh sodiman	Tampak di sebagian sodiman	Tampak di sebagian sodiman	Tampak di sebagian sodiman	Tampak di sebagian sodiman	Tampak di sebagian sodiman	
			Tampak di seluruh sodiman	Tampak di sebagian sodiman	Tampak di sebagian sodiman	Tampak di sebagian sodiman	Tampak di sebagian sodiman		
4)	PEL (bersus yang ada PEL)	a) Pelikulus	Tidak terata, terganggu, lalu lintas dan pejalan kaki	Kerang, terata rapi, mengganggu pejalan kaki	Kerang terata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Kerang terata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Tertata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Tertata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	
			Tidak terata, terganggu, lalu lintas dan pejalan kaki	Kerang, terata rapi, mengganggu pejalan kaki	Kerang terata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Kerang terata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Kerang terata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki		
		b) Scrapell	Tampak dan berserakam	Berserakam	Berserakam	Berserakam	Sedikit berserakam	Tampak dan berserakam	
			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada		
		c) Seruput	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada		

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KOMPOVEN	Masa				Sangat Baik	Sangat Buruk	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik			
h. Bolekour/Boleghabang	(2) j) Asepalan	(3) a) Seapala (termasuk galang)	(4) Bentuk anak dan bersekalu	(5) Berserak	(6) Bentuk anak	(7) Baik	(8) Baik	[9] Ada ada pembekuan	
			(4) Bentuk anak dan bersekalu	(5) Berserak	(6) Bentuk anak	(7) Baik	(8) Baik		[9] Ada ada pembekuan
		(3) b) Bisk brolar (banyak yang mempunyai trotoar)	(4) Tidak ada trotoar / trotoar adalah kaki	(5) Bentuk trotoar dan trotoar	(6) Ada, tidak terawat dan tidak nyaman untuk pejalan kaki dan ada marka	(7) Baik	(8) Baik	[9] Ada ada pembekuan	
2) KTI		(3) a) Bahan peresahan	(4) Tidak ada peresahan	(5) Ada dan sepelempat	(6) Ada dan sepelempat	(7) Baik	(8) Baik	[9] Ada ada pembekuan	
		(3) b) Bahan Peresahan Fungsi	(4) Tidak ada peresahan	(5) Ada dan sepelempat	(6) Ada dan sepelempat	(7) Baik	(8) Baik	[9] Ada ada pembekuan	
3) Eratase		(3) a) Eratase	(4) Tidak ada erasasi	(5) Ada dan sepelempat	(6) Ada dan sepelempat	(7) Baik	(8) Baik	[9] Ada ada pembekuan	

LOKASI	KOMPONEN	SUTU KONTYVEN	Masa				Sangat Baik	KETERANGAN	
			Sangat jelek (1)	Jelek (2)	Sedang (3)	Baik (4)			
1. Pasar	4) PKL (khususnya yang ada F&C)	a) Fisik lajaz	(4) Tidak terdapat, mengganggu, lalu lintas dan pejalan kaki	(5) Kurang tertata rapi, mengganggu pejalan kaki, tidak mengganggu lalu lintas	(6) Kurang rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	(7) Sedang rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	(8) Berkualitas sangat baik, tidak mengganggu pejalan kaki	[9]	
			b) Sampah	(1) Bertumpuk dan berserakan	(2) Berserakan	(3) Bertumpuk sedikit	(4) Tidak ada		(5) Tidak ada
			c) Tempat sampah	(1) Tidak ada	(2) Ada	(3) Ada	(4) Ada		(5) Ada
2. Pasar	a) Aspek pasar	Sampah (bermasalah gultra)	(1) Bertumpuk dan berserakan	(2) Bertumpuk dan berserakan	(3) Bertumpuk dan berserakan	(4) Tidak ada	(5) Tidak ada	Tidak ada pembelaran saat p.h. akan selesai pada akhir sedang	
			b) Sampah	(1) Tidak ada	(2) Ada	(3) Ada	(4) Ada		(5) Ada
			c) Tempat sampah	(1) Tidak ada	(2) Ada	(3) Ada	(4) Ada		(5) Ada
3. Pasar	a. Aspek pasar	Sampah (bermasalah gultra)	(1) Bertumpuk dan berserakan	(2) Bertumpuk dan berserakan	(3) Bertumpuk dan berserakan	(4) Tidak ada	(5) Tidak ada	Tidak ada pembelaran saat p.h. akan selesai pada akhir sedang	
			b) Sampah	(1) Tidak ada	(2) Ada	(3) Ada	(4) Ada		(5) Ada
			c) Tempat sampah	(1) Tidak ada	(2) Ada	(3) Ada	(4) Ada		(5) Ada

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KORTOVEN	Masi					Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik	Sangat Baik		
(1)	(2)	3) Sistem Pembersih Fungsi	(4) Tidak memenuhi fungsi pencuci	(5) Memenuhi fungsi pencuci di setiap tempat lekasi (25%)	(6) Memenuhi fungsi pencuci di seluruh lekasi (50%)	(7) Memenuhi fungsi pencuci di setiap tempat lekasi (75%)	(8) Memenuhi fungsi pencuci di seluruh lekasi	[9]	
				(5) Memenuhi fungsi pencuci di sebagian tempat lekasi (25%)	(6) Memenuhi fungsi pencuci di sebagian tempat lekasi (50%)	(7) Memenuhi fungsi pencuci di sebagian tempat lekasi (75%)			
				(5) Memenuhi sebagian fungsi pencuci di sebagian tempat lekasi (25%)	(6) Memenuhi sebagian fungsi pencuci di sebagian tempat lekasi (50%)	(7) Memenuhi sebagian fungsi pencuci di sebagian tempat lekasi (75%)			
d. Pengelolaan Pasir	1) Peralatan kles	Tidak ada pemanfaatan	Tidak ada pemanfaatan	sebagian besar tidak terdapat pasir yang ditampung dan kecer	Sebagian kecil tidak terdapat pasir yang ditampung dan kecer	terdapat pasir dan bersih	Ada pengalihan ke tempat yang tertata rapi dan bersih		
	4) Kebersihan WC	Sangat kotor dan sangat bau dan atau WC tidak berfungsi	Kotor dan bau	Bersih, tidak berbau dan tidak ada kotoran	Bersih, tidak berbau dan tidak ada kotoran	Bersih, tidak berbau dan tidak ada kotoran	Bersih, tidak berbau dan tidak ada kotoran		
	3) Air bersih di WC	Tidak ada air bersih	Tidak ada air bersih	Ada air bersih	Ada air bersih	Ada air bersih	Ada air bersih		

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KONTYVEN	Masa			Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang		
(1)	e. PKL (khusus yang ada FIC)	1) Fisik layak	(4) Tidak terdapat, mengganggu, lalu lintas dan pejalan kaki	(5) Kurang tertata rapi, mengganggu pejalan kaki, tidak mengganggu lalu lintas	(6) Kurang baik, tidak mengganggu pejalan kaki	(7) Baik, tidak mengganggu pejalan kaki	[9]
			(4) Tidak ada	(5) Tidak ada	(6) Tidak ada	(7) Tidak ada	
f. TPS	1) Bangunan Esik	1) Bangunan Esik	(4) Bangunan fisik	(5) Bangunan fisik	(6) Bangunan fisik	(7) Bangunan fisik	[9]
			(4) Bangunan fisik	(5) Bangunan fisik	(6) Bangunan fisik	(7) Bangunan fisik	
	2) Sampah	2) Sampah	(4) Berserakan	(5) Berserakan	(6) Berserakan	(7) Berserakan	[9]
			(4) Berserakan	(5) Berserakan	(6) Berserakan	(7) Berserakan	
	3) Tempat sampah	3) Tempat sampah	(4) Tidak ada	(5) Tidak ada	(6) Tidak ada	(7) Tidak ada	[9]
			(4) Tidak ada	(5) Tidak ada	(6) Tidak ada	(7) Tidak ada	
	4) Sampah	4) Sampah	(4) Berserakan dan berantakan	(5) Berserakan dan berantakan	(6) Berserakan dan berantakan	(7) Berserakan dan berantakan	[9]
			(4) Berserakan dan berantakan	(5) Berserakan dan berantakan	(6) Berserakan dan berantakan	(7) Berserakan dan berantakan	

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KONTYVEN	Sangat jelek 60-70	Jelek 40-60	Masa			Sangat Baik 80-90	KETERANGAN
					Sedang 61-70	Baik 71-80	Baik 81-90		
1. Perikanan	1) Sarana Pemeliharaan Sampah	1) Sarana Pemeliharaan Sampah	(4)	(5)	(9)	(17)	(8)	[9]	
		2) Proses Pemeliharaan Sampah	Tidak Dipejahi		Digeluti sebagian/tersebut sampah kesamping		Digeluti seluruhnya		
2. Perikanan	1) Sarana Pemeliharaan Sampah	1) Sarana Pemeliharaan Sampah	Tidak Ada			Ada			
		2) Proses Pemeliharaan Sampah	Tidak ada proses pengolahan		Ada proses pengolahan tetapi tidak diketahui		Ada proses pengolahan sempurna dan diketahui		
3. Perikanan	Sampah (permasukan gulma)	Sampah	Berhimpuk dan berserakan	Berserakan	Berhimpuk pada tempat tertentu	Sedikit Sampah	Tidak ada sampah/sangat banyak	Terdapat pembekuan sampah, dan minimal pada ekuit sedang	
4. Perikanan	Sampah (permasukan gulma)	Sampah	Berhimpuk dan berserakan	Berhimpuk dan berserakan	Berhimpuk dan berserakan	Ada sedikit dan tidak menyebarkan	Tidak ada di seluruh selekan		

LOKASI	KOMPONEN	SUTU KORTOVEN	Masa				Sangat Baik	KETERANGAN	
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik			
(1)	c. KES	1) Dalam pemenuhan sebagian	(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)	(8) Ada di setiap lokasi	[9]	
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi
	d. PAK (Klausus yang ada. PEL)	3) Penghijauan	Tidak ada yang hijau	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)	(8) Ada di setiap lokasi	[9]	
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi
	2) Sampul	1) Fisik layak	Tidak tertata, terenggung, lalu lintas dan pejalan kaki	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)	(8) Ada di setiap lokasi	[9]	
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi
	3) Tampak sampah	1) Fisik layak	Tidak tertata, terenggung, lalu lintas dan pejalan kaki	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)	(8) Ada di setiap lokasi	[9]	
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi
				(4) Tidak ada pelepasan	(5) Ada di setiap lokasi (52,8%)	(9) Ada di setiap lokasi (53,9%)	(17) Ada di setiap lokasi (77,5%)		(8) Ada di setiap lokasi

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KONTYEN	Masa				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
11	e. T.S	1) Bangunan Esia	(2) Think tank bangunan fisik	(3) Ada, temuka, tidak terawat	(4) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(5) Ada, temuka, terawat	(6) Ada, temuka, terawat	19
			(4) Terserang dan berantakan di luar TPS/ kontener atau pembakaran.	(5) Terserang di luar TPS/ kontener	(6) Terserang di TPS/ kontener	(7) Bersih di luar TPS/ kontener	(8) Tidak ada sampah di luar TPS/ kontener	
4. Perkantoran	a. Area kantor	1) Sampah bermasak (gumal)	1) Sampah bermasak	2) Tidak dipilah	3) Tidak dipilah	4) Tidak dipilah	5) Tidak dipilah	Jika ada pembakaran sampah, minimal pada skala sedang
			2) Proses Pemilahan Sampah	1) Tidak ada	2) Tidak dipilah	3) Tidak dipilah	4) Tidak dipilah	
			1) Sampah bermasak	1) Tidak ada	2) Tidak dipilah	3) Tidak dipilah	4) Tidak dipilah	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	Masa				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	Tempat Sampah	Tempat Sampah	Tidak ada tempat sampah	Ada, tidak terawat, jumlah kurang cukup	Ada, terawat, jumlah kurang	Ada, kurang terawat, jumlah mencukupi	Ada, terawat dan jumlah mencukupi	19
5. Drainase	Sampah (permukiman, sedimen)		Ada di beberapa lokasi dan menyumbat	Ada di beberapa lokasi dan menyumbat	Ada di beberapa lokasi dan menyumbat	Ada di beberapa lokasi dan menyumbat	Tidak ada di seluruh lokasi	
6. RCM	1) Datar pedesaan; 2) Datar pedesaan; 3) Datar pedesaan	1) Datar pedesaan; 2) Datar pedesaan; 3) Datar pedesaan	Tidak ada objek pedesaan	Ada di beberapa lokasi (52,5%)	Ada di beberapa lokasi (50%)	Ada di beberapa lokasi (47,5%)	Ada di beberapa lokasi	
	1) Datar pedesaan; 2) Datar pedesaan; 3) Datar pedesaan	1) Datar pedesaan; 2) Datar pedesaan; 3) Datar pedesaan	Tidak ada objek pedesaan	Ada di beberapa lokasi (52,5%)	Ada di beberapa lokasi (50%)	Ada di beberapa lokasi (47,5%)	Ada di beberapa lokasi	
	1) Datar pedesaan; 2) Datar pedesaan; 3) Datar pedesaan	1) Datar pedesaan; 2) Datar pedesaan; 3) Datar pedesaan	Tidak ada objek pedesaan	Ada di beberapa lokasi (52,5%)	Ada di beberapa lokasi (50%)	Ada di beberapa lokasi (47,5%)	Ada di beberapa lokasi	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK/TEK	Masa			Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang		
(1)	d. TPS (2) 1) Bangunan field	(3) 1) Bangunan field	(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	(8) [9]
			(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	
e. Pengolahan Sampah	1) Sana Pengolahan Sampah	1) Sana Pengolahan Sampah	(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	(8) [9]
			(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	
			(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	
f. Pengolahan Sampah	1) Sana Pengolahan Sampah	1) Sana Pengolahan Sampah	(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	(8) [9]
			(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	
			(4) Tiang dan bangunan field	(5) Ada, temuka, tidak terawat	(6) Ada, temuka, terawat / tidak terawat	(7) Ada, terawat, terawat	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	Sangat jelek (1)	Jelek (2)	Masa			Sangat Baik (8)	KETERANGAN	
					Sedang (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)			
B. Sekolah	(2) Proses Pengolahan Sampah 1) Sampah (perwakilan guru) 2) Tempat sampah	(3) Proses Pengolahan Sampah (4) Tempat sampah	(1) Tidak ada proses pengolahan	(2) Proses pengolahan	(3) Ada proses pengolahan tetapi tidak lengkap	(4) Ada proses pengolahan tetapi tidak lengkap	(5) Ada proses pengolahan sempurna	(6) Ada proses pengolahan sempurna	(7) Ada proses pengolahan sempurna	(8) Ada proses pengolahan sempurna
C. Drainase	(1) Drainase (2) Tempat sampah	(3) Drainase (4) Tempat sampah	(1) Tidak ada drainase	(2) Tidak ada drainase	(3) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(4) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(5) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(6) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(7) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(8) Ada drainase tetapi tidak lengkap
D. RUMAH	(1) Drainase (2) Tempat sampah	(3) Drainase (4) Tempat sampah	(1) Tidak ada drainase	(2) Tidak ada drainase	(3) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(4) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(5) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(6) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(7) Ada drainase tetapi tidak lengkap	(8) Ada drainase tetapi tidak lengkap

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	M. 51				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
(1)	(2)	(3) 3) Pengujian	(4) Tangkai pengujian	(5) Merendut fungsi pengujian di samping, tidak maksimal (25%)	(6) Merendut fungsi pengujian di samping, tidak maksimal (50%)	(7) Merendut fungsi pengujian di samping, tidak maksimal (75%)	(8) [9]	[9]
			(4) Sangat kotor, bau dan/atau WC tidak berfungsi	(5) Kotor dan bau	(6) Berisi, tidak bau, tapi tidak berbau, dan/atau berbau, bau, terawat	(7) Berisi, terawat, dan tidak bau		
	d. WC	1) Kebersihan WC						
		2) Air bersih di WC	Tidak ada air bersih	Ada, terawat, tidak terawat	Ada air bersih, tetapi tidak maksimal	Ada air bersih		
	e. TPS	1) Bangunan fisik	Tidak ada bangunan fisik	Ada, terawat, tidak terawat	Ada, terawat, terawat / terawat tidak terawat / terawat / terawat	Ada, terawat, terawat		
		2) Sampah	Tersebaran dan bertumpuk di luar TPS / kontainer atau ada penaklukan	Parasitair di luar TPS / kontainer	Ditampung di tempat-tempat di luar TPS / kontainer	Terlepas sedikit, sampai di luar TPS		

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KOMTOYEN	Sangat jelek (0/4)	Jelek (1/5)	Maka			Sangat Baik (8/10)	KETERANGAN
					Sangat jelek (0/4)	Sedang (5/10)	Baik (7/10)		
(1)	f. Kegiatan pengolahan sampah	3)	(4) Tidak ada pengumpulan sampah (dalam bentuk produk)	(5) Ada pengumpulan sampah (dalam bentuk produk)	(9) Ada pengumpulan sampah (dalam bentuk produk)	(17) Ada pengumpulan sampah (dalam bentuk produk) tidak kontinyu	(8) Ada pengumpulan sampah (dalam bentuk produk) dan dilakukan secara kontinyu	(9)	
	g. Pembuangan Sampah	1) Sarana pemilahan Sampah	Tidak ada			Ada			
		2) Proses pemilahan Sampah	Tidak Dipilih		Dibeli sebagian/terbatas sampah		Dibeli seluruhnya		
	h. Pengolahan Sampah	1) Sarana Pengolahan Sampah	Tidak ada			Ada			
		2) Proses Pengolahan Sampah	Tidak ada proses pengolahan		Ada proses pengolahan tetapi tidak kontinyu		Ada proses pengolahan sampah/ kontinyu		

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KOMTOYEN	Masa				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
5. Bunch Sakti PuskasMAS	a. Area RS/Faskomas	1) Sampah (bermasalah gumuk)	(4) Tidak tampak dan berserakan	(5) Berserakan	(9) Tidak tampak pada tempat tempat.	(17) Sedikit sampah.	(8) Tidak ada sampah/senge- t bersih	(9) Tidak ada pembelaran sampah. ada simbol pada tempat sampah
			(4) Tidak ada tempat sampah	(5) Ada, tidak terawat, jumlah kurang	(9) Ada, terawat, jumlah kurang	(17) Ada, kurang terawat, jumlah tidak cukup	(8) Ada, terawat dan jumlah tidak cukup	
	b. Drainase	(4) Tidak tampak di suaru suaru dan menyumbat	(5) Tidak tampak di sebagian besar sekitar dan menyumbat	(9) Tidak tampak di sebagian kecil suaru dan menyumbat	(17) Ada sedikit dan tidak menyumbat	(8) Tidak ada di seluruh selokan		
c. Rongga	1) Dohor pencedah : Sasaran	Tidak ada pencedah	(5) Ada di seperempat lokasi (52,7%)	(9) Ada di setengah lokasi (50%)	(17) Ada di tiga perempat lokasi (75%)	(8) Ada seluruh lokasi		
			(5) Mencukupi fungsi pencedah di seperempat lokasi (52,7%)	(9) Mencukupi fungsi pencedah di setengah lokasi (50%)	(17) Mencukupi fungsi pencedah di tiga perempat lokasi (75%)	(8) Mencukupi fungsi pencedah di seluruh lokasi		

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	M. 51				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	1) Pengelasan limbah	1) Pengelasan limbah medis	Tidak ada pemisahan	Ada pemisahan, tetapi tidak di seluruh ruangan perawatan dan tindakan	Ada pemisahan, di seluruh ruangan perawatan dan tindakan	Ada pemisahan, di seluruh ruangan perawatan dan tindakan, diberi warna/kode	Ada pemisahan, di seluruh ruangan perawatan dan tindakan, diberi warna/kode dan ada TTS khusus	
	2) Incinerator khusus rumah sakit	2) Incinerator khusus rumah sakit	Tidak ada incinerator dan tidak dipikirkan limbah medis ke praktik lain	Memiliki incinerator tapi tidak beroperasi	Memiliki incinerator tapi beroperasi secara elektrik atau tidak ada incinerator, tapi menggunakan limbah medis ke praktik lain	Memiliki incinerator beroperasi secara elektrik atau tidak ada incinerator, tapi menggunakan limbah medis ke praktik lain	Memiliki incinerator beroperasi secara elektrik dan memiliki incinerator	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KORTYVEN	Sangat jelek	Jelek	Masa			KETERANGAN
					Sedang	Baik	Sangat Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	3) Berkamun (khusus) Puskemas		Tidak terdapat					
	4) Pengolahan air limbah Tipe A dan B		Tidak ada IP&L, standar IP&L tidak terpenuhi	Ada IP&L, tidak terpenuhi	Ada IP&L, terpenuhi	Ada IP&L, dan tercapai	Ada IP&L, dan tercapai	
	5) Pengelolaan air limbah Tipe C serta puskemas		Tidak ada					
	6) Pengelolaan sampah/puskesmas		Bertumpuk dan berserakan	Tersebar	Tersebar	Ada septictank	Tidak ada septictank	

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KOMPTOVEN	M Asl				KETERANGAN
			Sangat jelek 301-400	Jelek 401-500	Sedang 501-600	Baik 601-800	
(1)	(2)	(3) Tempat Sampah dan Pungku kernabak koridor dan Area dalam SS/Uskessda si	(4) Tempat sampah sangat jelek	(5) Ada, tidak terawat, jumlah kurang	(6) Ada, kurang jumlah mencukupi	(7) Ada, kurang jumlah mencukupi	(8) Ada, kurang dan jumlah mencukupi
			(9) Sangat kotor dan sangat bau dari / atau WC tidak diungsikan	(10) Kotor dan bau	(11) Demam, bau, ada, api tidak terawat, dan/atau berbau, bau, terawat	(12) Baik, terawat, dan tidak bau	(13) Baik, terawat, dan wangi, sanitasi /pengharian
C. T. IS	(1)	(1) Air bersih di WC	(4) Tidak ada air bersih	(5) Ada, terawat, tidak terawat	(6) Ada air bersih, tetapi tidak mencukupi	(7) Ada air bersih yang mencukupi	(8) Ada, terawat, terawat
			(9) Tempat buang air tidak baik	(10) Ada, terawat, tidak terawat	(11) Ada, terawat, up tidak terawat / terawat terawat	(12) Ada, terawat, terawat	(13) Ada, terawat, terawat

LOKASI	KOMPONEN	SUTS KONTYEN	Sangat jelek (0-4)	Jelek (5)	Maka			Sangat Baik (8-10)	KETERANGAN
					Sedang (6-7)	Baik (7)	Baik (7)		
(1)	(2)	(3) Sampah	(4) Berserakan dan benjoran di luar TPS/ kontener atau penabakan.	(5) Berserakan di luar TPS/ kontener	(6) Berserakan di tempat tertentu di luar TPS/ kontener	(7) Berserakan di luar TPS/ kontener	(8) Berserakan	(9) Berserakan di luar TPS/ kontener	
6. Pantolan Saurah	1) Sarung Perutukan Sampah		Tidak Ada			Ada			
	2) Pemasangan Pemilahan Sampah		Tidak Dipisah		Dipisah sebagian/tertutup sebagian	Dipisah seluruhnya			
7. Hulian Kota	Kontribusi	a. Serampah b. Kandang c. Sampah	Serampah banyak	Serampah banyak	Serampah banyak	Serampah banyak	Serampah banyak	Serampah banyak	
8. Taran Kota	Kontribusi	a. Kontribusi	Kontribusi	Kontribusi	Kontribusi	Kontribusi	Kontribusi	Kontribusi	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	M. 51				KETERANGAN
			Sangat jelek (3)	Jelek (5)	Sedang (9)	Baik (17)	
(1)	a. Kebersihan area toilet (termasuk kawasan P.S.)	1) Sampah (tertumpah di area umum)	(4) Tertumpah dan beres-beres	(5) Berserakan	(9) Tertumpah pada tempat tertentu	(17) Sempurna	(30) Tidak ada sampah/sampah yang berserak dan tertumpah
		2) Tempat Sampah (tertumpah di area umum yang tidak ada masyarakat)	(4) Tidak ada tempat sampah	(5) Ada, tidak terawat, jumlah kurang	(9) Ada, terawat, jumlah kurang	(17) Ada, kurang terawat, jumlah memuaskan	(30) Ada, terawat dan jumlah memuaskan
	c. Pengeloaan Surung, Toilet	1) Perawatan dan pemeliharaan umum	(4) Tidak terawat dan tidak tertata	(5) Tidak terawat tetapi tertata	(9) Cukup terawat tidak tertata	(17) Cukup terawat dan tertata	(30) Terawat dan tertata, serta memiliki lantai yang terawat, bersih, dan tidak berbau
		2) Kebersihan WC (berbau busuk atau yang tidak layak untuk masyarakat)	(4) Sangat kotor dan sangat berbau busuk atau tidak berfungsi	(5) Kotor dan bau	(9) Bersih, tidak berbau busuk dan berfungsi	(17) Bersih, terawat, dan tidak berbau	(30) Bersih, terawat, dan sangat menyenangkan

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	M. 51				KETERANGAN
			Sangat jelek 01-40	Jelek 41-60	Sedang 61-80	Baik 81-100	
(1)	(2)	(3) 4) Air bersih di WC Berleju bag. umum yang tidak ada mesyarakat	(4) Tidak ada air bersih	(5) Ada air bersih	(6) Ada air bersih tetapi tidak menyalur	(7) Ada air bersih yang menyalur	(8) [9]
	d. Aksesibilitas (nilai akses mal pada skala)			Tidak akses masyarakat		Tidak akses masyarakat	
	e. Pemfanaan Sampah	1) Sarana Pemeliharaan Sampah 2) Proses Pemuliharaan Sampah	Tidak Ada			Ada	
			Tidak Dipilah		Dipilah sebagian/terpencil sampah kosong		Dipilah seluruhnya
c. Sarana Inersyertasi							
1. Bandara Udara		1) Sampah (kumuh/kotoran)	Lertumpuk dan berserakan	Persekar	Persekar	Sedikit	Tidak ada sampah/sampah bersih maksimal pada skala sedang
		2) Tempat sampah	Tidak ada tempat sampah	Ada, tidak terawat, jumlah kurang	Ada, terawat, jumlah kurang	Ada, kurang terawat, jumlah menyalur	Ada, terawat dan jumlah menyalur

LOKASI	KOMPONEN	SUTS KORTOVEN	Masi					Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek (1) (4)	Jelek (2) (5)	Sedang (3) (6)	Baik (7) (8)	Sangat Baik (8) (9)		
(1)	b. Definisi	3) Sampul (permanen gulita, sedimen)	(4) Tidak tampak di seluruh permukaan dan menyumbang	(5) Banyak di bagian-bagian sebagai besar-selokan dan menyumbang	(6) Tidak tampak di sebagian kecil selokan dan menyumbang	(7) Ada sedikit dan tidak menyumbang	(8) Tidak ada di seluruh sebagian	(9)	
	c. Rongga	1) Rongga perendab : sebaran	Tidak ada pebar perendab	Ada di sebagian lokasi (2,8%)	Ada di seluruh lokasi (100%)	Ada di bagian perempat lokasi (25%)	Ada di bagian perempat lokasi (25%)	RTD di "sebar" Fakir Mobil	
	2) Rongga perendab : fungsi perendab	Tidak ada ransan di fungsi perendab	Menyumbang fungsi perendab di sebagian lokasi (2,7%)	Menyumbang fungsi perendab di sebagian lokasi (100%)	Menyumbang fungsi perendab di bagian perempat lokasi (25%)	Menyumbang fungsi perendab di bagian perempat lokasi (25%)	Menyumbang fungsi perendab di bagian perempat lokasi (25%)		
d. Pengelolaan Sisa/ Termital	1) Sampah miang tur gub.	Formi miang dan berserakan	Berserakan	Berserakan di sebagian lokasi (2,7%)	Berserakan di sebagian lokasi (100%)	Sedikit sampai	Tidak ada sampai/sampul ubrah		
	2) Tempat sampah ringg tur gub.	Tidak ada tempat sampah	Ada, tidak terawat, jumlah kurang	Ada, terawat, jumlah kurang	Ada, kurang terawat, jumlah menyumbang	Ada, kurang terawat, jumlah menyumbang	Ada, terawat dan jumlah menyumbang		

LOKASI	KOMPONEN	SUTS KORTOVEN	M. 51				KETERANGAN
			Sangat jelek 30-40	Jelek 40-60	Sedang 60-70	Baik 70-80	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	3) Saluran air WC		Sangat kotor dan sangat bau dan / atau WC tidak berfungsi	Korosi dan bau	Bausy, tidak bau, tapi tidak berbau, dan bau/atau berbau, bau, berbau	Bersih, terawat, dan tidak bau	Bersih, terawat, dan wangi/sedap/nyaman
	4) Air bersih di WC		Tidak ada air bersih	-----	Ada air bersih, tapi tidak memenuhi	Ada air bersih yang memenuhi	-----
c. TSS	1) Bangunan fisik		Tidak ada bangunan fisik	Ada, tembok, tidak terawat	Ada, tembok, terawat / tertutup tidak tertutup benar	Ada, tembok, terawat	-----
	2) Sampah		Terserakan dan bertumpuk di luar TPS/ kontainer atau pembungkaman	Perserakan di luar TPS/ kontainer	Ditampung di tempat di luar TPS/ kontainer	Sedikit di luar TPS/ kontainer	Tidak ada sampah di luar TPS/ kontainer

LOKASI	KOMPONEN	SUTU KORTOVEN	Masa			Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek (3)	Jelek (5)	Sedang (9)		
(1)	F. P4, kemasukan yang ada. PKL)	1) Kasa Lepak (3)	Sangat jelek (3)	Jelek (5)	Sedang (9)	Baik (17)	KETERANGAN
	G. Ventilasi Sampah	1) Sempah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
	B. Ventilasi Sampah	1) Sempah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
2. Terminal Bus/ Angkot	a. Area terminal	1) Sempah (kemasan/korupsi)	Tidak dipilah	Tidak dipilah	Tidak dipilah	Tidak ada	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	Masi				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		Tempat sampah	Tempat sampah	Ada, tidak terawat, jumlah kurang	Ada, terawat, jumlah kurang	Ada, kurang terawat, jumlah mencakup	Ada, terawat dan jumlah mencakup	
	3. Drainase	Sampah permukaan (sedimen)	Permukaan sedimen dan terdapat	Permukaan sedimen dan terdapat	Permukaan sedimen dan terdapat	Permukaan sedimen dan terdapat	Tidak ada di seluruh selekan	
	4. RUM	1) Datar peneduh; bahan	Tidak ada peneduh	Ada di sebagian lokasi (53,7%)	Ada di sebagian lokasi (50%)	Ada di tiga persampul lokasi (47,5%)	Ada sebagian lokasi	
		2) Datar peneduh; fungsi peneduh	Tidak memenuhi fungsi peneduh	Memenuhi fungsi peneduh di sebagian lokasi (53,7%)	Memenuhi fungsi peneduh di sebagian lokasi (50%)	Memenuhi fungsi peneduh di tiga persampul lokasi (47,5%)	Memenuhi fungsi peneduh di seluruh lokasi	
		3) Pengalihan air	Tidak ada pengalihan	Memenuhi fungsi pengalihan di sebagian lokasi (53,7%)	Memenuhi fungsi pengalihan di sebagian lokasi (50%)	Memenuhi fungsi pengalihan di tiga persampul lokasi (47,5%)	-----	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	Masa				KETERANGAN
			Sangat jelek (1)	Jelek (2)	Sedang (3)	Baik (4)	
(1)	1) TPS (2) Bangunan fisik	1) Bangunan fisik	(4) Tampak ada bangunan fisik	(5) Ada, tampak, tidak terawat	(3) Ada, tampak, terawat / tidak ada terawat	(4) Baik	(8) Baik
(2)	1) Sampul ruang tun ggi. (2) Tempat sampul ruang tun ggi. (3) Kabin WC	1) Sampul ruang tun ggi. (2) Tempat sampul ruang tun ggi. (3) Kabin WC	1) Sampul ruang tun ggi. (2) Tempat sampul ruang tun ggi. (3) Kabin WC	1) Sampul ruang tun ggi. (2) Tempat sampul ruang tun ggi. (3) Kabin WC	1) Sampul ruang tun ggi. (2) Tempat sampul ruang tun ggi. (3) Kabin WC	1) Sampul ruang tun ggi. (2) Tempat sampul ruang tun ggi. (3) Kabin WC	1) Sampul ruang tun ggi. (2) Tempat sampul ruang tun ggi. (3) Kabin WC

LOKASI	KOMPONEN	SUTS KOMTOYEN	Sangat jelek 30-40	Jelek 40-60	Mada		Baik 70-80	Sangat Baik 80-90	KETERANGAN
					Sedang 60-70	Yang mendekati yang mendekati			
(1)	(2)	(3) 4) Ada bersih di WC	(4) Tidak ada air bersih	(5) Kurang	(6) Kurang tapi tidak mengganggu pejalan kaki	(7) Ada air bersih tetapi tidak memenuhi	(8) Ada air bersih yang memenuhi	(9) Tertata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	(10) Tertata sangat rapi, tidak mengganggu pejalan kaki
	f. POC (khusus yang ada PKU)	1) 3 titik lepas	Tidak tertata, mengganggu pejalan kaki	Kurang tertata rapi, mengganggu pejalan kaki	Kurang tertata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Ada air bersih, tetapi tidak memenuhi	Tertata rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Tertata sangat rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	
	2) Sampah	Lertumpuk dan bersemedi	Persebaran	Persebaran	Persebaran	Sedikit	Sedikit	Tidak ada sampah/sampah bersih	
	g. Fasilitas Sanitasi	2) Tempat sampah	Tidak ada	-----	Ada	Ada	-----	-----	
	1) Sensus	Tidak ada	Tidak ada	-----	Ada	Ada	-----	-----	
	2) Sensus	Tidak ada	Tidak ada	-----	Ada	Ada	-----	-----	
	3) Sensus	Tidak ada	Tidak ada	-----	Ada	Ada	-----	-----	

LOKASI	KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN	
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Sedang (2)	Baik (7)	Sangat Baik (8)		
5. Stasiun KA	a. Area stasiun KA	1) Sampah (termasuk rumah)	Bertampak dan berserak	Transparan	Berwujud pada tempat tertentu	Sedikit	Tidak ada sampah/sampah di lokasi	jika ada pembakaran sampah, maka akan pada skala sedang
		2) Tempat sampah	Tidak ada tempat sampah	Ada, tidak rawat, jumlah kurang	Ada, terawat, jumlah kurang	Ada, kurang terawat, jumlah memadai	Ada, terawat dan jumlah memadai	
3. Lintas	b. Lintas	1) Sampah (termasuk rumah, sekotren)	Bertampak di seluruh lokasi dan menyumbat	Bertampak di sebagian besar lokasi dan menyumbat	Bertampak di sebagian kecil lokasi dan menyumbat	Ada sedikit dan tidak menyumbat	Tidak ada di seluruh lokasi	
		2) Peron perantara	Tidak ada peron	Ada di sebagian lokasi (50%)	Ada di sebagian lokasi (50%)	Ada di sebagian lokasi (75%)	Ada seluruh lokasi	
3. Lintas	c. RT	1) Peron perantara	Tidak ada perantara	Menenuhi fungsi perantara	Menenuhi fungsi perantara	Menenuhi fungsi perantara	Menenuhi fungsi perantara	
		2) Peron perantara	Tidak ada perantara	Menenuhi fungsi perantara	Menenuhi fungsi perantara	Menenuhi fungsi perantara	Menenuhi fungsi perantara	

LOKASI	KOMPONEN	NILAI				KETERANGAN				
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Sedang (2)	Buruk (1)					
1)	3) Penghijauan	Tidak ada penghijauan	Memenuhi fungsi penghijauan di sepanjang lokasi (27%)	Memenuhi fungsi penghijauan di sepanjang lokasi (45%)	Memenuhi fungsi penghijauan di tiga persampul lokasi (47%)	[8]				
							Tidak ada bangunan fisik	Ada, tetapi tidak terawat	Ada, tetapi terawat	[9]
4) Sampul	Sampul ruang tungku	Bertampul dan bertampul di luar TPS/komponen atau pembakaran	Derserakan dan bertampul di luar TPS/kontener	Bertampul dan bertampul di luar TPS/kontener	Sedikit di luar TPS/kontener	Tidak ada sampah di luar TPS/kontener				
							5) Pengaliran Barana Basor	Sampul ruang tungku	Tidak ada tempat sampah	Derserakan dan bertampul di luar TPS/kontener
6) Pengaliran Barana Basor	Sampul ruang tungku	Tidak ada tempat sampah	Derserakan dan bertampul di luar TPS/kontener	Bertampul dan bertampul di luar TPS/kontener	Sedikit di luar TPS/kontener	Tidak ada sampah di luar TPS/kontener				

LOKASI	KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN	
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Sedang (2)	Baik (1)	Sangat Baik (0)		
(1)		3) Kebersihan WC (4) Sangat kotor dan sangat bau dari/ atau WC tidak difungsikan	4) Air bersih di WC (3) Nomor dan bau	5) Bersih, tidak bau, tap tidak urasul dari/atau bersih, bau, urasul	6) Bersih, rapi, tidak melele, dan tidak bau	7) Bersih, rapi, tidak melele, dan tidak bau	8) Bersih, rapi, tidak melele, dan tidak bau	(9)
f. PK (khusus yang ada PK)		1) Fisikapak (4) Tidak terdapat, menggunakan lah lintas dan pejalan kaki	2) Fisikapak (3) Suring terdapat rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	3) Fisikapak (2) Suring terdapat rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	4) Fisikapak (1) Fisikapak terdapat rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	5) Fisikapak (0) Fisikapak terdapat rapi, tidak mengganggu pejalan kaki		
		2) Sampul (4) Berimpak dan beresakau	3) Sampul (3) Bersih dan beresakau	4) Sampul (2) Bersih dan beresakau	5) Sampul (1) Bersih dan beresakau	6) Sampul (0) Bersih dan beresakau		
		3) Tempat sampah (4) Tidak ada	4) Tempat sampah (3) Ada	5) Tempat sampah (2) Ada	6) Tempat sampah (1) Ada	7) Tempat sampah (0) Ada		
	g. Peningkatan Sampul							

LOKASI	KOMPONEN	NILAI				KETERANGAN		
		SUB KOMPONEN	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Sedang (2)		Buruk (1)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Jarak antara Pemukiman		2) Tidak Dihilang	46-55	61-70	71-80	81-90	Dipilih satu dari	
a. Badai air		Sampai	Lerserakau	Bertuang ke pada tempat tertentu	Sedikit serupoh	Tidak ada serupoh/serupa t berair		
b. Area pelepasan (tanggula) terjal pemukiman		Sampai	Lerserakau	Bertuang ke pada tempat tertentu	Sedikit serupoh	Tidak ada serupoh/serupa t berair		
c. Taraiase		Sampai (termasuk gudua, sedimen)	Bertampak di seluruh dan menyuar	Bertampak di sebagian kecil selokau dan menyuar	Ada sedikit dan tidak menyuar	Tidak ada di selokau		
d. RT		Pohon pereduksi seraku	Tidak ada pereduksi	Ada di tiga lokasi (45%)	Ada di tiga lokasi (47,5%)	Ada seluruh lokasi		

LOKASI	KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Sedang (2)	Buruk (1)	Sangat Buruk (0)	
(1)	2. Sub-komponen a. Pengelompokan Sarana Pelatihan (bagi pelatihan yang memiliki terminal terminal pemrograman)	2.1. Bahan pemaduan Fungsi	Tidak memenuhi fungsi pemaduan	Memenuhi fungsi pemaduan sebagian (lokasi 1-2/7%)	Memenuhi fungsi pemaduan (lokasi 1-1/0%)	Memenuhi fungsi pemaduan (lokasi 1-1/8%)	(9)
		2.2. Penghijauan	Tidak ada penghijauan	Memenuhi fungsi penghijauan sebagian (lokasi 1-2/5%)	Memenuhi fungsi penghijauan (lokasi 1-1/50%)	Memenuhi fungsi penghijauan (lokasi 1-1/7%)	
		2.3. Sempurna ruang tunggu	Bertumpukan dan berserakan	Berserakan	Bertumpukan pada tempat duduk	Sedikit sampah	Tidak ada sampah/sangat bersih
(2)	3. Kebersihan WC	3.1. Tidak ada	Tidak ada	Ada, tidak memenuhi kriteria	Ada, terawat, indah kurnanya	Ada, terawat dan indah namun kotor	
		3.2. Sangat kotor dan sangat tidak higienis	Kotor dan bau	Bersih, tidak bau, tapi tidak terawat, dan tidak bersih	Bersih, terawat, dan tidak bau	Bersih, terawat, dan sangat higienis/penyegar	
		3.3. Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	

LOKASI	KOMPONEN	NILAI				KETERANGAN
		Sangat Baik 90-100 (4)	Baik 76-89 (3)	Sedang 61-70 (2)	Paik 41-50 (1)	
(1)						(9)
	4. Air bersih di WC	Tidak ada air bersih	Ada, tetapi tidak memenuhi	Ada air bersih, tetapi tidak memenuhi	Ada air bersih yang mencukupi	
	F. TPS	Tidak ada bangunan fisik	Ada, tetapi tidak terawat	Ada, tetapi terawat / memenuhi	Ada, tetapi terawat	
	2. Sampah	Perserakan di luar TPS/ kontener	Perserakan di luar TPS/ kontener	Perserakan di luar TPS/ kontener	Sedikit di luar TPS/ kontener	Tidak ada sampah di luar TPS/ kontener
	3. PKC (khususnya ada PKC)	Tidak teratai, mengganggu pejalan kaki	Sangat teratai, mengganggu pejalan kaki	Sangat teratai, tapi tidak mengganggu pejalan kaki	Teratai rapi, tidak mengganggu pejalan kaki	Teratai sangat rapi, tidak mengganggu pejalan kaki, serta lapak sebagai
	2. Sampah	Perserakan di luar TPS/ kontener	Perserakan di luar TPS/ kontener	Perserakan di luar TPS/ kontener	Sedikit di luar TPS/ kontener	Tidak ada sampah di luar TPS/ kontener

LOKASI	KOMPONEN	SUB-KOMPONEN	NILAI				KETERANGAN	
			Sangat Baik	Baik	Sedang	Paik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
		3) Tempat Sampah	Tidak ada	-----	Ada	-----	-----	(9)
	1. Perumahan	1) Sauran Perumahan Sampah:	Tidak ada.				Ada.	
		2) Proses Penilaian Sampah:	Tidak Di-sifat		Dipilih sebagian/tempat asal sampah kesoreg		Dipilih seluruhnya	
D. Perilaku Terbuka (1) lokasi minimal 2 titik pancain								
1. Sungai/ Daurat/ Sirtu	a. Badar air	Sampah (termasuk gulma, sampah)	Berlumpuk dan berserakan	Berserakan	Bertumpuk pada tempat tertentu	Sedikit Sampah	Tidak ada sampah/ sangat bersih	
	b. Bancaran	1) Ruang terbuka hijau	Tidak ada pepohonan disekeliling bangunan dan atau padat dengan perumokiran	Ada beberapa perumokiran tidak padat dan ada ruang terbuka hijau sebagian	Ada ruang terbuka hijau disekeliling bangunan yang didominasi perdu	Ada ruang terbuka hijau disekeliling bangunan yang didominasi perumokiran	Ada ruang terbuka hijau disekeliling bangunan yang didominasi perumokiran	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	Sangat jelek (1)	Jelek (2)	Masa			Sangat baik (8-10)	KETERANGAN
					Sedang (3-7)	Baik (6-8)	Sangat baik (9-10)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
2. Saluran teknis	(2) Sampah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah	(1) Sempah (2) Sempah (3) Sempah (4) Sempah (5) Sempah (6) Sempah (7) Sempah (8) Sempah (9) Sempah (10) Sempah
B. Sarana Kebersihan	Badar air	Sempah (termasuk gubra, sehmen)	Formmpak dan berserokan	Berserokan	Bermmpak pada tempat tentu.	Sedikit Sempah	Tidak ada sampah/ sangat bersih		
1. CPA	a. Prasarana dasar umum, penunjang, dan kehidup area	1) Jalan rusak/ operasi	Jalan rusak dan bergelombang	Jalan rusak / bergelombang	Jalan rata, sebaik mungkin	Sedikit Sempah	Tidak ada sampah/ sangat bersih		
		2) Sempah/jes jaga	Tidak ada pes / kanton	Ada berupa pes jaga / kanton tetapi tidak dijungki dan tidak terawat	Ada pes kanton, ada pelugas, tidak tersepa dan blok operasi TPA	Ada pes jaga/kanton, ada pelugas, dijungki informasi dekat blok operasi TPA	Ada pes jaga/kanton, ada pelugas, dijungki informasi dekat blok operasi TPA	Ada pes jaga/kanton, ada pelugas, dijungki informasi dekat blok operasi TPA	Ada pes jaga/kanton, ada pelugas, dijungki informasi dekat blok operasi TPA

LOKASI	KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN
		Sangat Baik 90-100 (4)	Baik 71-80 (3)	Sedang 61-70 (2)	Baik 71-80 (1)	Sangat Baik 81-100 (0)	
(1)	3) Pagar	Tidak ada pagar TPA	Ada pagar di sebagian kecil lahan terawat	Ada pagar di sebagian besar lahan terawat	Ada pagar di sebagian TPA, kurang terawat	Ada pagar di sekeliling TPA serta terawat baik	(9)
	4) Gacasi di lokasi TPA	Tidak ada gacasi alat berat diparkir di tempat terbuka	Tidak ada gacasi alat berat diparkir dengan penutup	Ada gacasi cukup untuk parkir alat berat	Ada gacasi di lokasi terawat	Ada gacasi di lokasi terawat	
	5) Truk sampah	-----	Terdapat, tidak terawat, dan ada kotoran tidak terawat	Terdapat, terawat/baik	Terdapat, terawat	-----	
	6) Lahan	Banyak lahan di seluruh lokasi TPA dan di luar TPA	Banyak lahan di sebagian besar area TPA	Banyak lahan di sebagian kecil area TPA	Banyak lahan di sebagian kecil area TPA	Tidak ada lahan di area TPA	
	7) Asap	Ada asap terus menerus, berasal dari seluruh bagian pembuangan	Ada asap terus menerus, berasal dari 3/4 bagian lokasi pembuangan	Ada asap terus menerus, berasal dari 1/2 bagian lokasi pembuangan	Ada sedikit asap dan segera ada penanganan	Tidak ada asap	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	Masa			Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang		
(1)	(2)	8) Bola penebat	(4) Tidak ada pebat penebat	(5) Ada sedikit pebat pelindung	(9) Ada pelindung dengan jarak kurang rapat di sekeliling TPA	(17) Ada pebat pelindung dengan jarak rapat di sekeliling TPA	(8) Ada pelindung dengan jarak rapat di sekeliling TPA dan ada pengalasan di dalam area TPA
	9) Sumur: parit / oron taring (beker, sumur penduduk) Catatan: apabila tidak ada pengolahan limbah, maka sumur / parit tidak digunakan	Tidak tersedia sumur / parit taring	Tersedia: air muka parit / tidak ada bagian filter (terdapat TPA, dan/atau tidak terpasang filter)	Tersedia: minirail atau pipa sebagai filter dari lahan TPA dan berfungsi sebagai tanah di dalam area	Tersedia lebih dari satu sumur pada bagian filter dan berfungsi serta terdapat minimal 1 pada bagian lain (beberapa terpasang dalam filter dan berfungsi)	Tersedia lebih dari satu sumur pada bagian filter dan berfungsi serta terdapat minimal 1 pada bagian lain (beberapa terpasang dalam filter dan berfungsi)	

LOKASI	KOMPONEN	SUTU KORTOVEN	M - AI				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
(1)	(2) Pusat dan sarana utanca	(3) 1) Alat berat	(4) Tiang dan alat berat	(5) Ada tetapi tidak berfungsi / sering rusak; atau ada tetapi busan tidak sendiri	(6) Ada dan dapat berfungsi	(7) Ada dan berfungsi	(8) Ada dan berfungsi	(9) -
			(10) Tiang dan penstabilan	(11) Ada dan berfungsi	(12) Ada dan berfungsi	(13) Ada dan berfungsi	(14) Ada dan berfungsi	

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KOMPTOVEN	M. 51					KETERANGAN
			Sangat jelek 301-400	Jelek 401-500	Sedang 501-700	Baik 701-800	Sangat Baik 801-900	
(1)	(2) Sarana pemecahan dan pengendalian pencemaran	(3) 1) Bauranase	(4) Tidak ada	(5) Ada di sebagian kecil TPA, sampai bertumpukan di sebagian besar selokar dan menyumbat	(6) Ada di sebagian besar TPA, ada sampai dan menyumbat dan/atau ada di sebagian kecil TPA, sedikit	(7) Ada di sebagian kecil TPA, sedikit sampai dan tidak mengganggu	(8) Ada di sebagian kecil TPA, sedikit sampai dan tidak ada gangguan	(9) Ada di sebagian kecil TPA, sedikit sampai dan tidak ada gangguan
		(2) 1) Bauranase	(4) Tidak ada	(5) Ada di sebagian kecil TPA, sampai bertumpukan di sebagian besar selokar dan menyumbat	(6) Ada di sebagian besar TPA, ada sampai dan menyumbat dan/atau ada di sebagian kecil TPA, sedikit	(7) Ada di sebagian kecil TPA, sedikit sampai dan tidak mengganggu	(8) Ada di sebagian kecil TPA, sedikit sampai dan tidak ada gangguan	(9) Ada di sebagian kecil TPA, sedikit sampai dan tidak ada gangguan
		(2) 2) Studi/eskursion lindi	(4) Tidak ada	(5) Ada seluran lindi atau pengalihan lindi atau tidak ada lindi	(6) Ada seluran lindi atau pengalihan lindi atau tidak ada lindi	(7) Ada seluran lindi atau pengalihan lindi atau tidak ada lindi	(8) Ada seluran lindi atau pengalihan lindi atau tidak ada lindi	(9) Ada seluran lindi atau pengalihan lindi atau tidak ada lindi

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	M. 51				Sangat Dekat	KETERANGAN
			Sangat Jelek	Jelek	Sedang	Baik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	3) Bahan paku gas		Tidak ada fasilitas pemadam gas badan	Ada paku gas dalam jumlah yang tidak mencukupi dan berbau busuk	Ada paku gas, jumlah meningkat dan berbau busuk	Ada paku gas, jumlah meningkat dan berbau busuk	Ada paku gas, jumlah meningkat dan berbau busuk	
	d. Sisa-sisa pada zona aktif		Sampul terbuka di semua permukaan lahan pembuangan	Sampul terbuka sekitar 75% tidak ada lahan pembuangan	Sampul terbuka sekitar 50% tidak ada lahan pembuangan	Sampul terbuka sekitar 25% tidak ada lahan pembuangan	Tidak ada sampah, sampah rata-rata kecil, pada zona aktif	
	e. Pengaturan lahan		Tidak ada pengaturan lahan atas zona, blok dan sel	Ada pengaturan zona dari blok, blok dan sel	Ada pengaturan zona, blok dan sel	Ada pengaturan zona, blok dan sel dengan tanda yang jelas di lahan	Ada pengaturan zona, blok dan sel dengan tanda yang jelas di lahan	

LOKASI	KOMPONEN	SUTP KOMTOYEN	Sangat jelek	Jelek	Masa			Sangat Baik	KETERANGAN
					61-70	71-80	81-90		
(1)	(2) Perencanaan / pengisian samping jalan, pengaliran Jalan 30, perencanaan Jalagsang 30,	(3) -	(4) Tidak ada sampingan tempat	(5) Tidak ada pekerjaan / tidak yang benar	(6) Tidak ada pekerjaan yang benar	(7) Tidak ada pekerjaan yang benar	(8) Tidak ada pekerjaan yang benar	(9) -	
	(10) Perencanaan sampingan dengan alat untuk kota metropolitan dan besar]		Dilakukan lebih dari satu kali tidak ada penyusunan sampingan	Dilakukan sampingan dengan seluruh sampingan	Dilakukan sampingan sampingan sampingan	Dilakukan sampingan sampingan sampingan	Dilakukan sampingan sampingan sampingan		
	(11) Perencanaan sampingan dengan alat (untuk kota sedang dan kecil)		Dilakukan lebih dari satu kali tidak ada penyusunan sampingan	Dilakukan sampingan sampingan sampingan	Dilakukan sampingan sampingan sampingan	Dilakukan sampingan sampingan sampingan	Dilakukan sampingan sampingan sampingan		
F. Penta. Wisata									
1. Penta. Wisata									

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	M. 51				Sangat Baik	KETERANGAN
			Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
11	a. Drainase	3) Sampah drainase (permanen/galena sedimen)	4) Tidak ada	5) Ada sebagian besar selokan dan menyumbat	6) Ada sebagian selokan menyumbat	7) Ada selokan tidak menyumbat	8) Tidak ada di seluruh selokan	13
			4) Tidak ada	4) Ada sebagian selokan menyumbat	5) Ada sebagian selokan menyumbat	6) Ada selokan menyumbat	7) Ada selokan tidak menyumbat	
	c. RTH	1) Pekar pedadah : Sedapan	Tidak ada	Ada sebagian pekar pedadah	Ada sebagian pekar pedadah	Ada di tiga pekar pedadah lokasi U71384	Ada sebagian lokasi	
		2) Pekar pedadah : Jusi	Tidak ada	Ada sebagian pekar pedadah	Ada sebagian pekar pedadah	Ada di tiga pekar pedadah lokasi U71384	Ada sebagian lokasi	
	d. Pengelolaan sarana area pesisir (tepi jalan sampai air laut)	1) Sampah di area pantai (tertutupi gulir)	Tidak ada	Ada sebagian area pantai	Ada sebagian area pantai	Ada di tiga lokasi U71384	Ada sebagian lokasi	
		2) Tempat sampah di area pesisir	Tidak ada	Ada sebagian tempat sampah	Ada sebagian tempat sampah	Ada di tiga lokasi U71384	Ada sebagian lokasi	

LOKASI	KOMPONEN	M. 51				Sangat Baik	KETERANGAN
		Sangat jelek	Jelek	Sedang	Baik		
11	2) 3) 4) Saluran WC	30) 4) Sangat kotor dan sangat bau dan dalam WC tidak ditungstau	35) 4) Kotor dan bau	40) 4) Bersih, tidak bau, tapi tidak berbau, air saat, setelah, saat, awal	45) 4) Bersih, terawat, dan tidak bau	50) 4) Bersih, terawat, dan wangi	13
	4) Air bersih di WC	Tidak ada air bersih		Ada air bersih, tapi tidak menampung	Ada air bersih yang menampung	Ada air bersih / pengaliran	
6. TPS	1) Bangunan fisik	Tidak ada bangunan fisik	Ada, tetapi tidak terawat	Ada, tetapi terawat / tidak terawat / terawat / terawat	Ada, terawat, terawat	Ada, terawat, terawat	
	2) Sampah	Tersebaran dan bertumpuk di luar TPS/kontener	Berserakan di luar TPS/kontener	Kurang terawat, tapi tidak mengganggu jalannya pejalan kaki	Sedikit di luar TPS/kontener	Tidak ada sampah di luar TPS/kontener	
F. PK, Kemas yang ada PKU	1) Tidak layak	Tidak terawat, mengganggu jalannya pejalan kaki	Kurang rapi, mengganggu pejalan kaki	Kurang terawat, tapi tidak mengganggu jalannya pejalan kaki	Cukup rapi, tidak mengganggu jalannya pejalan kaki	Terawat sangat rapi, tidak mengganggu jalannya pejalan kaki, serta layak seragam	

LOKASI	KOMPONEN	SUDUT KONTAK	Sangat jelek	Jelek	Masa			Sangat Baik	KETERANGAN					
					61/74	71/80	81/90							
(1)	3) Sampah	4) Beantukan dan berserakan	Jelek	Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik	Keterangan	Baik					
										5) Tempat sampah	Tidak ada	Ada	Baik	Sangat Baik
7) Fasilitas	Tidak ada	Ada	Baik	Sangat Baik										
5. Bank Sampah	1) Fasilitas	2) Tempat sampah	Tidak ada	Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik	Keterangan	Baik					
										3) Fasilitas	Terdapat	Ada	Baik	Sangat Baik
5) Fasilitas	Terdapat	Ada	Baik	Sangat Baik										
6. Bank Sampah	1) Fasilitas	2) Tempat sampah	Terdapat	Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik	Keterangan	Baik					
										3) Fasilitas	Terdapat	Ada	Baik	Sangat Baik
5) Fasilitas	Terdapat	Ada	Baik	Sangat Baik										

LOKASI	KOMPONEN	SANGAT JELEK	JELEK	NILAI		SANGAT BAIK	KETERANGAN
				SANGAT JELEK	JELEK		
11	[2] a. Sistem pencatatan sampel	[4] 45,00	[5] 45,00	[3] Suduh menggunakan sistem pencatatan secara manual telah tidak terakribi satu buku. catangan atau tidak menggunakan sistem pencatatan secara manual telah terakribi satu buku.	[7] Baik	[8] Sangat Baik	[5] Suduh menggunakan sistem pencatatan dengan komputer dan membuat buku rekening semua karni ATK.

**KRITERIA, INDIKATOR DAN SKALA NILAI FISIK
PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR**

LOKASI	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN
			Sangat jelek 30-45 (4)	Jelek 46-60 (5)	Scdang 61-70 (6)	Baik 71 - 80 (7)	Sangat Baik 81 - 90 (8)	
(1) A. Perairan Terbuka	(2) Badan Air	(3) Kualitas Air	(4) (minus) atau 0%	(5) >0 - 5%	(6) >5 - 10%	(7) >10 - 20%	(8) >20%	(9) Sumber data: data pengambilan sampel oleh Tim Penilai Lapangan dan Lab yang ditunjuk. Penilaian: Perbaikan kualitas air dari data primer tahun penilaian dibandingkan dengan data primer tahun sebelumnya (delta dari Upstream dan downstream tahun ini dan tahun sebelumnya) DAN HARUS Di-Cross check dengan data non fisik.

LOKASI	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN
			Sangat jelek 30-45 (4)	Jelek 46-60 (5)	Sedang 61-70 (6)	Baik 71-80 (7)	Sangat Baik 81-90 (8)	
D. Sumber Pencemar	(2)	Air limbah domestik sumber insulasi (RS, Hotel, Apartemen, Real Estate dan sewerage/IP AL komunal)	<=20%	>20%-40%	>40%-60%	>60%-80%	>80%-100%	Sumber Data: hasil pengecekan lapangan oleh Tim penilai. Penilaian: % jumlah IPAL yang ada dan memenuhi BM dari jumlah Sumber yang wajib mempunyai IPAL, DAN HARUS DI-CROSS CHECK dengan data SIKLINDER (VON PISIK)
			0%	>0%-10%	>10%-20%	>30%-40%	>40%	Sumber Data: hasil pengecekan lapangan oleh Tim penilai. Penilaian: % kegiatan USK yang dapat dicover dengan IPAL yang ada dan memenuhi EM dengan jumlah SUK yang limbahnya harus
		2. Air Limbah USK						

LOKASI	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN
			Sangat Jelek 30-40 (1)	Jelek 40-60 (5)	Sedang 61-70 (6)	Baik 71 - 80 (7)	Sangat Baik 81 - 90 (8)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		3. Air Limbah Domestik	0%	>0% - 10%	> 10% - 20%	>30% - 40%	>40%	dikelola (perlu di-cross check dengan data Non FISIK)
								Sumber Data: hasil pengecekan lapangan oleh Tim penilai. Penilaian: % kegiatan domestik yang dapat di cover dengan I/PAL, Komunal yang ada dan memenuhi BM dengan jumlah penduduk atau III yang limbahnya harus dikelola (perlu di-cross check dengan data Non FISIK)

KRITERIA, INDIKATOR DAN SKALA NILAI FISIK
PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA

LOKASI	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	NILAI					KETERANGAN
			Sangat jelek 30-43	Jelek 46-60	Sedang 61-70	Baik 71 - 80	Sangat Baik 81 - 90	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
ROADSIDE MONITORING	Parameter Kunci	SO ₂	> 200% Baku Mutu	100% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	50% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	25% Baku Mutu ≤ nilai Baku	Nilai < 25% Baku Mutu	
		CO	> 200% Baku Mutu	100% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	50% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	25% Baku Mutu ≤ nilai Baku	Nilai < 25% Baku Mutu	
		NO ₂	> 200% Baku Mutu	100% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	50% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	25% Baku Mutu ≤ nilai Baku	Nilai < 25% Baku Mutu	
		HIC	> 200% Baku Mutu	100% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	50% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	25% Baku Mutu ≤ nilai Baku	Nilai < 25% Baku Mutu	
		PM 10	> 200% Baku Mutu	100% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	50% Baku Mutu ≤ Nilai Baku	25% Baku Mutu ≤ nilai Baku	Nilai < 25% Baku Mutu	
KINERJA LALU LINTAS PERKOTAAN		Kecepatan Operasi	< 10 km/jam	10 s/d 20 km/jam	21 s/d 30 km/jam	31 s/d 45 km/jam	46 s/d 60 km/jam	

LOKASI (1)	KOMPOVEN (2)	SUB KOMPOVEN (3)	NILAI					KETERANGAN (9)
			Sangat jelek 30-45 (4)	Jelek 46-60 (5)	Sedang 61-70 (6)	Baik 71-80 (7)	Sangat baik 81-90 (8)	
UJI EMISI	Jalan Raya	Kepadatan Lalu lintas (VCR)	≥ 1	0,81 - 0,99	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	< 0,4	
		Tingkat Kelembasan Kendaraan berbahan bakar bensin	0-20%	21%-40%	41%-60%	61% - 80%	81%-100%	
		Tingkat Kelembasan Kendaraan berbahan bakar solar	0-20%	21% -40%	41% -60%	61% - 80%	81% -100%	

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA,

HAUTHASAR KAMBUAYA

LAMPIRAN VI
PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK
INDONESIA
NOMOR 1 TAHUN 2013
TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI
NEGARA LINGKUNGAN HIDUP NOMOR 07 TAHUN 2011
TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIPURA

MEKANISME PEMANTAUAN FISIK KABUPATEN/KOTA
PROGRAM ADIPURA

- I. Tujuan
Mekanisme pemantauan fisik bertujuan agar diperoleh persepsi yang sama antar anggota tim pemantauan dalam pelaksanaan pemantauan fisik kota peserta Program ADIPURA.
- II. Ruang Lingkup
 - A. Pemantauan fisik dilaksanakan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pelaporan.
 - B. Kota peserta Program ADIPURA dikelompokkan berdasarkan tipe topografi:
 1. kota berbukit-bukit;
 2. kota berawa-rawa;
 3. kota pantai;
 4. kota datar.
 - C. Kota-kota dengan topografi seperti disebutkan dalam Ayat (3) butir b akan diberikan tambahan nilai berdasarkan tingkat kesulitan lapangan.
- III. Tahapan Pemantauan Fisik.
 - A. Tahap Persiapan.
 1. Kebersihan dan Keteduhan
Pada tahap persiapan pemantauan, setiap anggota tim pemantau fisik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. mempelajari daftar isian yang dikirimkan oleh bupati/walikota dan/atau profil kabupaten/kota, serta menyusun ringkasan informasi awal.
 - b. menyiapkan, mempelajari dan memahami jadwal, rute dan peta perjalanan ke lokasi penilaian.
 - c. membuat formulir isian nilai fisik untuk masing-masing kota yang dilengkapi dengan nama dan alamat lengkap lokasi penilaian.
 - d. membawa perlengkapan penilaian yang meliputi:
 - 1) buku pedoman program adipura;
 - 2) formulir isian nilai fisik;
 - 3) kamera digital;
 - 4) komputer notebook/laptop;
 - 5) CD-R kosong; dan

6) peta administrasi ibukota kabupaten/kota.

2. Pengendalian Pencemaran Air

Pada tahap persiapan pemantauan, setiap anggota tim pemantau fisik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempelajari daftar isian yang dikirimkan oleh bupati/walikota dan/atau profil kabupaten/kota, serta menyusun ringkasan informasi awal;
- b. Menyiapkan, mempelajari dan memahami jadwal, rute dan peta perjalanan ke lokasi penilaian;
- c. Menyiapkan daftar pertanyaan dan data non fisik yang akan diverifikasi di lapangan di samping data fisik yang memang harus diperoleh di lapangan;
- d. Memperbanyak formulir yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air;
- e. Menyiapkan daftar lokasi atau titik-titik posisi pemantauan dan pengambilan sampel untuk disepakati dengan Tim Provinsi dan Pengambil sampel dari Laboratorium.
- f. Pertemuan koordinasi persiapan pelaksanaan penilaian pelaksanaan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air;
- g. Pertemuan koordinasi dengan pihak laboratorium untuk mempersiapkan pelaksanaan pengambilan sampel kualitas air dan/atau air limbah;
- h. Penetapan lokasi-lokasi pemantauan di lapangan
- i. Membawa perlengkapan pemantauan yang meliputi:
 - 1) buku pedoman Program Adipura;
 - 2) formulir evaluasi pelaksanaan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air;
 - 3) kamera digital;
 - 4) komputer notebook/laptop;
 - 5) alat Pemantauan berupa Global Positioning System (GPS), pengukur pH (pH meter atau kertas lakmus);
 - 6) peta administrasi ibukota kabupaten/kota; dan
 - 7) peta daerah aliran sungai di kabupaten/kota yang akan dipantau.

3. Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan

Pada tahap persiapan pemantauan, setiap anggota tim pemantau fisik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. mempelajari daftar isian yang dikirimkan oleh bupati/walikota dan/atau profil kabupaten/kota, serta menyusun ringkasan informasi awal;
- b. menyiapkan, mempelajari dan memahami jadwal, rute dan peta perjalanan ke lokasi penilaian;
- c. memperbanyak formulir yang terkait dengan evaluasi kualitas udara;
- d. rapat penentuan lokasi evaluasi kualitas udara;

- e. survey stakeholder;
- f. pengumpulan data sekunder;
- g. membawa perlengkapan pemantauan yang meliputi:
 - 1) buku pedoman Program Adipura;
 - 2) formulir evaluasi kualitas udara;
 - 3) kamera digital;
 - 4) komputer notebook/laptop;
 - 5) alat alat pendukung pelaksanaan pemantauan; dan
 - 6) peta administrasi ibukota kabupaten/kota.

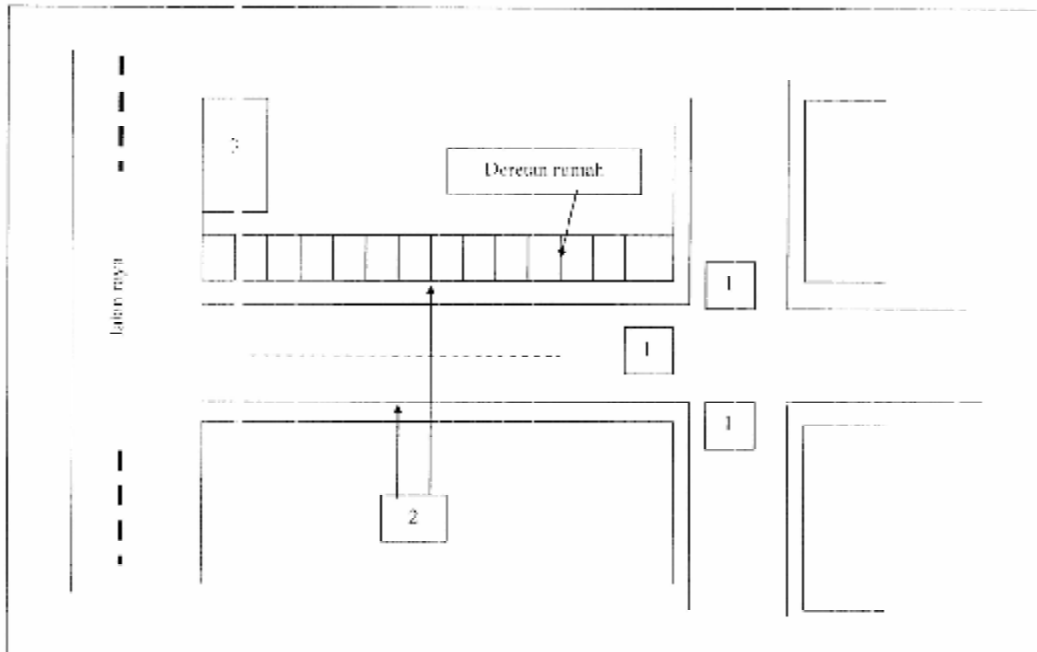
Pengisian formulir data kota merupakan kegiatan non fisik yang dipantau. Data kota yang diharapkan dipenuhi oleh setiap kota berupa data tentang: Peraturan-peraturan daerah, strategi dan rencana program peningkatan kualitas udara, anggaran kegiatan peningkatan kualitas udara, kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan kualitas udara yang dilaksanakan oleh pemerintah kota. Secara rinci, data dan informasi yang dibutuhkan dapat dilihat pada kolom di bawah ini:

Daftar Data dan Informasi

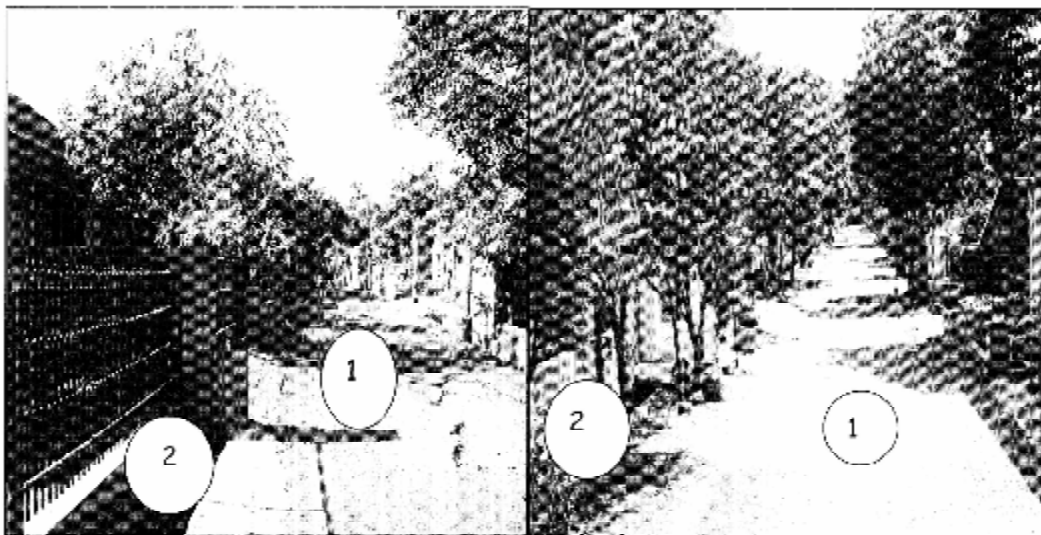
1. Data mutakhir jumlah kendaraan sesuai jenis kendaraan dalam 5 tahun terakhir
2. Peta dan data (geometrik, hirarki, kelas, dll) jaringan jalan perkotaan
3. Perencanaan pengelolaan/transajemen transportasi oleh pemda kota berikut kajian studinya
4. Perencanaan tata kota
5. Data Volume lalu lintas, kapasitas, VCR dan kecepatan rata-rata pada ruas jalan utama
6. Kebijakan transportasi/ pengelolaan transportasi di perkotaan (Tatrolas, RUTR, dll)
7. Data peta dasar wilayah, rencana tata ruang wilayah (RTRW) dan peruntukan lahan
8. Data kependudukan dan sosial ekonomi masyarakat (dalam angka)
9. Peraturan daerah terkait dengan pengendalian pencemaran udara dari sumber bergerak di daerah dan hasil implementasinya
10. Standar emisi polusi udara di daerah
11. Data hasil pemantauan kualitas udara (fik station dan roadside monitoring) 35 tahun terakhir
12. Program-program pendukung pengendalian pencemaran udara dari sumber bergerak tahun 2005, 2006 dan rencana program kedepan
13. Dokumentasi kegiatan terkait sosialisasi pengendalian pencemaran udara (car free day, sepeda sehat, uji emisi, dll)
14. Kajian/studi yang lainnya yang berkaitan dengan pencemaran udara perkotaan termasuk data isian Wahana Tata Nugraha yang diajukan pada setiap tahunnya
15. Data Penderita ISPA dan hasil analisa kesehatan penderita pernapasan masyarakat perkotaan

B. TAHAP PELAKSANAAN.**1. Kebersihan dan Keteduhan:**

- a. Tim penilai dalam melakukan penilaian fisik berpedoman pada panduan penentuan lokasi penilaian sebagaimana ditentukan dalam Lampiran I Peraturan Menteri ini.
- b. Waktu penilaian fisik dilakukan antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.00 waktu setempat atau pada saat kegiatan obyek yang dinilai sedang berlangsung.
- c. Nilai tiap lokasi penilaian serta komponen dan sub komponen harus diisi ke dalam formulir isian nilai fisik. Nama dan alamat lokasi penilaian dicatat dalam formulir isian nilai fisik dengan benar dan lengkap.
- d. Melakukan penilaian secara bersama-sama dengan seluruh anggota tim dan tidak dibenarkan melakukan penilaian secara terpisah, sehingga penilaian terhadap suatu wilayah penilaian dan lokasi yang dinilai didasarkan atas persepsi yang sama seluruh anggota tim. Wilayah penilaian dan lokasi yang dinilai meliputi:
 - 1) Wilayah perkotaan secara umum.
 - a) mengamati seluruh wilayah perkotaan yang dinilai untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi kota tersebut.
 - b) pengamatan juga dapat membantu untuk mengetahui apakah pengelolaan lingkungan perkotaan dilakukan secara terencana atau mendadak.
 - 2) Lingkup lokasi yang dinilai meliputi:
 - a) Permukiman (wajib).
 - (1). Menengah dan sederhana.
Meliputi perumahan dan/atau permukiman. Penilaian permukiman menengah dan sederhana (Gambar 1 dan Gambar 2), terdiri atas:
 - (a). Lingkungan permukiman.
Penilaian dilakukan terhadap jalan di lingkungan perumahan (1) yang meliputi jalan utama dan gang, tidak termasuk jalan raya.
 - (b). Drainase (2).
Catatan:
 - i. Untuk drainase, jika tertutup tidak dilakukan penilaian.
 - ii. Sampah di saluran (drainase) termasuk gulma, dan sedimen.



Gambar 1. Ilustrasi kawasan perumahan



Gambar 2. Kawasan perumahan

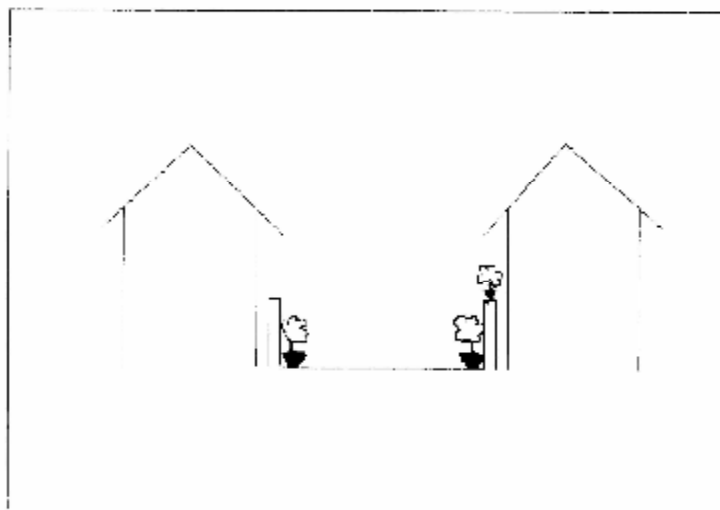
(c). Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Meliputi sebaran, fungsi pohon peneduh dan penghijauan. Pohon peneduh merupakan pohon yang berada di luar dan/atau di dalam halaman. Apabila ada ruang, keteduhan dan penghijauan dinilai, namun apabila tidak ada ruang yang dinilai hanya penghijauan. Sedangkan untuk jalan yang dinilai keteduhan.

Catatan:

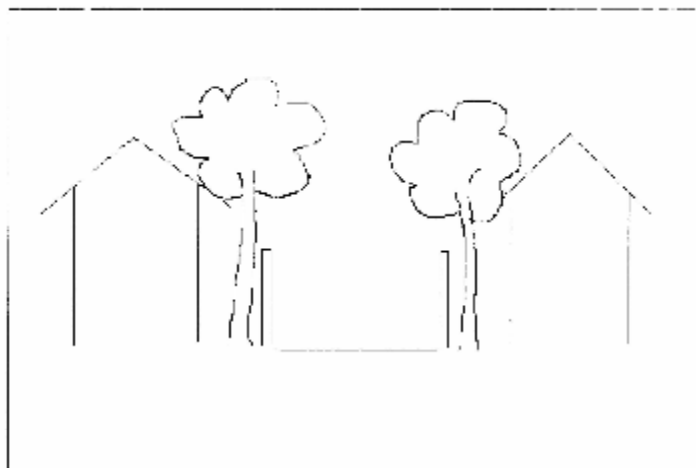
- i. Perumahan menengah dan sederhana dengan jalan sempit dan tidak ada ruang untuk

menanam pohon (Gambar 3), tidak dilakukan penilaian untuk pohon peneduh, namun dilakukan penilaian untuk penghijauan (pot-pot tanaman dinilai sebagai penghijauan). Nilai tertinggi adalah baik (71-80).



Gambar 3. Ilustrasi penghijauan di perumahan menengah dan sederhana.

- ii. Perumahan menengah dan sederhana yang hanya punya ruang untuk menanam pohon di halaman rumah (Gambar 4), dapat dilakukan penilaian untuk pohon peneduh.



Gambar 4. Ilustrasi pohon peneduh di perumahan menengah dan sederhana.

- (d). Tempat Pembuangan Sembrara (TPS) (3) .
Meliputi ketersediaan/bentuk fisik dan kebersihan sekitar TPS.
Catatan:

- i. Jika ada pengangkutan langsung dari rumah ke TPA, TPS tidak dinilai.
- ii. Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai meskipun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo yang terdiri atas 3 (tiga) jenis:
 1. Ada bangunan, landasan dan kontener (luas $\geq 200 \text{ m}^2$).
 2. Ada bangunan, landasan dan kontener (luas $\geq 100-150 \text{ m}^2$).
 3. Tidak ada bangunan, tetapi ada landasan dan kontener.
 Jika transfer depo yang dinilai, wajib ada kontener, bak penampung sampah atau gerobak sampah. Jika tidak ada, dianggap tidak memiliki TPS.

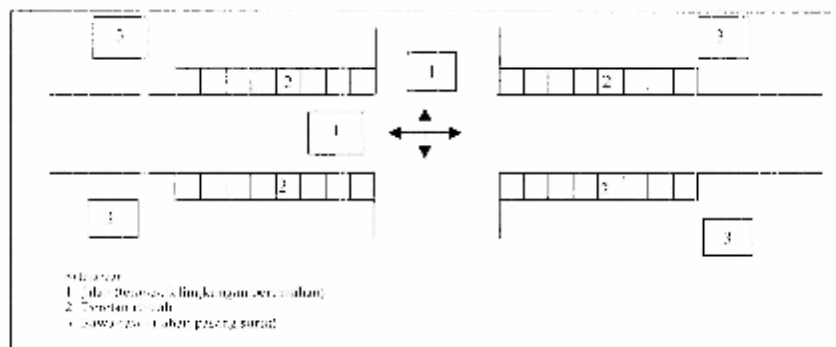
(2). Pasang surut (tidak wajib).

Meliputi permukiman yang berada di daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut/sungai. Permukiman pasang surut yang dinilai terdiri atas:

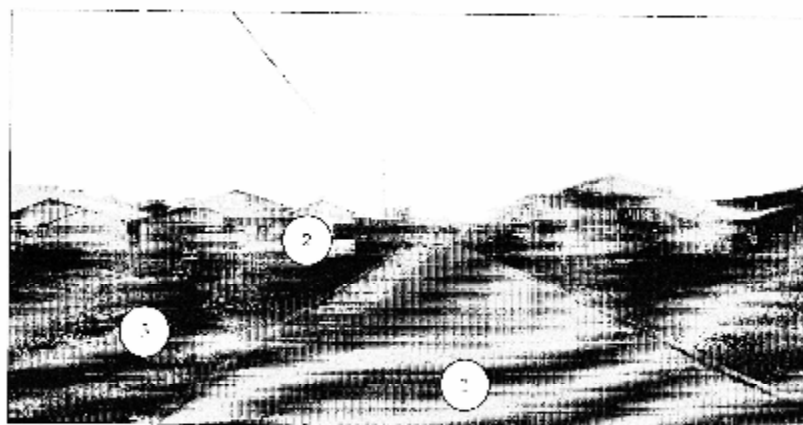
- (a). Lingkungan perumahan, meliputi jalan (1), rumah (2) dan kolong/rawa-rawa (3) (Gambar 5 dan Gambar 6).
- (b). RTH, hanya penghijauan yang dinilai.
- (c). TPS, meliputi ketersediaan/bentuk fisik dan kebersihan sekitar TPS.

Catatan:

- (a). Jika ada pengangkutan langsung dari rumah ke TPA, TPS tidak dinilai.
- (b). Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.

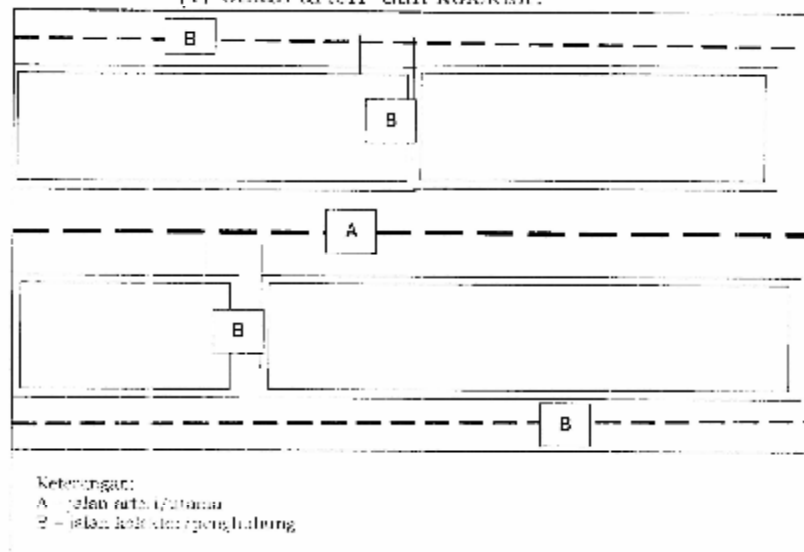


Gambar 5. Ilustrasi permukiman pasang

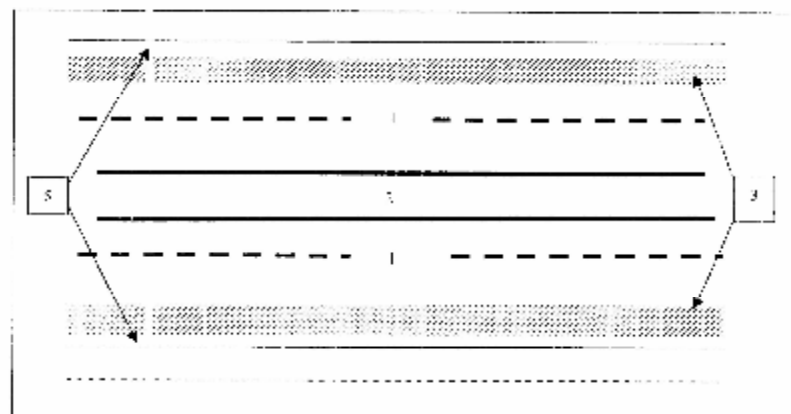


Gambar 6. Contoh salah satu perumahan pasang sarut

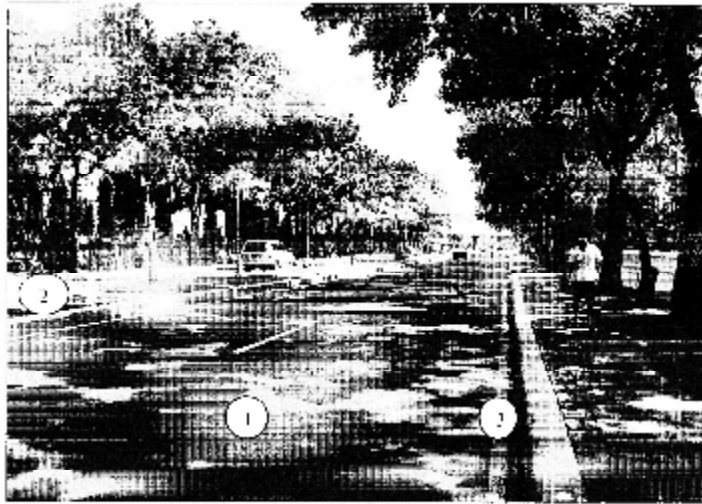
b) Fasilitas kota.
 (1) Jalan arteri dan kolektor.



Gambar 7. Ilustrasi jalan arteri dan kolektor



Gambar 8. Ilustrasi Jalan



Gambar 9. Salah satu contoh jalan

Penilaian jalan (Gambar 7, Gambar 8 dan Gambar 9), terdiri atas:

- (a). Lingkungan (area) jalan, meliputi penilaian kebersihan di badan jalan (1), median jalan, dapat berupa taman atau batas pemisah permanen; (2), jembatan penyeberangan/ penyeberangan *under pass*, trotoar dan sekitarnya (3) serta PKL.
- (b). Trotoar.
 - i. Merupakan bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki walaupun hanya berupa tanah.
 - ii. Wajib dinilai untuk jalan kolektor untuk seluruh kategori kota, sedangkan untuk jalan arteri/utama wajib dinilai untuk kota metropolitan dan kota besar saja, pada kota kategori sedang dan kecil, jika tidak ada trotoar, trotoar tidak dinilai dan jika ada, trotoar dinilai.
 - iii. Nilai sangat baik diberikan apabila terdapat nilai estetika antara lain marka dan terawat.
- (c). RTH.
 - i. Penilaian hanya dilakukan terhadap pohon peneduh di seluruh lokasi.
 - ii. Apabila pohon peneduh tersebut baru ditanam nilai maksimal untuk fungsi peneduh adalah 60.
- (d). Drainase terbuka (5).
 - i. Apabila drainasinya tertutup, dianggap sebagai bagian dari jalan, komponen drainase tidak dinilai.
 - ii. Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.

(e). Penataan PKL.

- i. PKL yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengganggu ketertiban umum.
- ii. Penilaian PKL meliputi fisik lapak dan tempat sampah.
- iii. Jika tidak ada PKL, tidak dilakukan penilaian.

(2) Pasar (wajib).

Meliputi pasar tradisional utama dan pasar induk. Tidak termasuk dalam hal tersebut antara lain pasar burung, konveksi, batu akik, dan onderdil. Penilaian pasar (Gambar 10 dan Gambar 11), terdiri atas:

(a). Lingkungan pasar.

- i. Meliputi jalan di luar (1) dan di dalam lingkungan pasar (2), tempat parkir (7 dan 8) dan tempat sampah di lingkungan.
- ii. Jalan raya/umum (3) tidak dinilai

(b). Drainase terbuka (4).

- i. Apabila drainasinya tertutup, dianggap sebagai bagian dari jalan, komponen drainase tidak dinilai.
- ii. Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.

(c). RTII

- i. Meliputi sebaran, fungsi pohon peneduh, dan penghijauan.
- ii. Pohon peneduh merupakan pohon yang berada di dalam lingkungan pasar.
- iii. Pasar dengan arcal yang sempit tidak ada ruang untuk menanam pohon (Gambar 10 dan 11), tidak dilakukan penilaian untuk pohon peneduh, namun dilakukan penilaian untuk penghijauan (pot pot tanaman dinilai sebagai penghijauan). Nilai tertinggi adalah baik (71-80).

(d). Pengelolaan sarana pasar.

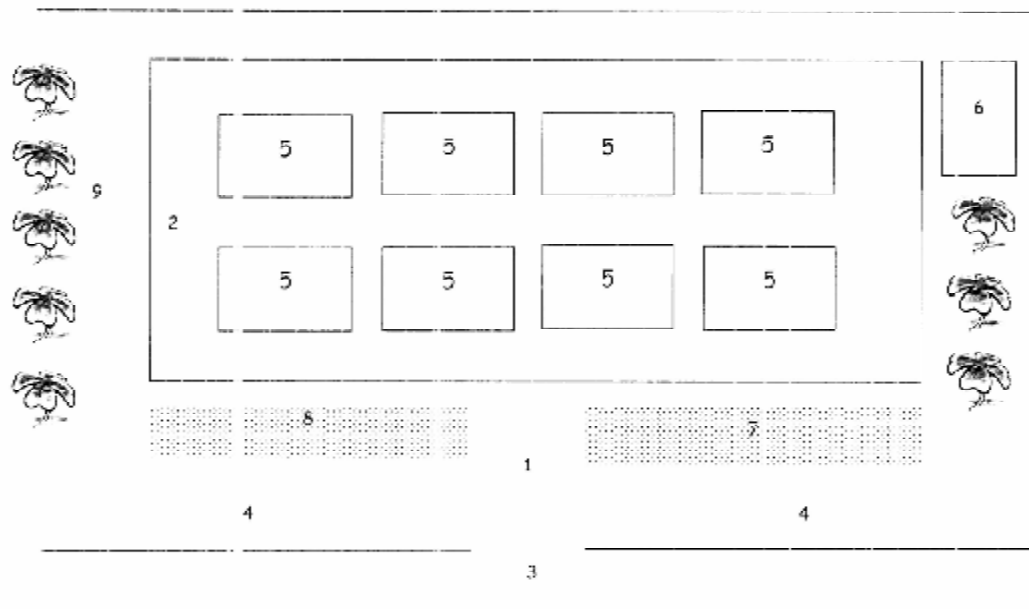
Meliputi penataan kios/los pedagang (5), kebersihan WC dan ketersediaan air bersih di WC.

(e). Penataan PKL.

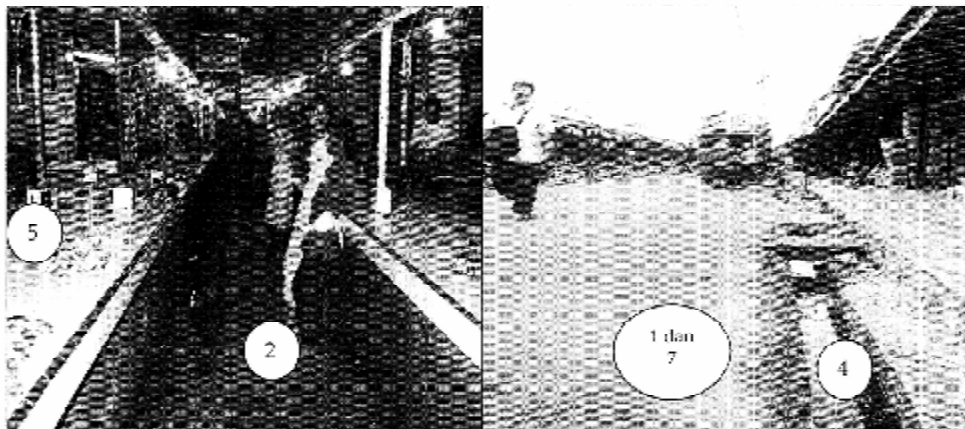
- i. PKL yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengganggu ketertiban umum.
- ii. Meliputi fisik lapak, sampah, dan tempat sampah.
- iii. Jika tidak ada PKL, tidak dilakukan penilaian.

(f). TPS (6).

Meliputi ketersediaan/bentuk fisik dan kebersihan sekitar TPS dan/atau transfer depo (jika ada). Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.



Gambar 10. Ilustrasi pasar



Gambar 11. Contoh sudut pasar

(3) Pertokoan.

Penilaian pertokoan (Gambar 12 dan Gambar 13) terdiri atas:

(a). Lingkungan pertokoan.

Meliputi jalan di lingkungan pertokoan (1), tempat parkir (2) dan trotoar (4).

Catatan:

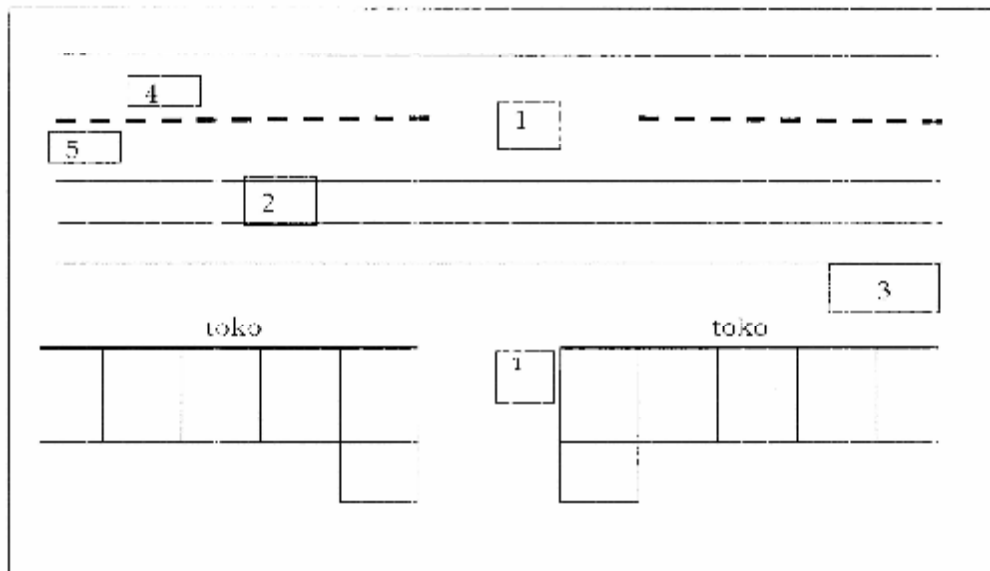
Apabila lokasi pertokoan berada di jalan arteri/kolektor yang merupakan lokasi penilaian yang dinilai per segmen, tetapi apabila ada alternatif jalan arteri/kolektor lainnya penilaian jalan dipindahkan.

(b). RTH.

Penilaiannya sama dengan penilaian di pasar.

(c). Drainase (5).

- (d). Penataan PKL.
- i. PKL yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengganggu ketertiban umum.
 - ii. Jika tidak ada PKL, tidak dilakukan penilaian (penilaiannya sama dengan penilaian PKL di jalan).
- (e). TPS (3)
- Meliputi ketersediaan/bentuk fisik dan kebersihan sekitar TPS dan/atau transfer depo (jika ada).
- Catatan:
- (a). Jika ada pengangkutan langsung dari pertokoan ke TPA, TPS tidak dinilai.
 - (b). Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi pantau tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.



Gambar 12. Ilustrasi pertokoan



Gambar 13. Contoh sudut pertokoan

(4) Perkantoran (wajib).

Meliputi kantor bupati/walikota dan kantor pemerintahan daerah (eksekutif dan legeslatif) lainnya. Kantor swasta dapat dimasukkan/dinilai apabila kantor pemerintahan daerah sudah dinilai seluruhnya. Penilaian perkantoran (Gambar 14 dan Gambar 15) terdiri atas:

(a). Lingkungan kantor.

Meliputi jalan di lingkungan kantor (1), lapangan/halaman/ruang terbuka (3), dan tempat parkir (6).

(b). Drainase (4) terbuka.

- i. Apabila drainasenya tertutup, dianggap sebagai bagian dari jalan, komponen drainase tidak dinilai.
- ii. Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.

(c). RTH.

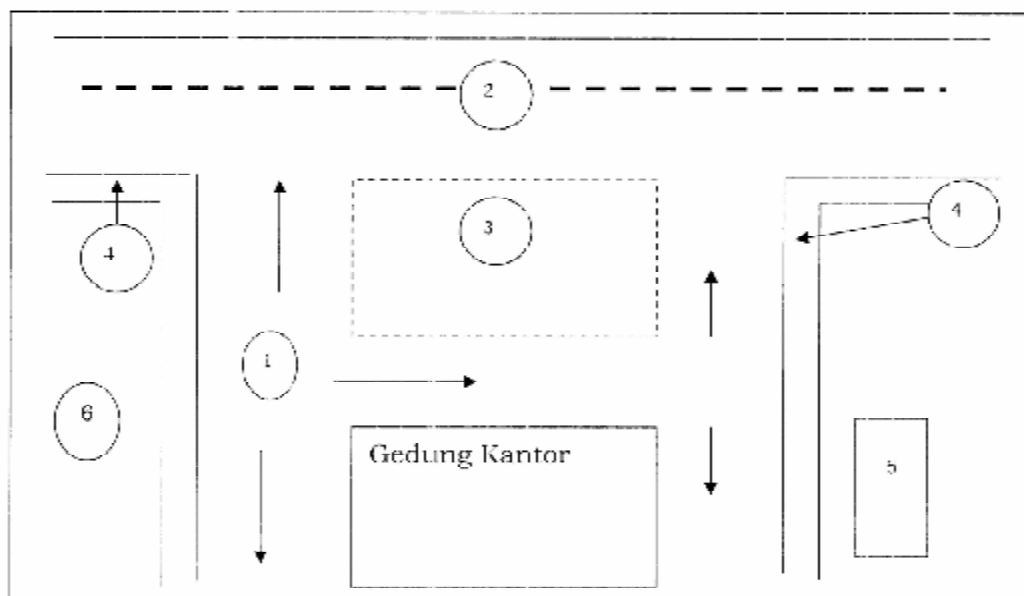
Penilaiannya sama dengan penilaian di pasar.

(d). TPS (5).

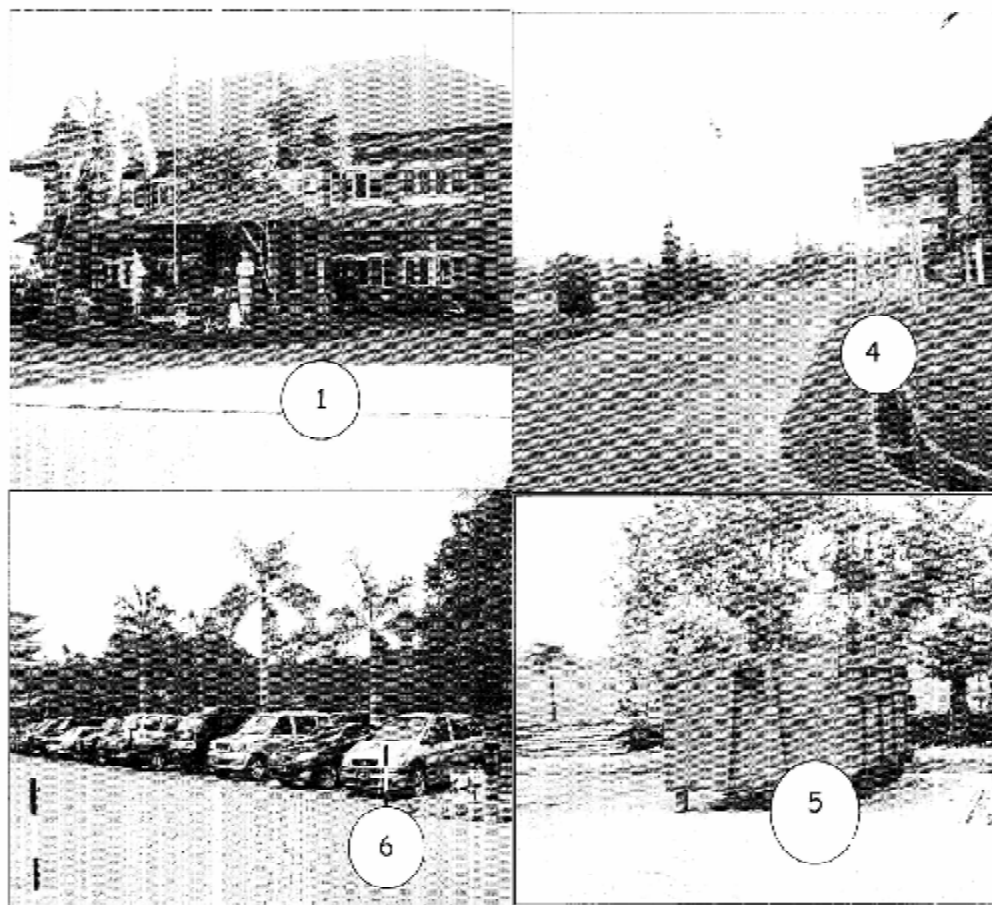
Meliputi ketersediaan/bentuk fisik dan kebersihan sekitar TPS.

Catatan:

- (a). Jika ada pengangkutan langsung dari perkantoran ke TPA, TPS tidak dinilai.
- (b). Apabila tidak ada pengangkutan langsung,
- (c). TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.



Gambar 14. Ilustrasi kantor bupati/walikota



Gambar 15. Contoh kantor

(5) Sekolah (wajib).

Meliputi sekolah negeri (SD, SMP, dan SMA atau sederajat), sedangkan TK, perguruan tinggi dan sekolah swasta dapat dilakukan penilaian apabila sekolah negeri sudah dinilai seluruhnya. Penilaian sekolah (Gambar 16 dan Gambar 17) identik dengan penilaian perkantoran, terdiri atas:

(a). Lingkungan (area) sekolah.

Meliputi jalan masuk/jalan dalam sekolah (2), lapangan/ruang terbuka (3) dan tempat parkir (7).

(b). Drainase (4).

(c). Sampah di drainase.

Termasuk gulma dan sedimen.

(d). RTH.

Penilaiannya sama dengan penilaian di lokasi pasar.

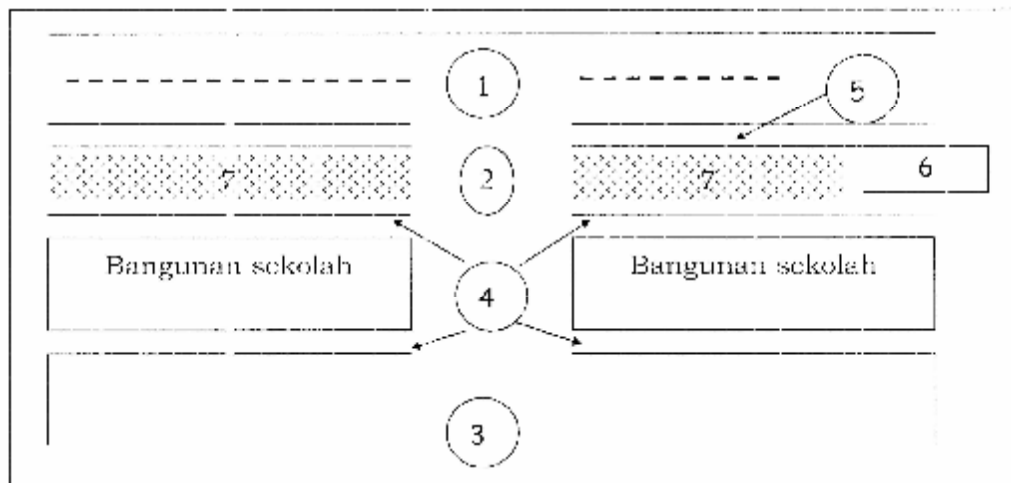
(e). WC.

Meliputi kebersihan dan ketersediaan air bersih.

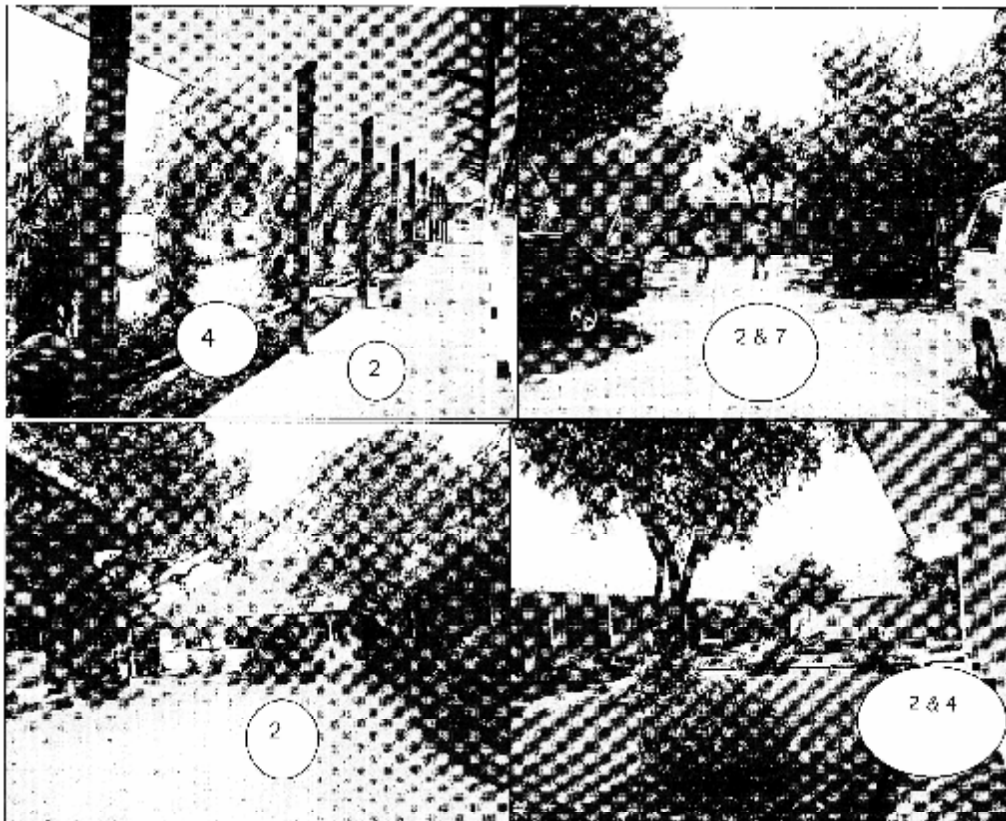
(f). TPS (6).

Catatan:

- i. Jika ada pengangkutan langsung dari sekolah ke TPA, TPS tidak dinilai.
- ii. Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.



Gambar 16. Ilustrasi sekolah



Gambar 17. Contoh sekolah

(6) Rumah Sakit (RS) dan Puskesmas (wajib).

Penilaian: diutamakan RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) dan Puskesmas. Penamanaan RSUP (Rumah Sakit Umum Pemerintah) dan swasta dapat dilakukan apabila lokasi penilaian yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota sudah dinilai seluruhnya. Penilaian RS/Puskesmas (Gambar 18 dan Gambar 19) terdiri atas:

(a). Lingkungan RS dan Puskesmas.

Meliputi jalan masuk, jalan dalam kawasan (1) dan tempat parkir (3).

(b). Drainase (2).

Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.

(c). RTH.

Penilaiannya sama dengan penilaian di perumahan.

(d). Pengolahan Limbah.

Meliputi pemisahan limbah medis dan non-medis, *incinerator* khusus RS (6), perlakuan limbah khusus Puskesmas, serta instalasi pengolahan air limbah (IPAL) (4)), termasuk *septic tank* untuk RS tipe C dan D.

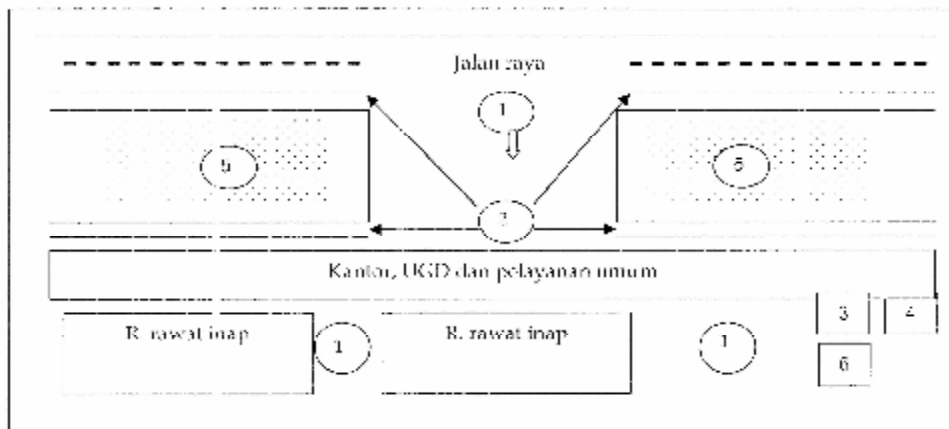
(e). Pengelolaan sarana RS dan Puskesmas.

Meliputi ruang tunggu, termasuk koridor dan lingkungan dalam RS dan Puskesmas, serta WC.

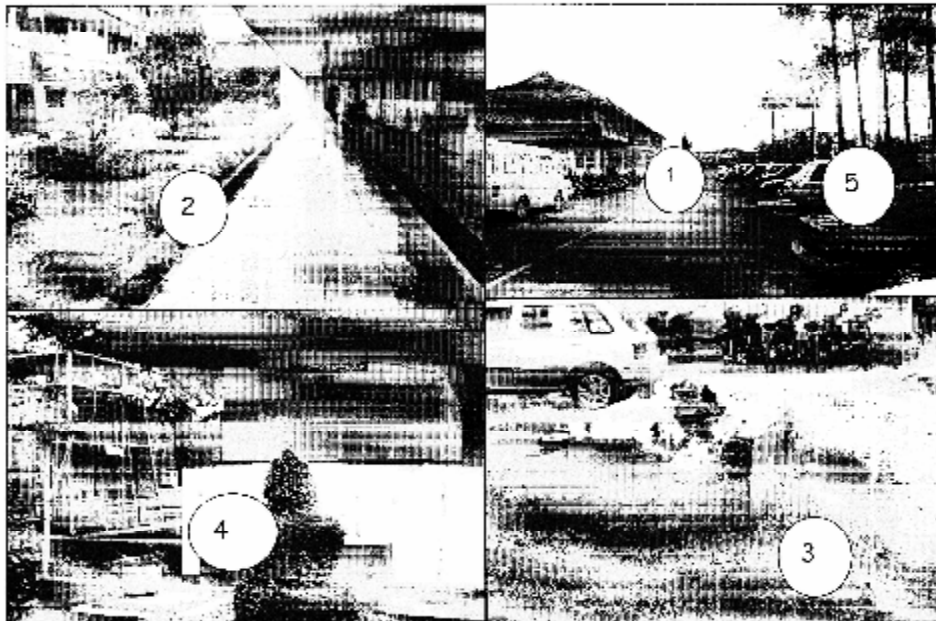
(j). TPS (3).

Catatan:

- i. Jika ada pengangkutan langsung dari RS dan Puskesmas ke TPA, TPS tidak dinilai.
- ii. Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.



Gambar 18. Ilustrasi Rumah Sakit

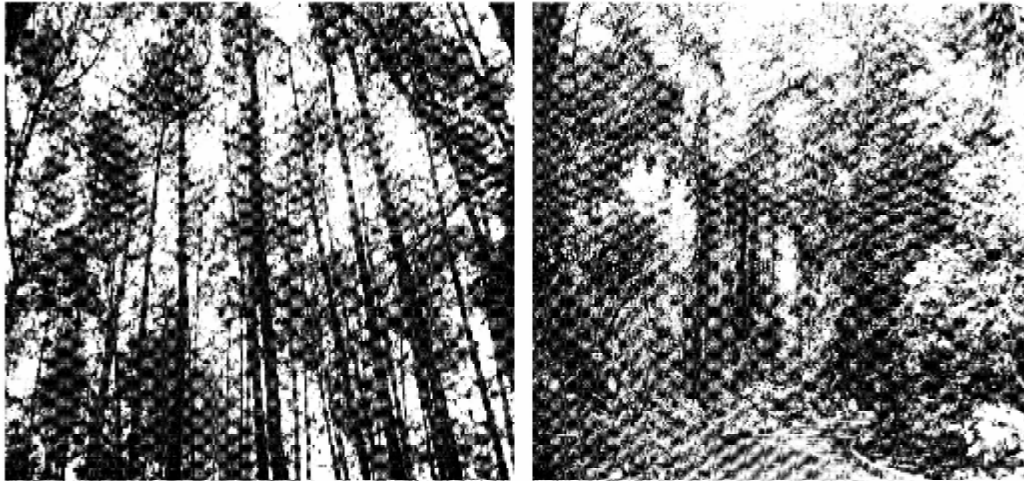


Gambar 19. Contoh Lingkungan Rumah Sakit

(7) Hutan kota (wajib).

Penilaian dilakukan terhadap hutan di wilayah perkotaan yang memiliki luas paling sedikit 0,25 ha dan sudah ditetapkan melalui peraturan daerah atau

peraturan bupati/walikota sebagai hutan kota.
Penilaian hutan kota (Gambar 20), terdiri atas:
(a). Kerapatan tajuk.
(b). Keanekaragaman jenis.

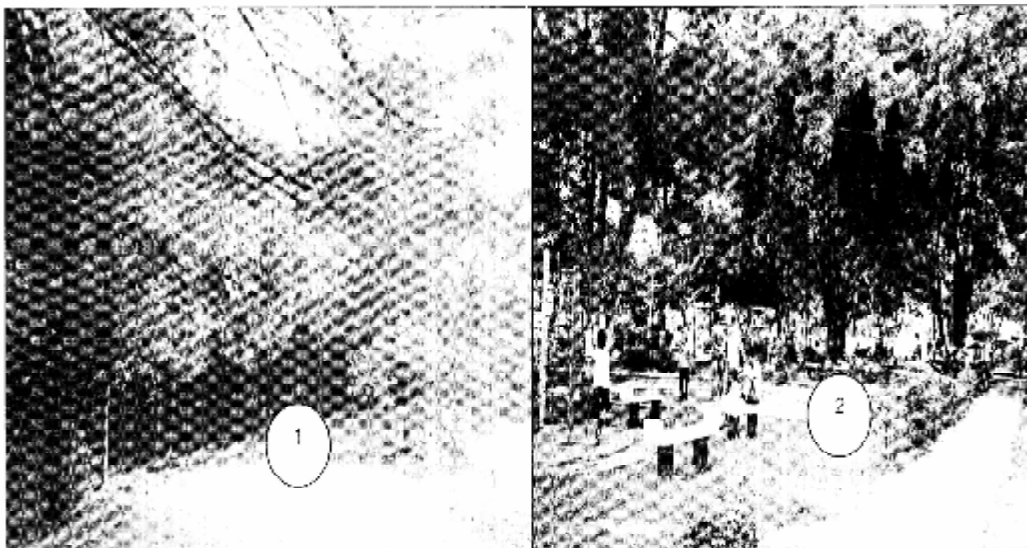


Gambar 20 : Contoh hutan kota

(8) Taman kota (wajib).

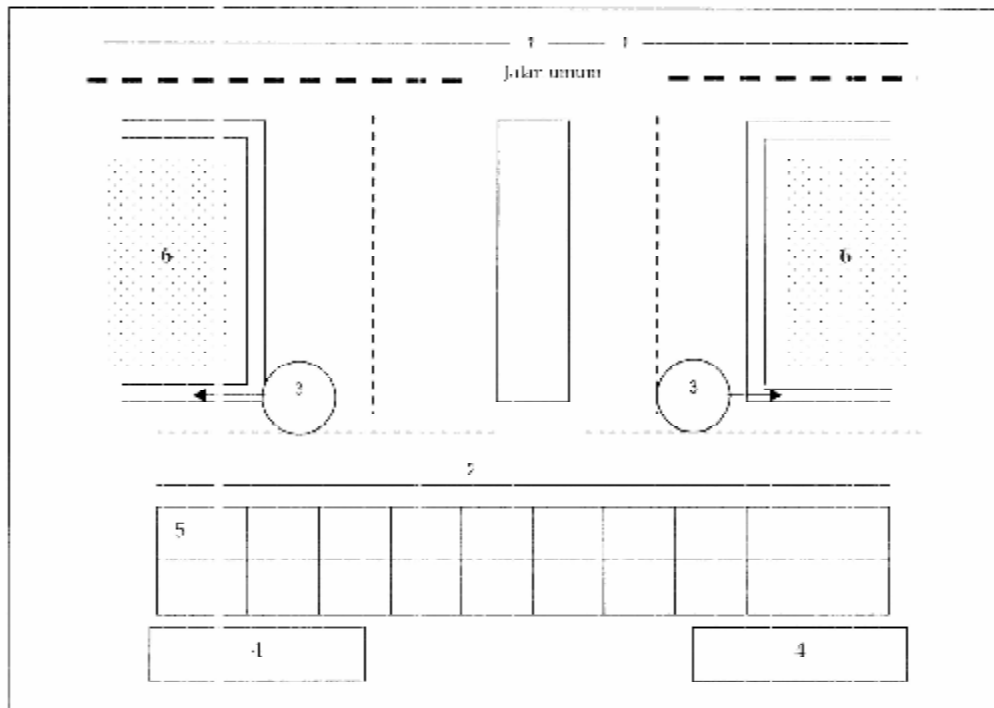
Taman kota merupakan taman di wilayah perkotaan, bukan merupakan taman interaksi, median jalan atau pulau-pulau lalu lintas (antara lain pemisah jalan dan bunderan). Penilaian taman kota (Gambar 21), terdiri atas:

- (a). Persentase area resapan (1).
- (b). Kebersihan lingkungan taman termasuk PKL (2).
- (c). Pengelolaan sarana taman yang meliputi perawatan, penataan taman dan WC.

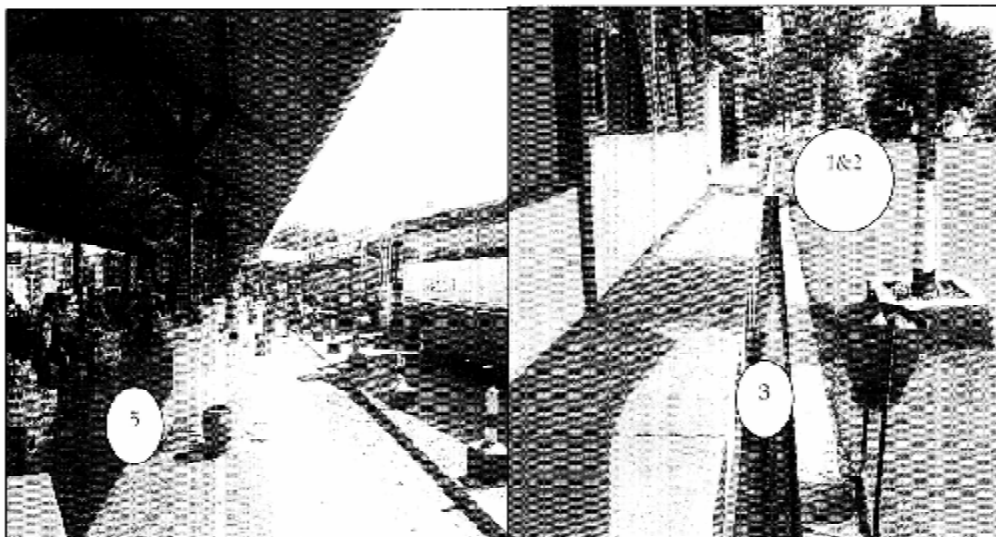


Gambar 21 : Contoh taman kota

- c) Fasilitas transportasi.
- (1) Terminal (tidak wajib).
Meliputi terminal bus/angkot yang resmi (bukan bayangan) dan berfungsi. Penilaian terminal bus/angkutan kota (Gambar 22 dan Gambar 23), terdiri atas:
- (a). Lingkungan (area) terminal.
Meliputi jalur pemberangkatan (1), parkir bus dan angkutan kota (2), termasuk tempat parkir khusus kendaraan pribadi (6).
- (b). Drainase (3).
- i. Apabila drainasenya tertutup, dianggap sebagai bagian dari jalan, komponen drainase tidak dinilai.
 - ii. Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.
- (c). RTH.
Penilaiannya sama dengan penilaian di pasar.
- (d). TPS (4).
Catatan:
- i. Jika ada pengangkutan langsung dari terminal ke TPA, TPS tidak dinilai.
 - ii. Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi pantau tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.
- (e). Pengelolaan sarana terminal.
Meliputi ruang tunggu (5) dan WC (7).
- (f). Penataan PKL.
- i. PKL yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengganggu ketertiban umum.
 - ii. Jika tidak ada PKL, tidak dilakukan penilaian (penilaian PKL sama dengan penilaian PKL di Jalan).



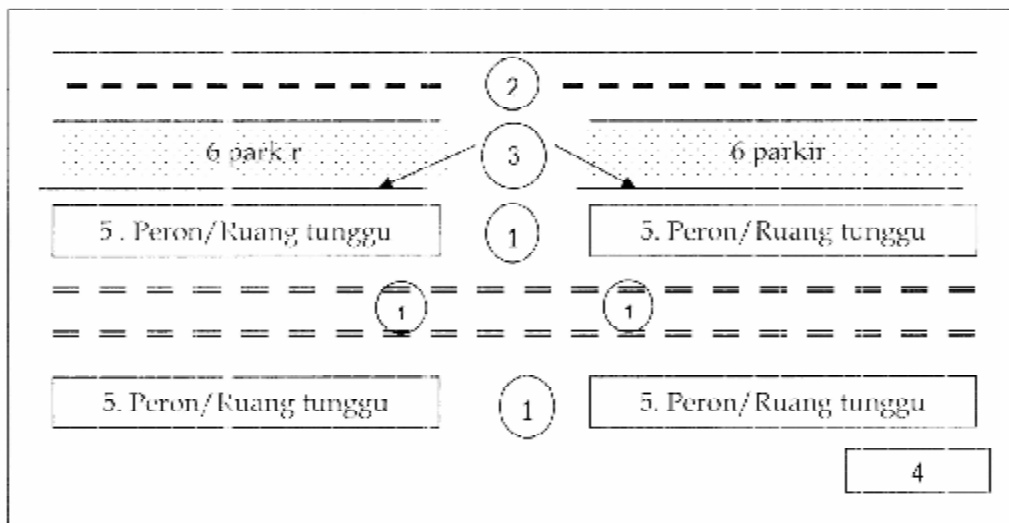
Gambar 22. Tustrasi terminal



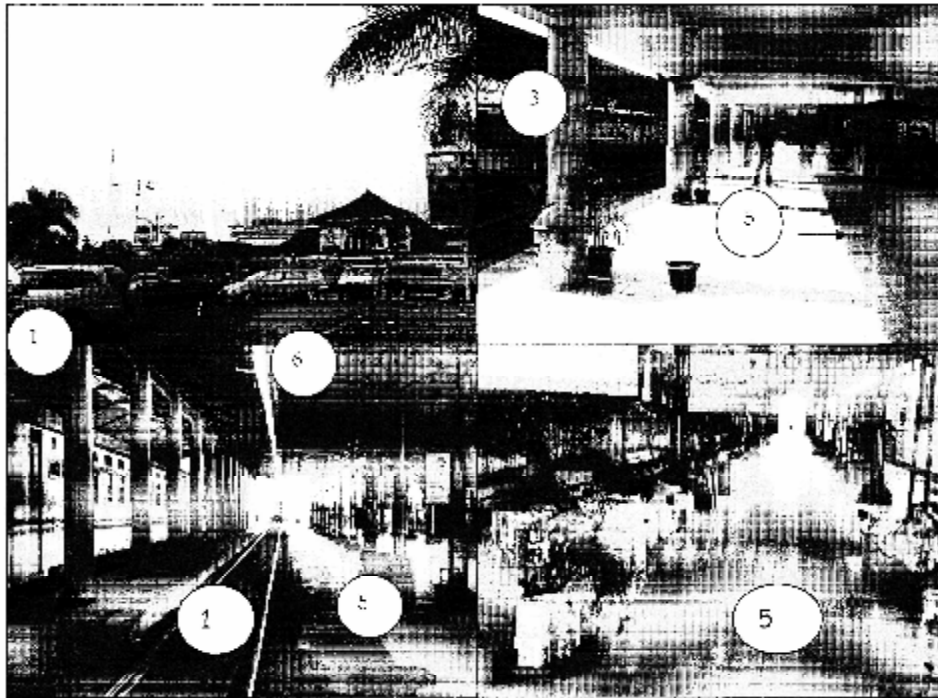
Gambar 23. Contoh

- (2) Stasiun kereta api (stasiun KA).
 Penilaian terminal stasiun KA kota (Gambar 24 dan Gambar 25) terdiri atas:
- (a). Lingkungan stasiun meliputi:
 - i. Sekitar rel (1).
 - ii. Tempat parkir di luar kawasan, bagian jalan umum (apabila tidak ada lahan parkir) (2).
 - (b). Drainase (3).
 - i. Perhatikan apabila ada drainase yang letaknya di samping rel KA.

- ii. Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.
- (c). RTH.
Penilaiannya sama dengan penilaian di pasar.
- (d). TPS (4)
Catatan:
 - i. Jika ada pengangkutan langsung dari Stasiun KA ke TPA, TPS tidak dinilai.
 - ii. Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.
- (e). Pengelolaan sarana stasiun KA.
Meliputi ruang tunggu dan WC.
- (f). Penataan PKL.
 - i. PKL yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengganggu ketertiban umum.
 - ii. Meliputi PKL di dalam dan di luar stasiun KA.
 - iii. Jika tidak ada PKL, tidak dilakukan penilaian (penilaian PKL sama dengan penilaian PKL di Jalan).



Gambar 24. Ilustrasi Stasiun KA



Gambar 25. Contoh Stasiun KA

(3) Pelabuhan (tidak wajib).

Meliputi badan air pelabuhan dan kawasan terminal penumpang yang dikelola oleh pemerintah. Apabila tidak ada terminal penumpang, tidak perlu dilakukan penilaian. Penilaian pelabuhan (Gambar 26 dan Gambar 27) terdiri atas:

- (a). Badan air/kolam pelabuhan (1).
- (b). Lingkungan pelabuhan, termasuk terminal penumpang.

Meliputi jalan di lingkungan terminal penumpang (2), termasuk jalan masuk dan jalan di dalam areal pelabuhan serta tempat parkir.
- (c). Drainase (3).
 - i. Apabila drainasenya tertutup, dianggap sebagai bagian dari jalan, komponen drainase tidak dinilai.
 - ii. Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.
- (d). RTH.

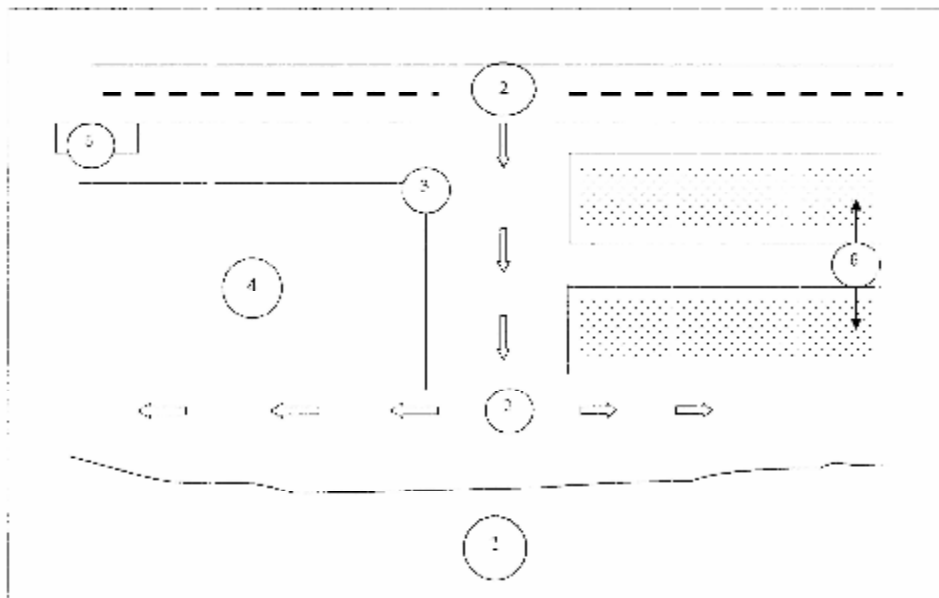
Penilaiannya sama dengan penilaian di pasar.
- (e). Pengelolaan sarana pelabuhan.

Meliputi ruang tunggu (4) dan WC.
- (f). TPS (5).

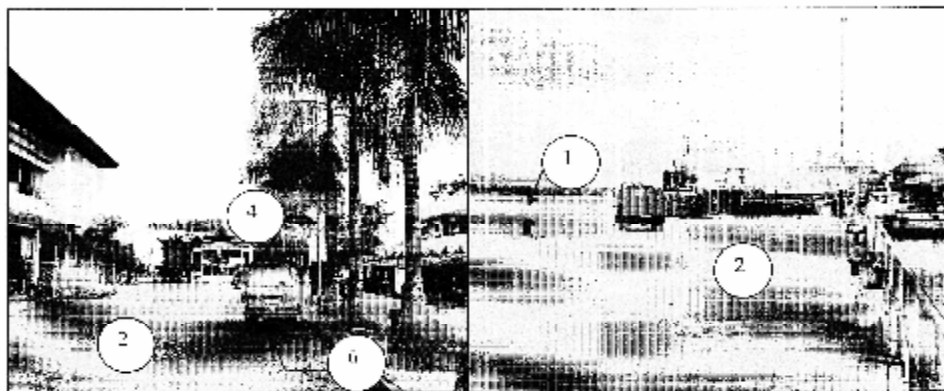
Catatan:

 - i. Jika ada pengangkutan langsung dari pelabuhan ke TPA, TPS tidak dinilai.

- ii. Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.
- (g). Penataan PKL.
- i. PKL yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengganggu ketertiban umum.
 - ii. Jika tidak ada PKL, tidak dilakukan penilaian dan tidak sebagai pembagi.



Gambar 26. Eustrasi Pelabuhan



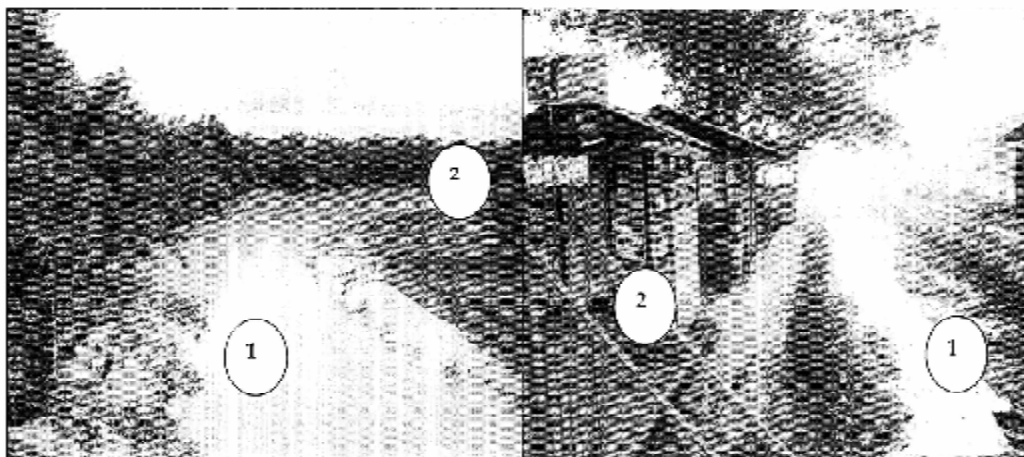
Gambar 27. Contoh Pelabuhan

- c) Perairan terbuka (tidak wajib).
Perairan terbuka terdiri atas sungai, danau, situ dan saluran terbuka.

Sungai yang dinilai meliputi sungai yang melintasi kota tersebut. Satu aliran sungai dinilai sebagai satu lokasi penilaian, paling sedikit 2 (dua) sampel.

Saluran terbuka hanya badan air yang meliputi areal sungai, kanal, danau dan/atau situ yang berfungsi sebagai tempat air.

Penilaian perairan terbuka meliputi sungai, danau, situ dan/atau saluran terbuka (Gambar 28) harus memperhatikan badan air dan bantaran. Bantaran merupakan pinggiran sungai, kanal, danau dan situ yang secara umum tidak berfungsi sebagai aliran air tetapi lebih cenderung sebagai pembatas (bukan tanggul). Sedangkan penilaian saluran terbuka hanya memperhatikan badan air saja.



Gambar 28 : Contoh perairan terbuka

e) Fasilitas kebersihan.

(1) Tempat pemrosesan akhir (TPA).

Penilaian TPA (Gambar 29 dan Gambar 30), terdiri atas:

(a). Prasarana dasar, fasilitas penunjang, dan kondisi lingkungan meliputi:

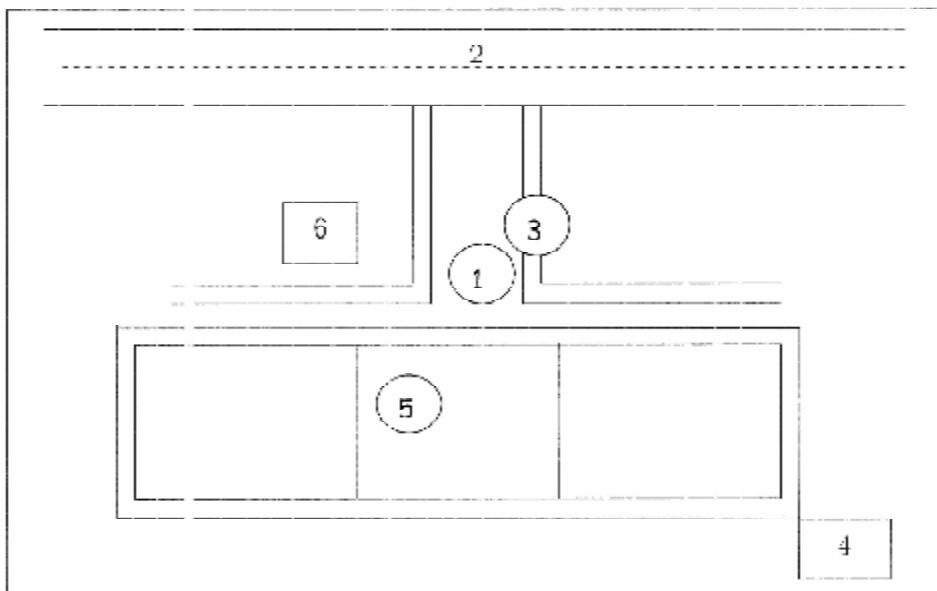
- i. Jalan masuk/jalan operasi (1) yang meliputi jalan mulai masuk ke lokasi TPA dan jalan disekitar sebelum lokasi perumbunan dan jalan operasi.
- ii. Kantor/pos jaga (6).
- iii. Pagar dan pintu gerbang.
- iv. Garasi di lokasi TPA.
- v. Sumur pantau.

Catatan :

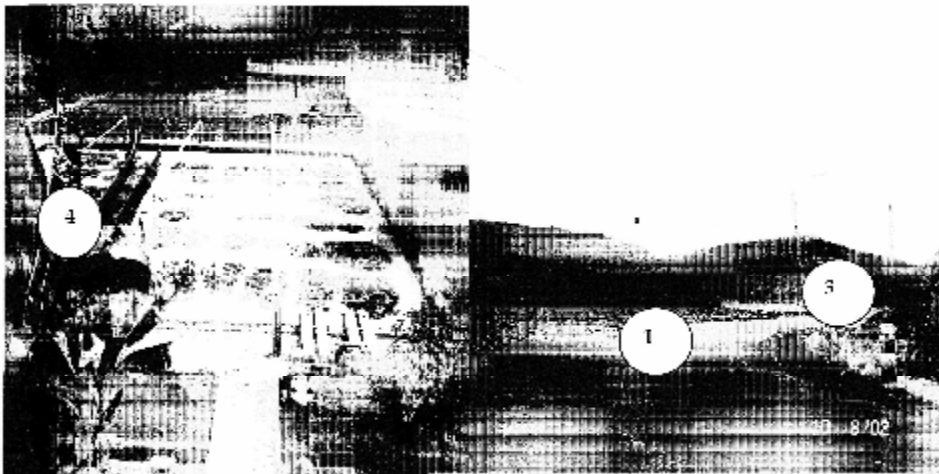
- 1 Apabila tidak ada pengolahan lindi, sumur pantau dianggap tidak ada.
- 2 Sumur pantau bukan merupakan sumur penduduk.

- vi. Truk sampah.
- vii. Pencemaran lingkungan.

- viii. Lalat.
 - ix. Asap.
 - x. Pohon peneduh.
- (b). Prasarana dan sarana utama, meliputi:
- i. Alat berat.
 - ii. Sistem pencatatan sampah.
- (c). Sarana pencegahan dan pengendalian pencemaran yang meliputi:
- i. Drainase (3).
Drainase yang berada di sekeliling TPA secara keseluruhan maupun yang berada di sekeliling blok atau sel yang sedang atau sudah dioperasikan dan berfungsi sebagai saluran pembuangan air hujan.
 - ii. Lindi/saluran lindi.
Meliputi Instalasi pengolahan lindi (4) dan aliran lindi.
 - iii. Penanganan gas.
- (d). Sampah pada zona aktif.
- (e). Pengaturan lahan.
- (f). Penimbunan/pengisian sampah.
Catatan :
Apabila nilai pengaturan lahan 30, nilai penimbunan diberikan 30
- (g). Penutupan.



Gambar 29. Ilustrasi TPA



Gambar 30. Contoh TPA

(2) Pemilahan sampah.

Penilaian lokasi pemilahan sampah terdiri atas:

(a). Keberadaan fasilitas pemilahan.

Penilaian keberadaan fasilitas merupakan prosentase keberadaan fasilitas pemilahan di semua lokasi kecuali hutan kota, Perairan terbuka dan TPA.

(b). Proses pemilahan.

Penilaian proses pemilahan dilakukan dengan melihat ada dan tidak adanya proses pemilahan di masing masing lokasi tersebut di atas.

(3) Pengolahan sampah;

Penilaian lokasi pengolahan sampah terdiri atas:

(a). Keberadaan fasilitas pengolahan.

Fasilitas pengolahan merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan perdauran ulang sampah non organik menjadi bahan baku atau produk.

Penilaian fasilitas pengolahan merupakan persentase keberadaan fasilitas pengolahan di lokasi permukiman, kantor, sekolah, pasar dan RS/Puskesmas.

Penilaian jenis fasilitas pengolahan dilakukan dengan melihat jenis fasilitas yang dimiliki (komposter, fasilitas daur ulang, TPS 3R). Fasilitas pengolahan terdiri dari keberadaan fasilitas dan jenis fasilitas.

(b). Proses pengolahan sampah.

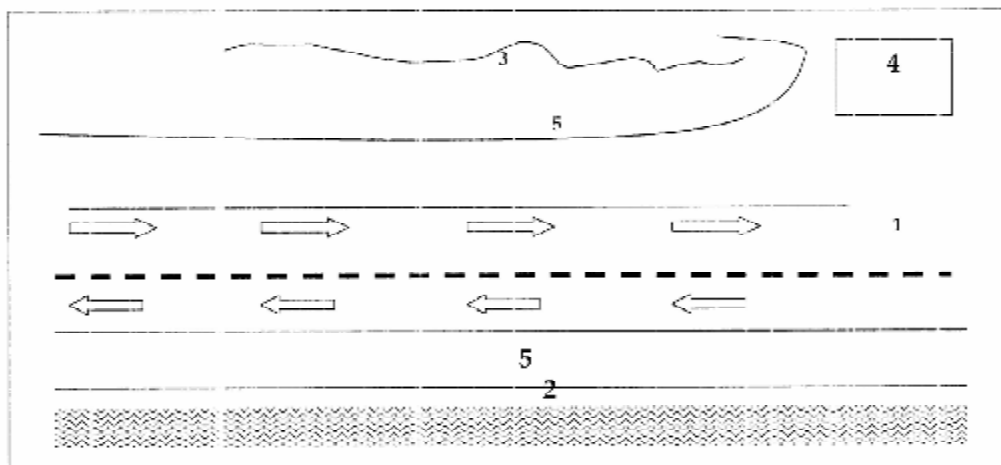
Penilaian proses pengolahan merupakan prosentase fasilitas yang beroperasi dengan baik dibandingkan dengan jumlah fasilitas yang ada di masing masing lokasi tersebut di atas.

f) Pantai Wisata.

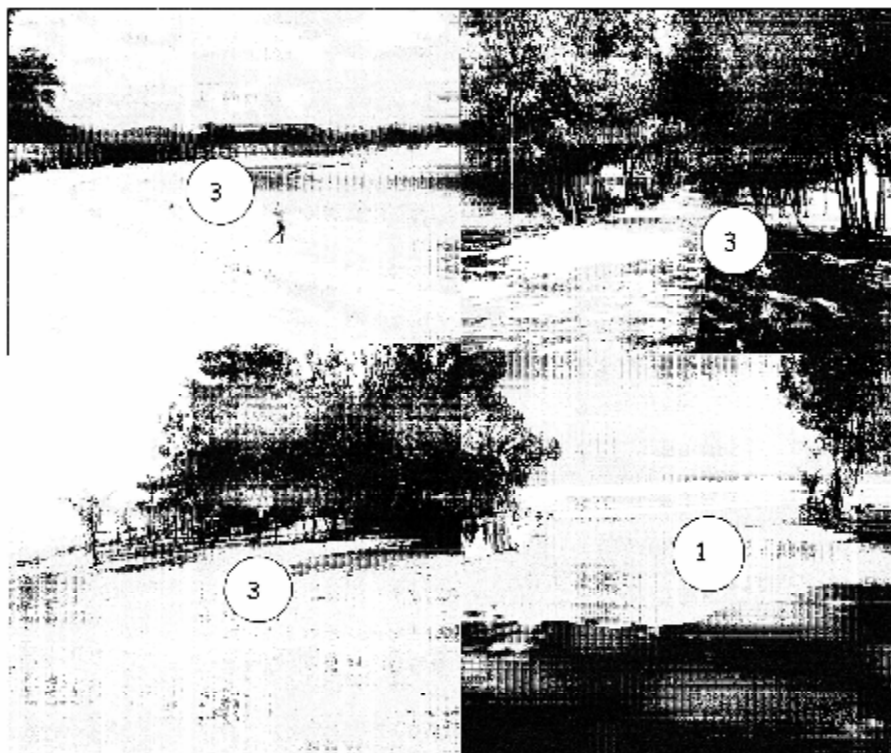
Pantai wisata merupakan kawasan pantai yang lokasinya masih dalam cakupan kawasan perkotaan (*urban area*)

dan dapat diakses oleh umum. Penilaian pantai wisata (Gambar 31 dan Gambar 32) terdiri atas:

- (1) Lingkungan pantai.
Penilaian dilakukan terhadap jalan di dalam kawasan (1) yang meliputi jalan masuk pantai dan tempat parkir.
- (2) Drainase.
 - (a). Apabila drainasenya tertutup, dianggap sebagai bagian dari jalan, komponen drainase tidak dinilai.
 - (b). Sampah di drainase termasuk gulma dan sedimen.
- (3) RTH.
Penilaiannya sama dengan penilaian di jalan.
- (4) Pengelolaan sarana areal pantai (3).
Sarana areal pantai meliputi tepi jalan sampai air laut. Penilaian pengelolaan sarana areal pantai dilakukan terhadap areal pantai dan WC.
- (5) TPS (4)
Catatan:
 - (a). Jika ada pengangkutan langsung dari pantai wisata ke TPA, TPS tidak dinilai.
 - (b). Apabila tidak ada pengangkutan langsung, TPS harus dicari dan dinilai walaupun tidak berada di lokasi penilaian tersebut. TPS dapat berupa transfer depo. Jenis transfer depo sama dengan di penilaian permukiman menengah dan sederhana.
- (6) Penataan PKL.
PKL yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengganggu ketertiban umum.



Gambar 31. Ilustrasi pantai wisata



Gambar 32. Contoh pantai wisata

- e. Dalam melakukan penilaian, setiap anggota tim penilai harus menyetujui dalam satu skala nilai yang sama dengan perbedaan nilai maksimum 3 (tiga) poin. Penilaian untuk setiap kota diisi dalam formulir isian nilai fisik. Nilai yang dilaporkan merupakan nilai masing-masing anggota tim.
 - f. Anggota tim penilai diperbolehkan memberikan nilai hasil kesepakatan pada setiap penilaian.
 - g. Tidak diperbolehkan ada duplikasi penilaian untuk satu komponen dalam kriteria, indikator dan skala nilai fisik Program Adipura, kecuali untuk penilaian TPS.
Contoh: jika ditemukan TPS yang diperuntukkan bagi pasar dan terminal, nilai TPS tersebut dimasukkan ke dalam nilai pasar.
 - h. Foto seluruh wilayah penilaian dan lokasi penilaian serta komponen dan sub komponennya dibuat selengkap mungkin. Foto yang diambil harus dapat merepresentasikan nilai yang diberikan. Foto harus diberi nama lokasi dan tanggal pengambilan.
2. Pemantauan Pengendalian Pencemaran air
- Kegiatan Pemantauan Fisik untuk kegiatan Pengendalian Pencemaran Air meliputi:
- a. Data Kualitas Air Sungai:

Data primer yang harus diperoleh adalah data kualitas sumber air permukaan yang dinilai dalam Adipura sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Data analisis sampel yang diambil pada saat pemantauan fisik untuk sumber air permukaan pada lokasi upstream dan downstream pada titik perbatasan di wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan untuk sumber air permukaan lintas wilayah kabupaten/kota/provinsi serta upstream dan downstream sumber air permukaan di wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan.
- 2) Data analisis sampel tersebut diperoleh dari pengambilan sampel pada saat pemantauan yang dilakukan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun untuk mewakili data musim hujan atau debit air maksimum dan musim kemarau atau pada debit air minimum.
- 3) Pengambilan sampel kualitas air dilaksanakan dengan mengacu Standar Nasional Indonesia (SNI) tata cara pengambilan sampel (contoh) dalam rangka pemantauan kualitas air.
- 4) Metode analisis sampel kualitas air pada sumber air permukaan mengacu Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berlaku.

b. Ketersediaan sarana pengelolaan limbah:

Data primer yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi atau kualitas sarana pengelolaan air limbah dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Air Limbah pada sumber institusi, sampel air limbah akan diambil oleh KLH jika data sekunder terkait perlu diverifikasi.
- 2) Air Limbah pada sarana pengelolaan air limbah untuk usaha dan/atau kegiatan skala kecil yang terpusat.
- 3) Pemantauan yang dilaksanakan pada sarana pengelolaan limbah ini dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan pengawasan pengendalian pencemaran air pada Lampiran VI dalam Peraturan MENLH No. 01 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pengendalian Pencemaran Air
- 4) Air Limbah pada sarana pengelolaan air limbah untuk usaha dan/atau kegiatan domestik terpusat.
- 5) Pemantauan yang dilaksanakan pada sarana pengelolaan limbah ini dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan pengawasan pengendalian pencemaran air pada Lampiran VI dalam Peraturan MENLH No. 01 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pengendalian Pencemaran Air

3. Evaluasi Kualitas Udara

Seluruh kegiatan fisik dilakukan secara serentak di tiap kota di 3 ruas jalan arteri pada 3 titik pantau yang dipilih sesuai dengan metode pemantauan dan dianggap mewakili kota. Pemilihan titik pantau dilakukan secara bersama antara tim pemantauan pusat dan daerah kota bersangkutan. Titik-titik pemantauan harus dapat merepresentasikan kualitas udara di kota tersebut. Selain itu perlu dilakukan pertemuan teknis dengan stakeholder pendukung kegiatan uji emisi (survey ulang lokasi uji emisi, perijinan, kesiapan

personel dan fasilitas pendukung lainnya) guna kesiapan dilapangan.

Tabel 1. Teknis pelaksanaan pemantauan di lapangan

Lokasi	Hari I	Hari II	Hari III
Jalan A	Uji emisi		TC, Roadside
Jalan B	TC, Roadside	Uji emisi	
Jalan C	Sampling BB	TC, Roadside Sampling BB	Uji emisi Sampling BB

Kegiatan evaluasi kualitas udara perkotaan yang dilaksanakan dilapangan :

- a. Uji emisi kendaraan bermotor

Uji emisi "Spotcheck" kendaraan bermotor dengan target 500 kendaraan pribadi perhari. Parameter yang di uji untuk kendaraan berbahan bakar gasoline adalah CO, HC, CO₂, O₂, dan lambda, sedangkan parameter yang di uji untuk kendaraan berbahan bakar solar adalah opasitas dengan tetap mengisi parameter tambahan lainnya.

 - 1) Lokasi uji emisi sebaiknya tidak dilakukan di jalan yang sama dengan pengukuran kecepatan dan kerapatan serta pengukuran kualitas udara jalan raya, sesuai tabel dibawah.
 - 2) Melakukan kalibrasi alat uji emisi.
 - 3) Mersiapkan 1 set alat uji cadangan baik untuk bensin maupun solar.
 - 4) Melaksanakan Uji emisi "Spotcheck" kendaraan bermotor dengan target 500 (limaratus) kendaraan pribadi perhari untuk masing-masing kendaraan berbahan bakar bensin dan solar (data valid) atau 1500 (seribu limaratus) kendaraan perkota dari 3 (tiga) lokasi.
 - 5) Parameter yang di uji untuk kendaraan berbahan bakar gasoline adalah CO, HC, CO₂, O₂, dan lambda, sedangkan parameter yang di uji untuk kendaraan berbahan bakar solar adalah opasitas
 - 6) Dilaksanakan dari jam 09.00 sampai dengan jam 15.00 waktu setempat per ruas jalan.
 - 7) Entry dan verifikasi data lapangan awal.

Tabel 2. Format Pengisian Uji Emisi kendaraan bermotor dilapangan

No	KODE KOTA	TANGGAL UJI	KOROR POLUSI	MEKAS KENDARAAN	TIPE	LAJANG DARAH	TALIA PENGUNCIAN	SISTEM KEMBARANGAN	OK	Tingkat (P/W)	Jarak Tempok (KM)	jarak	Opasitas (µg)	CO (g)	HC (g)	CO ₂ (g)	O ₂ (%)	λ
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		

Rekapitulasi Data

Jumlah Kendaraan Keseluruhan

a) Jumlah Kendaraan Lulus Uji dan Tidak Lulus Uji

b) Jumlah Kendaraan Bensin dan Kendaraan Diesel

c) Nilai Opacity Terendah, Tertinggi, Rata-rata dan Total

d) Nilai CO Terendah, Tertinggi, Rata-rata dan Total

e) Nilai HC Terendah, Tertinggi, Rata-rata dan Total

f) Nilai CO2 Terendah, Tertinggi, Rata-rata dan Total

g) Nilai O2 Terendah, Tertinggi, Rata-rata dan Total

h) Tahun Produksi (tertua dan terbaru)

Table 3. form data uji emisi

Nomor Polisi	Merk	Tipe	Bahan Bakar	Thn Pembuatan	Sistem Pembakaran	CC	Tonnase DIESEL	Derak Terakumulasi	CO (%)	HC	CO2	O2	Lambda	Ketahanan Opacity
B 10813	Mitsubishi	Van	Solar	2007	Diesel	3.500	1,0	15.825						54,2
AA 3475 GE	Toyota	Van	Gasoline	1997	Karburetor	1.300	1,0	240.772	2,15	138	11,6	2,1	1,002	
B 1113 B	MERCEDES	Van	Gasoline	1990	Injeksi	2.300	1,0	199.310	2,93	392	5,4	1,12	1,45	
B 1127 FC	Toyota	Van	Gasoline	1997	Karburetor	1.300	1,0	257.797	0,255	89	7,09	5,12	1,67	
B 1130 HF	Honda	Van	Gasoline	2006	Injeksi	1.500	1,0	22.304	1,15	142	12,1	1,56	1,041	
B 1175 EQ	Isuzu	Van	Solar	1997	Diesel	3.300	1,0	238.145						90,1
B 1237 EJ	Honda	Van	Gasoline	2002	Injeksi	1.300	1,0	129.565	1,93	117	11,4	1,26	0,994	
B 1237 FN	Mitsubishi	Van	Solar	2000	Diesel	2.500	1,0	13.668						70
B 1232 EO	Dehasi	Van	Gasoline	2007	Injeksi	1.300	1,0	2.123	0,01	15	12,3	1,22	1,015	
B 1253 W	Dehasi	Van	Gasoline	2004	Karburetor	1.500	1,0	14.610	4,25	355	11,6	0,77	0,94	
B 1333 JC	Toyota	Van	Gasoline	2004	Injeksi	1.300	1,0	174.469	3,19	321	12,2	1,56	0,993	
B 1361 UL	Dehasi	Van	Gasoline	2004	Injeksi	1.000	1,0	25.807	1,64	361	12,2	0,94	0,993	
B 1363 CJ	Isuzu	Van	Solar	2007	Diesel	2.500	1,0	16.350						70,5
B 1437 BX	Dehasi	Van	Gasoline	2007	Injeksi	1.300	1,0	31.741	0,01	85	12,1	0,26	0,993	
B 1439 RU	Dehasi	Van	Gasoline	2008	Injeksi	1.300	1,0	12.210	0,01	56	14,5	0,24	1,01	
B 1453 B	Mitsubishi	Van	Gasoline	1995	Karburetor	1.300	1,0	52.474	5,3	574	10,2	1,25	0,92	
B 1955 X	Suzuki	Van	Gasoline	2003	Karburetor	1.500	1,0	103.223	1,74	560	12,3	1,22	1,005	
B 1623 EE	Mitsubishi	Van	Gasoline	2003	Karburetor	1.500	1,0	45.157	1,25	118	7,1	1,12	1,223	
B 1629 CM	Honda	Van	Gasoline	2002	Injeksi	1.700	1,0	133.052	0,25	130	12,15	2,65	1,14	
B 1942 PR	Toyota	Van	Gasoline	2005	Injeksi	1.300	1,0	23.849	0,01	21	13,6	0,13	0,998	
B 1962 GG	BWM	Van	Gasoline	1995	Injeksi	2.300	1,0	162.524	0,669	341	14,25	0,93	1,095	
B 1962 HT	Honda	Van	Gasoline	2000	Injeksi	1.700	1,0	162.769	0,26	130	13,26	1,55	1,07	
								Rata-rata	2,43782	352,228	11,0515	1,2365	1,08874	61,6161
								Total Emisi	1460,25	210290	6226,04	770,857	563,154	14121,7

Kemudian dilakukan rekapitulasi data hasil lapangan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi data uji emisi

Urut	Info	Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3	Kota	Satuan
1	Jumlah Kendaraan Berkeukupan	710	706	629	2237	Unit
2	Jumlah Kendaraan Lulus Uji	360	401	508	1452	Unit
3	Jumlah Kendaraan Tidak Lulus Uji	350	305	121	751	Unit
4	Jumlah Kendaraan Bensin	828	810	599	1734	Unit
4,1	Jumlah Kendaraan Bensin (Lulus Uji)	354	454	458	1363	Unit
4,11	Jumlah Kendaraan Bensin (Injeksi) Lulus Uji	158	310	253	751	Unit
4,12	Jumlah Kendaraan Bensin (Karbunator) Lulus Uji	28	114	205	417	Unit
4,2	Jumlah Kendaraan Bensin Tidak Lulus Uji	262	156	141	546	Unit
4,21	Jumlah Kendaraan Bensin (Injeksi) Tidak Lulus Uji	24	34	10	146	Unit
4,22	Jumlah Kendaraan Bensin (Karbunator) Tidak Lulus Uji	175	122	131	400	Unit
5	Jumlah Kendaraan Diesel	193	76	230	499	Unit
5,1	Jumlah Kendaraan Diesel Lulus Uji	104	40	140	294	Unit
5,2	Jumlah Kendaraan Diesel Tidak Lulus Uji	89	36	90	215	Unit
6	Nilai Opacity Terendah	9,6	39,3	0,4	2,4	%
7	Nilai Opacity Tertinggi	100	99,8	100	100	%
8	Rata-rata Opasitas	60,2590674	70,3905206	21,610007	64,3904023	%
9	Total Opasitas	11670	5380,1	1412,7	3111,8	%
10	Nilai CO terendah	0	0	0	0	%
11	Nilai CO tertinggi	10,3	11,7	10,21	11,7	%
12	Rata-rata CO	2,28136286	2,06358557	2,4375197	2,14121611	%
13	Total CO	1092,600	1250,775	1460,254	3811,642	%
14	Nilai HC terendah	5	0	0	0	ppm
15	Nilai HC tertinggi	3683	3097	4724	4724	ppm
16	Rata-rata HC	287,721905	264,432787	352,337763	301,461157	ppm
17	Total HC	151054	161304	210950,42	523348,41	ppm
18	Nilai CO2 terendah	0,3	0,7	0,7	0,3	%
19	Nilai CO2 tertinggi	45	16,8	10,58	45	%
20	Rata-rata CO2	9,55029667	11,5893270	11,0616331	10,0671465	%

b. Pemantauan Kualitas Udara Jalan Raya

Dilakukan untuk semua parameter kualitas udara ambien sesuai PP 41/1999 selama 24 jam. Untuk pengukuran kualitas udara jalan raya terdapat 4 nilai (pagi, siang, sore dan malam). Dilakukan mengacu pada pedoman pengukuran kualitas udara jalan raya - KLH.

Pengukuran pencemaran udara ini dilakukan hanya yang disebabkan oleh lalu lintas. Indikator/variabel yang diukur sebaamana terlampir dalam tabel dibawah atau minimal diukur CO (Carbon monoksida), NO₂ (Nitrogen dioksida), HC (Hydrocarbon), PM₁₀ (Particulate < 10 µm). Lokasi pengukuran dilakukan pada jalan arteri dan kolektor (lokasi: pengukuran pencemaran udara sama dengan pemantauan jalan pada penilaian Adipura).

Catatan: Baku mutu pencemaran udara harus sesuai dengan standar seperti yang diatur pada PP No. 41/1999. Skala penilaian kriteria ini hanya 2 yaitu: penilaian Jelek jika > baku mutu dan penilaian baik jika < baku mutu.

Tabel 5. Baku Mutu Udara Ambien Nasional

No	Parameter	Waktu Pengukuran	Baku Mutu	Metode Analisis	Peralatan
1	SO ₂ (Sulfur Dioksida)	1 Jam	900 ug/Nm ³	Pararosanilin	Spektrofotometer
		2+ Jam	365 ug/Nm ³		
		1 Tahun	60 ug/Nm ³		
2	CO (Karbon Monoksida)	1 Jam	30.000 ug/Nm ³	NDIR	NDIR Analyzer
		2+ Jam	10.000 ug/Nm ³		
		1 Tahun			
3	NO ₂ (Nitrogen Dioksida)	1 Jam	400 ug/Nm ³	Saltzman	Spektrofotometer
		2+ Jam	150 ug/Nm ³		
		1 Tahun	100 ug/Nm ³		

No	Parameter	Waktu Pengukuran	Baku Mutu	Metode Analisis	Peralatan
4	CO (Oksidar)	1 Jam 1 Tahun	235 ug/Nm ³ 50 ug/Nm ³	Chemiluminescent	Spektrofotometer
5	HC (Hidro Karbon)	3 Jam	160 ug/Nm ³	Flame Ionization	Gas Chromatografi
6	PM10 (Partikel < 10 um)	24 Jam	150 ug/Nm ³	Gravimetric	Hi - Vol
	PM2.5 ^a (Partikel < 2,5 um)	24 Jam 1 Tahun	65 ug/Nm ³ 15 ug/Nm ³	Gravimetric Gravimetric	Hi - Vol Hi - Vol
7	TSP (Debu)	24 Jam	230 ug/Nm ³	Gravimetric	Hi - Vol
		1 Tahun	90 ug/Nm ³		
8	Pb (Timah Hitam)	24 Jam	2 ug/Nm ³	Gravimetric Ekstraktif Pengabuan	Hi - Vol AAS
		1 Tahun	1 ug/Nm ³		
9	Dustfall (Debu Jatuh)	30 hari	10 Ton/Km ² /Bulan (Pemukiman) 20 Ton/Km ² /Bulan (Industri)	Gravimetric	Cannister
10	Total Fluorides (as F)	2 - Jam	3 ug/Nm ³	Specific Ion Electrode	Impinger atau Continuous Analyzer
		90 hari	0,5 ug/Nm ³		
11	Fluor Indeks	30 hari	40 ug/100 cm ² dari kertas lined filter	Colourimetric	Lined Filter Paper
12	Klorine & Klorine Dioksida	2 - Jam	150 ug/Nm ³	Specific Ion Electrode	Impinger atau Continuous Analyzer
13	Sulphat Indeks	30 hari	1 mg SO ₃ /100 Cm ³ dari Lead Peroksida	Colourimetric	Lead Peroxida Candle

Catatan: - (*) PM25 mulai diberlakukan tahun 2002

1) Nomor 10 s.d 13 hanya diberlakukan untuk daerah atau kawasan Industri Kimia Dasar.

Contoh: Industri Petro Kimia, Industri Pembuatan Asam Sulfat.

c. Penghitungan Kecepatan dan Kerapatan Kendaraan (VCR) di jalan raya

Kecepatan kendaraan dihitung dengan menggunakan alat radar speed gun yang menghantarkan gelombang mikro frekuensi tinggi ke arah kendaraan bergerak yang dituju. Gelombang tersebut dipantulkan kembali oleh kendaraan ke alat tersebut, sehingga alat mencatat perubahan frekuensi antara gelombang hantar dengan gelombang pancar sebagai kecepatan kendaraan relatif terhadap radar meter. Sementara VCR di hitung dengan cara manual menggunakan counter. Data kinerja lalu lintas terdiri dari data VCR (*Volume Capacity Ratio*) atau dikenal juga dengan kepadatan kendaraan di jalan raya dan data kecepatan lalu lintas. Kedua data ini nantinya akan digabung untuk menghasilkan data LOS (*Level of Services*). Beberapa ketentuan adalah:

1) Hitung VCR untuk setiap jalan dalam kurun waktu (Pagi, Siang, Sore dan Malam).

Jadwal pengukuran Roadside dan Traffic Counting (TC)	Waktu/WIB
Pagi	06.00 - 08.00
Siang	11.00 - 13.00
Sore	16.00 - 18.00
Malam	20.00 - 22.00

- 2) Jika jalan pada suatu kota mempunyai marka jalan (pembatas jalan) maka pengukurannya dilakukan di dua jalur yaitu jalur 1 dan jalur sebaliknya.
- 3) Seluruh kegiatan fisik dilakukan secara serentak di tiap kota di 3 ruas jalan arteri pada 3 titik pantau yang dipilih sesuai dengan metode pemantauan dan dianggap mewakili kota. Pemilihan titik pantau dilakukan secara bersama antara tim pemantauan pusat dan daerah kota bersangkutan. Titik-titik pemantauan harus dapat merepresentasikan kualitas udara di kota tersebut.

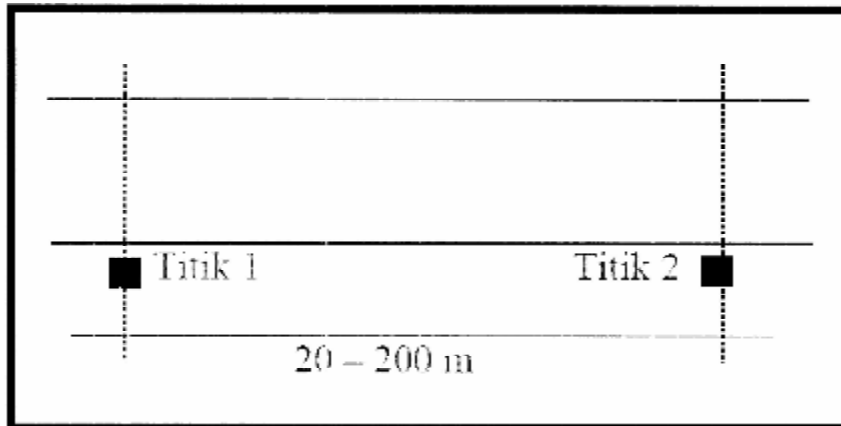
Kinerja lalu lintas perkotaan yang diukur meliputi:

- 1) Kecepatan operasi

Ruas jalan yang akan diamati kecepatan operasinya merupakan ruas jalan arteri dan kolektor (lokasi pengukuran kecepatan operasi sama dengan lokasi pengukuran pencemaran udara). Data kecepatan operasi diperoleh dari dinas instansi terkait (data sekunder dari Dinas Perhubungan) dan harus ditinjau ulang (*cross check*) ke lapangan dengan metoda pelaksanaan pengukuran kecepatan yang sesuai dengan metoda yang ada.

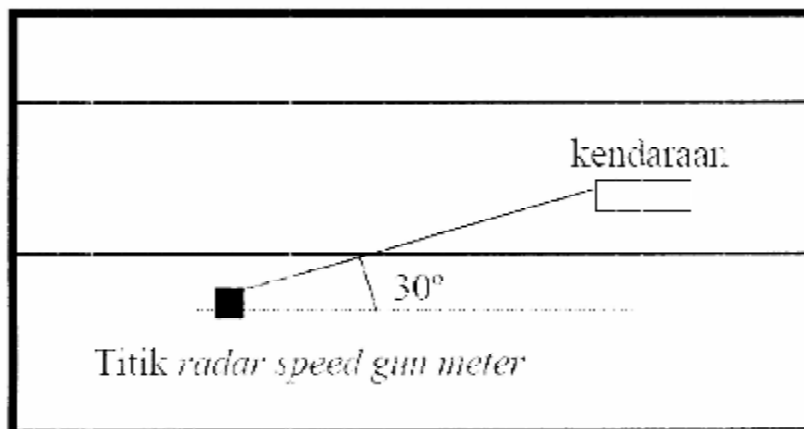
Metoda pengukuran kecepatan yang umum dilakukan adalah *spot speed*. Terdapat dua jenis pengukuran untuk mendapatkan data kecepatan sesaat yaitu:

- a) Pengukuran tidak langsung. Dikatakan pengukuran tidak langsung karena sebenarnya kecepatan dapat diperkirakan dari waktu tempuh hasil pengamatan. Salah satu pengukuran tidak langsung adalah metoda dua pengamat. Metoda dua pengamat (manual), yaitu dengan cara menghitung waktu yang ditempuh oleh suatu kendaraan melewati dua titik yang mempunyai jarak sekitar 20 – 200 m. Pada titik pertama, Ketika kendaraan berjalan, pengamat ke-1 menurunkan tangan dan pengamat ke-2 menjalankan *stopwatch* serta menghentikan *stopwatch* ketika kendaraan melewati titik kedua. Untuk mendapatkan kecepatan dihitung dengan membagi jarak dengan waktu tempuh kendaraan. Ilustrasi pengukuran dua pengamat dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Ilustrasi pengukuran kecepatan dengan metoda 2 pengamat

- b) Pengukuran langsung, yaitu pengukuran kecepatan dilakukan secara langsung di lapangan. Salah satu jenis pengukuran kecepatan secara langsung adalah radar speed gun meter. Alat ini memungkinkan untuk dipegang dengan tangan, dipasang pada kendaraan atau diletakkan kendaraan pada tripod. Alat ini menghantarkan gelombang mikro frekuensi tinggi ke arah kendaraan bergerak yang dituju. Gelombang tersebut dipantulkan kembali oleh kendaraan ke alat tersebut. Perubahan frekuensi antara gelombang hantar dan gelombang pancar adalah sebanding dengan kecepatan kendaraan relatif terhadap radar meter. Ilustrasi pengukuran dengan *radar speed gun meter* dapat dilihat pada Gambar 34.



Gambar 34. Ilustrasi pengukuran kecepatan dengan *radar speed gun meter*.

Skala Penilaian

- Jika kecepatan rata-rata <10 km/jam : Sangat Jelek
- Jika kecepatan rata-rata 10-20 km/jam : Jelek
- Jika kecepatan rata-rata 21-30 km/jam : Sedang
- Jika kecepatan rata-rata 31-45 km/jam : Baik
- Jika kecepatan rata-rata 45-60 km/jam : Sangat Baik

Catatan :

- Periode waktu pengamatan kecepatan operasi harus dilakukan pada saat jam sibuk di ruas jalan yang diamati.
- Apabila diperoleh nilai kecepatan operasi berada dalam range skala penilaian maka untuk memperoleh skala penilaian yang tepat dapat dilakukan dengan interpolasi.

2) **Kepadatan Lalu Lintas (Rasio Volume Lalulintas terhadap Kapasitas jalan/ VCR)**

Ruas jalan yang akan diamati kepadatan lalu lintas merupakan ruas jalan arteri (lokasi pengukuran kecepatan operasi sama dengan lokasi pengukuran pencemaran udara). Data kepadatan lalu lintas diperoleh dari dinas instansi terkait (data sekunder dari Dinas Perhubungan) dan harus di tinjau ulang (*cross check*) ke lapangan dengan metoda pelaksanaan pengukuran kepadatan lalu lintas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Skala Penilaian

- Jika VCR > 1 : Sangat Jelek
- Jika VCR 0.81 - 1 : Jelek
- Jika VCR 0.61 - 0.80 : Sedang
- Jika VCR 0.41 - 0.60 : Baik
- Jika VCR < 0.40 : Sangat Baik

Catatan :

- Periode waktu pengamatan kecepatan operasi harus dilakukan pada saat jam sibuk di ruas jalan yang diamati.
- Apabila diperoleh nilai kecepatan operasi berada dalam range skala penilaian maka untuk memperoleh skala penilaian yang tepat dapat dilakukan dengan interpolasi.

Kepadatan lalu lintas berkaitan erat dengan pertambahan jumlah kendaraan dan pertambahan jumlah panjang jalan. Di kota-kota besar kepadatan lalu lintas mencapai kondisi puncak pada waktu jam sibuk terutama pada pagi dan sore dimana akan mengakibatkan konsentrasi emisi gas buang kendaraan bermotor meningkat dan akan menurun pada saat kepadatan lalu lintas berkurang.

Untuk itu, pengembangan mekanisme penurunan kepadatan kendaraan bermotor dapat dilakukan melalui:

- a) Identifikasi lokasi kemacetan jalan dan penentuan penyebabnya.

- b) Identifikasi pengelolaan parkir terpadu yang bertujuan untuk menyediakan kantong-kantong parkir dekat lokasi perbelanjaan dan tidak lagi parkir di setiap ruas jalan.
- c) Pengalihan pemakaian moda transportasi dari mobil pribadi menjadi transportasi umum.
- d) Kegiatan bebas kendaraan roda empat pada hari tertentu yang digantikan dengan penggunaan kendaraan non motor (sepeda)

3) Rata-rata jarak perjalanan harian

Indikator ini berdasarkan pergerakan asal tujuan di wilayah perkotaan. Penilaian kriteria ini dari rata-rata jarak perjalanan harian, semakin pendek rata-rata jarak perjalanan harian maka penilaian semakin baik. Data ini dapat diperoleh dengan melakukan survei wawancara asal tujuan. Apabila memungkinkan dapat diperoleh dari data sekunder.

Skala Penilaian

- Nilai > 50 Km/jam : Sangat jelek
- Nilai 50 - 35 Km/jam : Jelek
- Nilai 35 - 25 Km/jam : Sedang
- Nilai 25 - 15 Km/jam : Baik
- Nilai < 15 Km/jam : Sangat baik

Nilai jarak rata-rata perjalanan harian masyarakat didapatkan dari hasil survei langsung ke masyarakat. Nilai ini berhubungan erat dengan aksesibilitas dan bergantung pada tiga sistem, yaitu sistem kegiatan, sistem jaringan, dan sistem pergerakan. Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan bagi orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan dan berpengaruh pada lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Lokasi kegiatan akan berpengaruh pada pola perjalanan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pola perjalanan ini selanjutnya akan mempengaruhi jaringan transportasi dan akan memberikan pengaruh pada sistem transportasi secara keseluruhan.

Sistem transportasi berpengaruh terhadap pola pengembangan perkotaan. Pengembangan perkotaan yang baik dilandai dengan aksesibilitas yang baik. Setidaknya ada dua tuntutan yang harus dipenuhi agar aksesibilitas tercapai, yaitu, pertama, kemudahan dalam melakukan perjalanan yang aman, nyaman, mudah dan cepat; dan kedua, dalam mencapai tujuan perjalanan tidak mengalami hambatan.

d. Pemantauan kualitas bahan bakar di SPBU.

Kualitas Bahan bakar bensin dan bahan bakar solar dipantau di 5 SPBU untuk setiap kota. Parameter yang dipantau pada bahan bakar bensin dan solar meliputi seluruh parameter sesuai spesifikasi bahan bakar yang ditetapkan oleh Dirjen Migas

- 1) Lokasi dan nomor SPBU mengikuti yg sudah ada, kecuali untuk kota-kota yang baru dipantau, ketua tim harus menentukan titik pantau, mencatat dan melaporkannya tertulis.

- 2) Jika bahan bakar dimaksud tidak tersedia maka harus dicarikan gantinya dengan memeriksa kualitas bensin dan solar di SPBU tambahan.
- 3) Petugas sampling untuk gas dari laboratorium
- 4) Ketua tim bahan bakar harus memiliki nomor kontak pihak kargo yang ditunjuk.
- 5) Memastikan tidak ada leakage (tumpahan) dari sampel bahan bakar yang diambil.
- 6) Memastikan penomoran sampel tidak tertukar antar SPBU.
- 7) Memastikan peralatan sampling telah tiba di hotel sebelum tim datang dari Jakarta.
- 8) Memastikan keamanan penyimpanan sampel bahan bakar yang diambil, karena sifatnya yang mudah terbakar.
- 9) Parameter yang dipantau pada bahan bakar bensin meliputi seluruh parameter sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 5. Spesifikasi Bahan bakar bensin

No	Characteristics	Units	Limits				Testing Methods	
			Unleaded		Leaded		ASTM	Others
			Min.	Max.	Min.	Max.		
1	Octane Number - Research Octane Number (RON) - Motor Octane Number (MON)	RON	89.0		88.0		D 2699 -86	
			Reported		Reported		D 2700 -86	
2	Oxidation Stability (Induction period)	Minute	360		360		D 525 -99	
3	Sulfur Content	% m/m		0.051		0.051	D 9631 -09	
4	Lead Content (PL)	g/l		0.013		0.3	D 3337 -97	
5	Distillation :	10% vol. vapor		74		74	D-86-09a	
		50% vol. vapor	89	135	88	135		
		90% vol. vapor		180		180		
		Final Boiling Point		215		225		
		Residue	% vol		2.0		2.0	
6	Oxygen Content	% m/m		0.21		0.21	D-813-94a	
7	Washed Gum	mg/100 Gral		5		5	D 331 - 99	
8	Steam Pressure	kPa		62		62	D 5191-99 or D 323	
9	Specific Mass (at 15 oC)	kg/m ³	715	780	715	780	D 4052-96 or D1298	
10	Copper Corrosion Ductor Test	Merit	Class 1 Negative		Class 1 Negative			IP 30
11	Sulfur Marmont	% mass		0.002		0.002	D 3227	
12	Visual Appearance		Clear and Bright		Clear and Bright			
13	Color		Red		Red			
14	Coloring Content	g/100 l	0.13		0.13			
15	Odor		Marketable		Marketable			

Sumber: Keputusan Direktur Minyak dan Gas Bumi No 3674 K/24/DJM/2006 tanggal 17 Maret 2006

Sedangkan untuk bahan bakar solar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Diesel Fuel Specification in Indonesia

No	Characteristic	Units	Limits		Testing methods	
			Min.	Max.	ASTM	Others
1	Cetane Numbers					
	- Cetane Numbers or	-	48	-	D 613 - 95	
	- Cetane Index	-	45	-	D 4737-96a	
2	Specific Mass (at 15 °C)	kg/m ³	815	870	D 1298 or D 4052-96	
3	Viscosity (at 40 °C)	mm ² /s	2.0	5.0	D 445 - 97	
4	Sulfur Content	% m/m	-	0,35 1)	D 2622 - 98	
5	Distillation :				D 86 - 99a	
	T 95	oC	-	370		
6	Flash Point	oC	60	-	D 93 - 99c	
7	Pouring Point	oC	-	18	D 97	
8	Carbon Residue	% m/m	-	0.1	D 4530-93	
9	Water Content	mg/kg	-	500	D 1744 -92	
10	Biological growth *)	-	Not Exist			
11	FAME Content *)	% v/v	-	10		
12	Methanol and Ethanol Content *)	% v/v	Not Detected		D 4815	
13	Cooper Corrosion	merit	-	Class 1	D 130 - 94	
14	Ash Content	% m/m	-	0.01	D 482 - 95	
15	Sediment Content	% m/m	-	0.01	D 473	
16	Strong Acid Number	mg KOH/g	-	0	D 664	
17	Total Acid Number	mg KOH/g	-	0.6	D 664	
18	Particulate	mg/l	-	-	D 2276 - 99	
19	Visual Appearance	-	Clear and Bright			
20	Color	No. ASTM		3.0	D 1500	

Sumber: Keputusan Direktur Minyak dan Gas Bumi No 3675 K/24/DJM/2006 tanggal 17 Maret 2006

- 10) Penentuan laboratorium didasarkan pada penawaran harga dari pihak laboratorium serta penilaian terhadap kinerja laboratorium tersebut.
- 11) Pemilihan periode pengambilan contoh uji didasarkan pada kondisi musim di Indonesia yang umumnya masih dalam musim kemarau, sehingga risiko terjadinya hujan pada saat pengambilan contoh uji dapat dihindarkan.
- 12) Perlengkapan yang dibawa oleh para petugas pengambilan contoh uji adalah berupa wadah kaca tempat contoh uji bahan bakar, kontainer, label, alat tulis, peta lokasi dan surat keterangan.
- 13) Durasi pengambilan contoh uji dari lokasi pengambilan sampai dengan kembali ke Jakarta antara 1 sampai dengan 10 hari. Untuk mengantisipasi waktu yang cukup lama, maka wadah yang digunakan untuk menampung contoh uji adalah

botol kaca dengan warna gelap dan dilengkapi dengan tutup yang kedap udara.

- 14) Setelah semua contoh uji terkumpul di Jakarta, maka proses selanjutnya adalah kodefikasi contoh uji. Pada tahap ini semua contoh uji diberikan kode tertentu yang hanya diketahui oleh pelaksana kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar proses pengujian yang dilakukan oleh laboratorium dapat terkontrol dari sisi mutu.

C. TAHAP EVALUASI DAN PELAPORAN.

1. Kebersihan dan Keteduhan
 - a. Masing-masing anggota tim pemantau membuat dan menandatangani formulir isian nilai fisik yang sudah diisi untuk masing-masing kota dan menyerahkan kepada ketua tim.
 - b. Tim penilai harus membuat rekomendasi untuk masing-masing kota
 - c. Ketua tim penilai bertanggungjawab dalam pengisian formulir isian nilai fisik ke dalam aplikasi penilaian fisik.
 - d. Ketua tim penilai harus menyerahkan aplikasi penilaian fisik yang sudah diisi berikut formulir isian nilai fisik seluruh anggota tim, serta foto hasil penilaian kepada Tim Teknis.
2. Pengendalian Pencemaran Air
Terkait dengan pengambilan data primer dalam rangka pemantauan fisik tersebut tim pemantau wajib menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan pemantauan yang dilengkapi dengan:
 - a. Berita Acara Pengambilan sampel kualitas air pada sumber air permukaan sesuai dengan kaidah yang berlaku.
 - b. Berita Acara Pemantauan/Pengawasan pada sarana pengelolaan air limbah sesuai dengan kaidah yang berlaku.
 - c. Foto-foto selama pemantauan:
 - 1) Foto pengambilan sampel.
 - 2) Foto sarana pengelolaan air limbah yang dipantau.
 - 3) Foto sumber air permukaan yang menjadi obyek penilaian.
 - 4) dll.
 - d. Berita Acara pelaksanaan verifikasi dan klarifikasi data sekunder yang dituangkan di dalam kuesioner Adipura untuk pengendalian pencemaran air, sepanjang ada data yang memang harus diklasifikasi di lapangan.
 - e. Data sekunder yang diperoleh selama pemantauan yang diperlukan untuk penilaian pelaksanaan pengendalian pencemaran air
 - f. Serifikat hasil uji sampel-sampel yang diambil pada saat pemantauan dari Laboratorium yang ditunjuk.
3. Pengendalian Pencemaran Udara
Terkait dengan pelaksanaan pengambilan data primer dalam rangka evaluasi kualitas udara kota, ketua tim pemantau evaluasi udara kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan pemantauan yang dilengkapi dengan:

- a. Berita acara perubahan / perpindahan lokasi pemantauan ataupun jika terjadi perubahan pada lokasi pengambilan sampel bahan bakar (harus menyebutkan alasan, nomor spbu dan alamatnya), ditandatangani oleh ketua tim pemantau, ketua tim pengambil sampel bahan bakar dan 2 instansi/perwakilan pemangku kepentingan di kota yang dipantau
- b. Berita Acara Pengambilan sampel kualitas bahan bakar dan memenuhi tatacara pengambilan sampel kualitas bahan bakar termasuk mengisi lembar Chain of Custody (lembar ketelusuran) yang disiapkan oleh laboratorium yang ditunjuk
- c. Berita acara penyerahan sampel bahan bakar yang telah diambil kepada pihak kargo dilampirkan copy lembar chain of custody ditandatangani oleh ketua tim pemantau evaluasi kualitas udara kota
- d. Berita Acara Pelaksanaan pemantauan kualitas udara jalan raya dan melampirkan data hasil analisa laboratorium (menyusul/disesuaikan dengan penunjukan laboratorium lingkungan) dan ditandatangani oleh ketua tim pemantau kualitas udara kota, ketua tim pemantau kualitas udara jalan raya dan petugas laboratorium
- e. Berita Acara pelaksanaan pemantauan kecepatan dan kerapatan kendaraan serta dilampirkan
 - 1) Data asli pemantauan yang tiap lembarannya telah diparaf oleh ketua tim pemantau kecepatan dan kerapatan kendaraan dan ketua tim pemantau evaluasi kualitas udara kota
 - 2) Laporan hasil survey kerapatan kendaraan di jalan raya dan analisa awal (contoh terlampir)
 - 3) Laporan hasil survey kecepatan kendaraan di jalan raya dan analisa awal (contoh terlampir)
 - 4) kedua laporan ditandatangani oleh ketua tim pemantau evaluasi kualitas udara kota dan diparaf oleh ketua tim pemantau kecepatan dan kerapatan
- f. Berita acara hasil pelaksanaan uji emisi kendaraan bermotor dilampirkan dengan
 - 1) data lapangan asli
 - 2) data lapangan dan rekap sementara yang telah diverifikasi oleh ketua tim pemantau
 - 3) tiap helai data yang dilampirkan harus diparaf oleh ketua tim pelaksana uji emisi dan ketua tim pemantau
- g. Foto foto selama pemantauan:
 - 1) Foto pengambilan sampel kualitas bahan bakar
 - 2) Foto pelaksanaan uji emisi
 - 3) Foto pelaksanaan pemantauan kualitas udara jalan raya
 - 4) Foto lainnya yang menjadi objek penilaian (situasi jalan raya, fasilitas pejalan kaki dan orang cacat, fasilitas public transport dll)
- h. Berita Acara pelaksanaan verifikasi dan klarifikasi data sekunder yang dituangkan di dalam kuesioner Adipura untuk pengendalian pencemaran udara, sepanjang ada data yang memang harus diklarifikasi di lapangan.

- i. Data sekunder yang diperoleh selama pemantauan yang diperlukan untuk penilaian evaluasi kualitas udara kota dan pengendalian pencemaran udara
- j. Sertifikat hasil uji sampel yang diambil pada saat pemantauan dari Laboratorium yang ditunjuk.

**MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA,**

BALTHASAR KAMBUAYA